

PERPUSTAKAAN FTSP

HADIAH/BELE

TGL. TERIMA : 23 - 04 - 2008

NO. JUDUL : 2873

NO. INDIK. : 5100002873001

NO. INDIK. : 002873

TUGAS AKHIR

SEKOLAH TERPADU TK & SD DI PALEMBANG

"TRANSFORMASI KARAKTERISTIK SEKOLAH TOMOE GAKUEN DALAM NOVEL
TOTTO-CHAN PADA PENATAAN MASSA BANGUNAN "

INTEGRATED PRIMARY SCHOOL IN PALEMBANG

" TRANSFORMATION OF TOMOE GAKUEN SCHOOL CHARACTERISTIC IN TOTTO-
CHAN NOUVEL AS BUILDING MASS ORDERING "



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2007



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

SEKOLAH TERPADU TK & SD DI PALEMBANG

"Transformasi Karakteristik Sekolah Tomoe Gakuen Dalam Novel Totto-Chan Pada Penataan Massa Bangunan "

Disusun oleh :

DESVITA FERANIKA

03 512 067

Jogjakarta, Januari 2008

MENYETUJUI
Dosen Pembimbing



Ir. H. HANIF BUDIMAN, MSA

MENGETAHUI
Ketua Jurusan Arsitektur

am 

Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Arsitektur yang berjudul “ **SEKOLAH TERPADU TK & SD DI PALEMBANG**”. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Tugas akhir ini merupakan prasyarat untuk memperoleh predikat kesarjanaan Strata 1 Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta. Harapan penulis, laporan ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang ilmu arsitektur, khususnya yang berkaitan dengan bangunan pendidikan.

Penyusunan Tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan-bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala perhatian, dorongan, nasihat, motivasi, masukan-masukan dan kesabarannya dalam membimbing selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Bambang selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang berharga.
5. Seluruh staf Studio Perancangan Jurusan Arsitektur yang telah terlibat dalam memperlancar proses tugas akhir ini.
6. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, atas dorongan, masukan, dan bantuannya yang telah diberikan.

I WANNA SAY LOT THX TO.....

□ ALLAH SWT.....atas rahmat serta ridha dan hidayah-Nya, yang telah memberikan jalan yang terbaik kepada hamba-Mu ini, sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik

□ Kedua Orang tua quw....**Papa**...yang telah membiayai pendidikan qu, sehingga aq bisa bersekolah hingga meraih gelar S1. Dukungan dan doa dari papa sangat berarti buat quw....**Mama**...yang selalu sabar menjaga quw, mendoakan quw, dan mama yang paling mengerti anakmu ini, makasih juga ya ma...dah bikinin bekal vta bwt di studio tiap hari...masakan mama emang pualing enak (I Luv U Mom) buat Adek-adek quw **Dera 'n Wildan**...biarpun nyebelin...tp dah ngasi support bwt aq...ma'ach adek-adek quw...I LuV U all...

□ Someone somewhere....'Ndut' yang selalu sabar klo aq lg cape' truz marah-marah...dah nemenin n nganterin kmn"...ya ampunnn...makasih ych...dah pengertian 'n sabar bgt ngadepin tha...Ganbale Kudasai...Semangat...tha doain cepet seles TA nya yak... Truz nyusul ke jkt...owceh...Suksesss...

□ Teman-teman quww.... **Chica** (tmn gla bareng, walo aq selalu tertindashikzz...udah cha...cari kerjanya di jkt ja...biar qfa bisa sering ktmu...yak???)... **Ayik kodok** (yik...ntar ga ada suara kodok lagi dari hp ai...hikzz...jgn lupa maen" ke jkt ya yik...ntar nginep di rmh quw...oc???)... **Citra** (sabar ya cit...pasti jd kenangan tuh cit...disiram ma...hiiiiitt...(disensor...) wekekek...aq pst bakal kangen bgt ni cerewet nya cit...Keep in Touch yak...)... **izTea MonKey**...(Monkeyjong...satu-satunya org yang prnh aq temuin yang ngefans bgt ma 'Monkey'...ya ampunnn...blm tentu bsk" aq ktmu lg ma org yg ngefans ma monyet...) **Jerii**...alias **Djarot**...(wiihhh...temen gaul paling owkeh...tmn MC paling klop...tmn gla bareng...Jer...Klo ntar dapet Job, ajak" yak...tar klo lu dah di bekasi, mampir ke rmh gw yak...) Akhirnya qfa lulus bareng...hal yang menyenangkan skalgus menyedihkan...karena qfa harus kembali ke habitat masing-masing...P...Smoga suatu saat di suatu tempat qfa bisa ktmu lagi yak....

□ Teman-teman seperjuangan...qta di studio sama-sama, susah senang sama-sama...ya ampuuunn...bakal kangen niy...ma masa-masa studio qta...

□ Alumni pariwisata...Fina 'n egi yang telah mendahului qw...(duluan wisuda maksudnya), sandra 'n semua yang sama-sama anak rantawan...susah senang bareng-bareng...dier bareng...nyanyi bareng...smuanya bareng...Trims atas persahabatan yang terjalin selama ini.

□ Dosen-dosen yang telah mendidik dan membimbing qw...terimakasih atas ilmu yang Hah dibentarkan selama 4 tahun ini...

□ Sturuh staf studio...juga semua pihak yang Hah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini...Terima kash banyaaakkk...

Semuanya...makashhhhh banyakk...



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar belakang.....	1
I.1.1. Pendidikan di Indonesia.....	2
I.1.2. Sekolah Terpadu.....	4
I.1.2.1. Sekolah Terpadu berbasisi alam.....	5
I.1.3. Menemukan Minat dan Bakat Anak.....	8
I.1.4. Sekolah terpadu sebagai transformasi karya sastra.....	10
I.2. Permasalahan.....	14
I.2.1. Permasalahan umum.....	14
I.2.2. Permasalahan Khusus.....	14
I.3. Tujuan dan Sasaran.....	15
I.3.1. Tujuan.....	15
I.3.2. Sasaran.....	15
I.4. Keaslian Penulisan.....	16
I.5. Sistematika.....	17
I.6. Kerangka pola pikir.....	18
BAB II DATA DAN TEORI	
II.1. Pengertian sekolah terpadu dan sekolah alam.....	19

II.2. Fungsi dan Tujuan sekolah terpadu.....	19
II.3. Karakteristik perilaku anak.....	20
II.4. Teori standar sekolah terpadu.....	22
II.4.1. Pembelajaran sekolah terpadu.....	22
II.4.2. Jenis Fasilitas dan Kriteria.....	23
II.5. Sekolah Transformasi Karya Sastra.....	29
II.5.1. Sekolah Tomoe Gakuen.....	29
II.5.2. Prinsip tata massa.....	31
II.5.3. Prinsip Ruang Luar.....	33
II.6. Standar Ukuran.....	39
II.7. Lokasi.....	41
II.8. Studi Kasus.....	46
II.8.1. Sekolah Alam Bandung.....	46
II.8.2. Sekolah Citra Alam Ciganjur.....	48
II.8.3. Yayasan Krida Nusantara.....	50
II.8.4. Taman Kreatifitas Anak Jakarta.....	53
BAB III ANALISA	
III.1. Analisa Sekolah Tomoe Gakuen dan Sekolah Alam.....	55
III.1.1. Prinsip pembelajaran Tomoe Gakuen.....	55
III.1.2. Aktifitas dan Fasilitas Sekolah.....	55
III.1.3. Pembelajaran melalui alam.....	58
III.2. Analisa Kegiatan dan kebutuhan Ruang.....	59
III.2.1. Kegiatan.....	59
III.2.2. Kebutuhan Ruang.....	61
III.3. Analisa Pola Tata Massa dari Sekolah Tomoe Gakuen dan Tata Ruang Luar dari Sekolah Alam.....	66
III.3.1. Tata Massa Tomoe Gakuen.....	66
III.3.2. Tata Ruang Luar.....	67

III.4. Analisa dan tanggapa terhadap site.....	69
III.4.1. Angin dan Matahari terhadap site.....	69
III.4.2. Vegetasi dan Drainasi.....	70

BAB IV PENERAPAN KONSEP

IV.1. Zonning.....	72
IV.2. Tata Massa.....	73
IV.3. Sirkulasi.....	74
IV.4. Pola Radial dengan Fokus pada Open Space.....	75
IV.5. Zona Open Space.....	76
IV.6. Landscape.....	79

BAB V HASIL RANCANGAN

V.1. Situasi.....	88
V.2. Tata Massa bangunan.....	89
V.3. Rencana Ruang Luar.....	90
V.4. Sirkulasi.....	91
V.5. Denah dan Tampak.....	91
V.6. Entrance.....	100
V.7. Plaza / Panggung.....	101
V.8. Kolam Renang.....	103
V.9. Ruang Pembelajaran / Outbond.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

- Siteplan
- Situasi
- Potongan Kawasan
- Tampak Kawasan
- Denah, Tampak, Potongan, R.Atap, R.Pondasi, R.Pola Lantai Bangunan Pengelola
- Denah, Tampak, Potongan, R.Atap, R.Pondasi, R.Pola Lantai Bangunan SD 1
- Denah, Tampak, Potongan, R.Atap, R.Pondasi, R.Pola Lantai Bangunan SD 2
- Denah, Tampak, Potongan, R.Atap, R.Pondasi, R.Pola Lantai Bangunan TK 1
- Denah, Tampak, Potongan, R.Atap, R.Pondasi, R.Pola Lantai Bangunan TK 2
- Denah, Tampak, Potongan, R.Atap, R.Pondasi, R.Pola Lantai Ruang Kelas TK
- Denah, Tampak, Potongan, R.Atap, R.Pondasi, R.Pola Lantai Ruang Kelas SD 1-3
- Denah, Tampak, Potongan, R.Atap, R.Pondasi, R.Pola Lantai Ruang Kelas SD 4-6
- Detail Landscape
- Detail Kolam Renang
- Detail Kolam
- Detail Saung & Outbond

SEKOLAH TERPADU TK & SD DI PALEMBANG

*Transformasi Karakteristik Sekolah Tomoe Gakuen dalam Novel Totto Chan
pada Penataan Massa Bangunan*

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan bagi anak ditentukan oleh pendidikan yang dilakukan sejak usia dini. Namun pendidikan formal yang dijalankan selama ini telah menjadi kegiatan yang begitu rumit, kaku, dan terlalu diatur sehingga proses belajar dianggap sebagai sesuatu yang sulit dan otak lebih suka tidak melakukannya. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Karena setiap orang memiliki kemampuan serta bakat yang berbeda-beda. Namun perlu disadari bahwa keberbakatan bukan hanya tergantung pada tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi, melainkan juga kreatifitas dan motivasi untuk berprestasi¹.

Lingkungan menjadi salah satu media yang efektif untuk anak maupun pengajar dalam proses belajar mengajar. Anak lebih senang melakukan pembelajaran secara langsung pada media yang dituju. Karena hal ini mampu mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas anak.

Transformasi karakter sekolah Tomoe Gakuen dalam novel Totto Chan, memperlihatkan semangat anak-anak dalam melakukan pembelajaran. Dengan media lingkungan mereka mampu menyerap pelajaran dengan mudah. Hal inilah yang ingin ditampilkan pada perancangan Sekolah Terpadu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar di Palembang ini. Perancangan dilakukan dengan menganalisa kegiatan serta hubungan tata massa yang terdapat pada sekolah Tomoe Gakuen dalam novel Totto Chan, yang kemudian dituangkan dalam perencanaan rancangan sekolah terpadu di Palembang.

¹. Prof.Dr.Utami Munandar,1999, Pengembangan Kreatifitas Anak berbakat DepDikBud xi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan formal telah menjadi kegiatan yang begitu rumit, kaku, dan terlalu diatur sehingga proses belajar dianggap sebagai sesuatu yang sulit dan otak lebih suka tidak melakukannya. Guru cenderung berpikir bahwa belajar adalah suatu peristiwa khusus, membutuhkan intensif dan imbalan istimewa, bukan sesuatu yang secara alami akan menjadi pilihan orang untuk dilakukan. Otak tidak bisa dituding sebagai penyebab keengganan untuk belajar. Belajar adalah fungsi utama otak, pusat perhatiannya yang tak pernah bergeser, dan kita menjadi gelisah serta frustrasi jika tidak ada pembelajaran yang harus dilakukan. Kita semua mempunyai kemampuan belajar yang besar dan tak terduga tanpa perlu bersusah payah. (Frank Smith, *Insult to Intelligence*)

Keberhasilan pendidikan bagi anak ditentukan oleh pendidikan yang dilakukan sejak usia dini. Apabila anak usia enam tahun di Indonesia tidak diberikan pendidikan apapun, anak akan terlambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak terlihat pada fisik, namun pada psikis anak. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Tentu saja setiap orang memiliki kemampuan serta bakat yang berbeda-beda. Namun perlu disadari bahwa keberbakatan bukan hanya tergantung pada tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi, melainkan juga kreatifitas dan motivasi untuk berprestasi.

(Prof.Dr.Utami Munandar, 1999, *Pengembangan Kreatifitas Anak berbakat DepDikBud*).

Tanpa disadari kita begitu sering mendengar tentang anak *learning disable* atau penderita *attention deficit disorder* dalam media berita. Hal ini bisa saja disebabkan karena sekolah telah gagal mengajar anak-anak ketika mereka membatasi metode mengajar mereka dan hanya menggunakan metode ceramah, buku pelajaran, lembar latihan, dan tes. Mereka membungkam potensi belajar para murid. Dewasa ini peran lembaga pendidikan formal (TK) sangat penting dalam membentuk karakteristik seorang anak. Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan formal belum mampu mewadahi pengembangan bakat dan potensi diri seorang anak. Kondisi serba terbatasnya infrastruktur pendidikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kondisi psikologis dan mentalitas anak didik yang bersangkutan. Dalam PP No.27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, menyatakan bahwa : "Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah". Hal ini perlu didukung dengan adanya fasilitas khusus untuk anak-anak usia pendidikan dasar (2-12 thn), dimana anak-anak diharapkan dapat belajar dengan metode yang lebih atraktif.

1.1.1. Pendidikan di Indonesia

Harus diakui, saat ini pendidikan di Indonesia masih berkualitas rendah. Kualitas pendidikan yang rendah berimbas pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang rendah pula. Hal ini tampak jelas bila dibandingkan dengan pencapaian negara lain, baik pada level regional

maupun internasional. Informasi tersebut sekaligus memberikan gambaran bahwa mutu pendidikan nasional jalan ditempat (stagnan), untuk tidak mengatakan tengah mengalami involusi.

Di tengah berbagai gejala ekonomi dan bencana, pemerintah Indonesia tampaknya masih merasakan kesulitan dalam memberikan perhatian kepada masalah pendidikan. Dalam konteks kependudukan, anak-anak adalah salah satu elemen yang memegang peran sebagai generasi penerus yang tentunya menuntut perhatian khusus dalam dunia pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun non formal, dimana melalui pendidikan diharapkan mereka kelak akan membentuk sebuah masa depan yang lebih cerah. Namun, seiring berjalannya waktu semakin banyak anak-anak di berbagai wilayah di Indonesia yang belum merasakan kursi pendidikan. Saat ini lebih dari 9 juta anak usia 7-18 tahun di Indonesia tidak bersekolah, dan setiap 5 menit, 10 siswa terpaksa drop out, di mana 60 persennya disebabkan masalah keuangan. Tampaknya tidak hanya pemerintah, namun kita juga harus ikut aktif membantu penyelesaian masalah pendidikan ini.

Pendidikan adalah dunia perubahan terus menerus sesuai sifat dari realitas. Jadi, sekolah bukan hanya untuk menghafal teori-teori saja, tetapi untuk berteori sesuai perubahan realitas. Sebagai sebuah proses perubahan, pendidikan harus membentuk konstruksi pemikiran anak didik yang dinamis, terbuka, dan merdeka guna mengembangkan kemampuan kreativitasnya menghadapi tantangan perubahan hidup (Asyarie, 2004).

Selama ini, berbagai persoalan dunia pendidikan seperti rendahnya mutu anak didik, tata manajemen dan sistem pendidikan yang terus dilanda instabilitas dari waktu ke waktu, dana pendidikan yang harus dikawal karena rawan terjadi disfungsi, penerapan kurikulum yang

macet serta yang paling memalukan, sarana dan prasarana yang tidak memadai, telah menjadi 'borok' yang sulit diberantas dari dunia pendidikan. Kalau mau bersikap objektif, setelah lebih dari 60 tahun Indonesia merdeka, di delapan penjuru mata angin negeri ini ternyata masih terdapat separo dari jumlah keseluruhan gedung SD yang rusak. Bobroknnya infrastruktur pendidikan memang bukan masalah baru, tapi yang perlu disorot ialah inisiatif perbaikan terhadap problema tersebut yang hingga saat ini masih tidak ada penanganan serius. Di banyak daerah tidak jauh dari kota besar, tidak sedikit sekolah yang dinding-dindingnya rompal dan atapnya berlubang.

Sebuah permasalahan awal yang harus diselesaikan, kita membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai dan lebih baik. Apabila kita bandingkan dengan kondisi Negara-negara tetangga kita, kita mengalami ketertinggalan dibidang sarana dan prasarana pendidikan yang cukup jauh. Kebutuhan akan fasilitas satu atap dengan sarana dan prasarana yang lebih baik dibutuhkan disini.

1.1.2. Sekolah Terpadu

Sekolah terpadu merupakan gabungan dari taman kanak-kanak (*kindergarten*) dan sekolah dasar (*elementary school*) yang terletak di satu kawasan yang sama. Lembaga pendidikan, yang dalam penyelenggaraannya melibatkan banyak orang, merupakan suatu organisasi yang berupaya mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. SEKOLAH dengan pendidikan terpadu sedang tren. Sekolah terpadu mencoba membantu orangtua memberikan pendidikan yang lebih representatif terhadap anak. Dari beberapa brosur yang diamati Sripo (Sriwijaya Pos), sekolah terpadu bertujuan membentuk anak menjadi

pribadi aktif, komunikatif, beresplorasi dengan lingkungan sekitar, mandiri, bertanggung jawab, berjiwa sosial, cerdas, dan berprestasi.

Sementara fasilitas untuk menunjang proses pendidikan di antaranya ruangan kelas nyaman, kondusif, perpustakaan lengkap, asrama, sarana olahraga, laboratorium MIPA, komputer, bahasa, koperasi dan banyak lagi. Kalau untuk tingkat Taman Kanak-kanak biasanya diperbanyak dengan sarana bermain. Salah satu contoh bisa dilihat pada Sekolah Palm Kids Jalan KH Ahmad Dahlan Palembang. Pendidikan di Palm Kids (play group TK dan SD) baik pra-sekolah (pre-school), TK (kindergarten) dan SD (primary), memberikan solusi dalam membantu permasalahan yang dihadapi para orangtua dengan menerapkan konsep active learning. Bahkan pendidikan yang diajarkan kepada anak, dikelompokkan berdasarkan umur.¹

1.1.2.1. Sekolah Terpadu Berbasis Alam

Pembentukan perilaku dan kepribadian anak tergantung dari lingkungan di mana anak tumbuh dan berkembang. Menurut Harper dan Sanders (1975), lingkungan disebut aktif bila anak memberi respon dalam lingkungan kegiatan yang terprogram. Lingkungan disebut pasif bila anak tidak memberi respon dan kegiatan dikendalikan oleh pengajar. Di era globalisasi ini, perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan berjalan sangat cepat. Diantaranya mulai banyaknya sekolah-sekolah yang berbasiskan system belajar dengan media alam sebagai laboratorium utamanya. Setiap hari, bahkan hampir setiap pelajaran yang diterima oleh siswa disampaikan oleh gurunya dengan menggunakan media dari alam. Namun, tidak sedikit pula orang tua yang ingin

¹. Sriwijaya Pos, Media internet

menyekolahkan anaknya di sekolah dengan kurikulum tersebut. Dengan alasan, agar anak dapat mempraktekkan langsung tentang apa yang diberikan oleh gurunya.

Salah satu contoh sekolah terpadu yang menggunakan kurikulum berbasis alam bias dilihat pada Sekolah Alam Bandung. Sekolah ini menekankan proses pembelajaran secara langsung dari alam yang ada pada kekayaan lingkungan kita. Alam semesta yang dimanfaatkan antara lain :

- **Objek pendidikan & uji coba**

Dengan cara mengamati dan memahami langsung gejala alam yang terjadi, sehingga kita bisa mendapatkan alat peraga alami yang tepat dan murah.



Percobaan lilin ditutup dengan toples

Outing to Boscha

Gambar.1.1

- **Modal Produksi**

Dengan mengolah hasil dari praktik di alam kita dapat menghasilkan dana untuk biaya sendiri



Kegiatan Masak Bersama

Gambar.1.2

- **Sarana pengembangan manusia**

Manusia tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksinya dengan alam, kebersamaan manusia dengan alamnya akan menghasilkan manusia yang berwawasan lingkungan, cinta dirinya, lingkungannya, dan cinta kepada Robbnya.



Memanen Pepaya



Kemping

Gambar.1.3

Sekolah Alam Bandung mengajak orang tua siswa bersama dengan yayasan untuk mengamati dan membantu proses belajar di SAB. Karena sesungguhnya mendidik dan mengarahkan anak adalah kewajiban tiap orang tua, maka diharapkan dengan keterlibatan orang tua, guru, dan yayasan, akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi semua pihak terutama para siswa .

1.1.3. Menemukan Minat dan Bakat Anak

Bakat adalah kemampuan untuk menjadi kreatif. Bakat dapat dipupuk ataupun dibekukan oleh pengaruh lingkungan, sekedar menunggu sampai orang menjadi kreatif menghasilkan sesuatu yang pantas dihargai, bagi kebanyakan anak berarti menunggu hingga sangat terlambat.

Dalam berbagai penelitian, memang ditemukan banyak anak-anak yang memiliki bakat atau talenta tertentu. Peranan orang tua sangat besar bagi penemuan talenta tersebut. Tetapi penemuan itu saja tidak cukup, karena belum tentu orang tua tersebut mampu menangani dan mengembangkan talenta anaknya, karena banyak bidang yang memang perlu ditangani ahlinya.

Anak pada usia 3 tahun akan memulai tahap kreatifitasnya dan puncak kreatifitas ini terjadi pada usia 4,5 tahun. Skor imajinatif paling tinggi terjadi pada anak usia 4,5 tahun, dan kemudian menurun pada usia 5 tahun akan diikuti dengan peningkatan di kelas 1 sampai dengan kelas 3. tetapi peningkatan ini harus di dukung oleh banyak faktor lingkungan tempat seorang anak tumbuh banyak mempengaruhi daya imajinasi dan perkembangan kreatifitasnya. (Andrew, Munandar. 1977).

Dalam buku *Setiap anak cerdas* oleh Thomas Amstrong menceritakan seorang anak yang pada usia dua belas tahun, (sebut saja Chris) telah mengelola dua bisnis yang menguntungkan di rumahnya dan sebuah pertunjukan seni tunggal di sekolah dasarnya. Di usia lima tahun, seorang anak lain (sebut Justin) berbicara tentang sistem tata surya, menciptakan susunan lego yang rumit, dan menulis serta membuat ilustrasi cerita karangannya sendiri. Namun mereka diberi label *Learning disabled* dan dipaksa mengikuti kelas perbaikan khusus di sekolah mereka masing-masing.

Mereka semua adalah pelajar unik yang karunia, bakat dan kemampuannya diabaikan oleh sekolah. Mereka tidak sendirian. Setiap tahun jutaan anak di seluruh Amerika diberi label sebagai penderita ADD-*attention deficit disorder* (gangguan kurang perhatian) atau ADHD-*attention deficit hyperactivity disorder* (gangguan hiperaktif kurang perhatian), *learning disabled* (ketidakmampuan belajar), disleksia, atau sekedar *underachiever* (berprestasi dibawah kemampuan). Pendidikan formal telah menjadi kegiatan yang begitu rumit, kaku, dan terlalu diatur sehingga proses belajar dianggap sebagai sesuatu yang sulit dan otak lebih suka tidak melakukannya. Guru cenderung berpikir bahwa belajar adalah suatu peristiwa khusus, membutuhkan insentif dan imbalan istimewa, bukan sesuatu yang secara alami akan menjadi pilihan orang untuk dilakukan. Otak tidak bisa dituding sebagai penyebab keengganan untuk belajar. Belajar adalah fungsi utama otak, pusat perhatiannya tidak pernah bergeser, dan kita menjadi gelisah serta frustrasi jika tidak ada pembelajaran yang harus dilakukan.²

Membimbing anak dengan membiarkan ia yang memilih apa yang ia inginkan dalam belajar, bukan kemauan orang tua semata, dapat membantu anak dalam menemukan bakat atau talenta yang dimilikinya.

Terkadang kita merasa anak-anak adalah pribadi yang belum bisa memutuskan apa yang mereka inginkan untuk mereka sendiri. Jadi kita merasa harus membantu mereka dengan memilihkan pendidikan bagi mereka. Hal ini bukanlah hal yang mutlak benar ataupun salah. Karena selain dari kita ikut membantu mereka memilihkan pendidikan bagi mereka, kita juga bisa memperhatikan apakah mereka menyukai pendidikan yang kita pilih, apa mereka melakukannya dengan senang hati. Anak-anak yang melakukan pembelajaran tidak secara terpaksa, akan lebih berkembang kecerdasan mereka.

Kemampuan setiap anak dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Anak-anak yang mendapatkan jenis pendidikan yang sesuai dengan yang mereka inginkan di dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, diharapkan nanti dapat menjadi anak-anak yang kreatif dan mampu mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri mereka sampai nantinya mereka dewasa. Dari itu orang tua harus benar-benar dapat memilih pendidikan yang mampu menggali bakat serta mampu memanfaatkan multiple intelligence anak.

1.1.5. Sekolah Terpadu sebagai Transformasi Karya Sastra

Karya sastra menjadi inspirasi bagi arsitek dalam dua cara, secara langsung (*direct inspiration*) dan secara tergabung (*composite*).³

Direct inspiration. Cara langsung yang dilakukan melalui interpretasi lingkungan yang digambarkan dalam karya sastra. Cara ini terbagi menjadi dua, yaitu : *static literal inspiration*, yaitu interpretasi visual secara

3. Poetic of Architecture, Antony C Antoniades

langsung terhadap bentuk dan elemen ruang dari lingkungan yang digambarkan pada karya sastra, yang kedua adalah *dynamic interpretation*, yang menggunakan produk arsitektural secara bebas dari pelukisan langsung dan memberikan focus pada komunikasi arsitek dari 'aura', 'rasa ruang' dan 'esensi' penggalan sastra secara keseluruhan. *Composite*. Pada interpretasi ini arsitek cenderung untuk terpengaruh dengan apa yang mereka baca dan memberikan motifasi bagi mereka untuk membuat suatu lukisan dengan tujuan untuk memberikan catatan bagi perancang, menggoreskan ide, menulis fiksi, sajak, merekam pernyataan-pernyataan *aphoristic*, atau *essay* mengenai project baik sebelum maupun setelah rancangan dibuat.⁴ Keinginan mengkomunikasikan desain rancangan serta untuk memberikan nilai lebih pada dunia arsitektur mendorong pengambilan karya sastra sebagai inspirasi dalam perencanaan dan perancangan sebuah bangunan.

Pada tahun 1982, Tetsuko Kuroyanagi menerbitkan sebuah buku yang berjudul "Totto-Chan the girl at the window", yang kemudian mulai diterbitkan diindonesia pada bulan Mei 2003 dengan judul "Totto-chan : Gadis cilik di jendela ". Sebuah novel yang diambil dari kisah nyata yang dialami sang penulis di masa kecilnya, dan mampu meraih best seller di berbagai negara.

Cerita tentang sekolah yang bernama Tomoe dan Sosaku Kobayashi, pria yang mendirikan dan mengelolanya. Kesabarannya dalam membangun serta mengajar dengan kasih sayang pada murid-muridnya, melalui metode pembelajarannya sendiri. Dia yakin, setiap anak dilahirkan dengan watak baik, yang dengan mudah bisa rusak karena lingkungan mereka atau karena pengaruh-pengaruh buruk orang dewasa. Sosaku kobayashi berusaha menemukan "watak baik" setiap anak dan

mengembangkannya, agar anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa dengan kepribadian yang khas. Dia sangat menghargai sesuatu yang alamiah dan ingin agar karakter anak-anak berkembang sealamiah mungkin. Dia juga yakin bahwa pendidikan dasar anak adalah yang paling penting. Dia selalu membatasi jumlah muridnya, tidak pernah banyak. Dia juga mempraktekkan kurikulum yang cukup bebas untuk mengembangkan kepribadian setiap anak dan membangkitkan harga diri mereka. Pelajaran diberikan di pagi hari, setelah istirahat siang, waktu digunakan untuk berjalan-jalan, mengumpulkan tanaman, menggambar sketsa, menyanyi atau mendengarkan cerita-cerita dari kepala sekolah.

Sistem pendidikan yang dibawa oleh Kobayashi banyak dipengaruhi gagasan dari eropa dan Negara lain. Hal ini dapat dilihat dalam pelajaran euritmik, kebiasaan makan siang, acara jalan-jalan sambil belajar, dan lagu makan Tomoe yang nadanya sama dengan lagu 'Row row row your boat'.

Di sisi lain, Totto chan salah satu dari murid sekolah Tomoe juga sebagai tokoh utama dalam karya sastra ini, menggambarkan kisah seorang murid yang pernah dikeluarkan dari sekolah pertamanya yang kemudian dipindahkan oleh ibunya ke sekolah Tomoe. Ibu guru menganggap dirinya nakal, padahal gadis cilik itu hanya punya rasa ingin tahu yang besar. Itulah sebabnya ia gemar berdiri di depan jendela selama jam pelajaran berlangsung. Karena para guru sudah tak tahan lagi dengan tingkah-tingkahnya, akhirnya Totto chan dikeluarkan dari sekolah.

Sama seperti anak-anak pada umumnya, Totto chan memiliki karakter dinamis, ceria, selalu ingin tahu, suka meniru, cerdas, lincah, serta lugu dan polos. Di sekolah Tomoe ini, dia pun menemukan beragam

aktifitas yang jarang ia temukan di sekolah sebelumnya. Di sekolah itu para murid belajar di gerbong kereta yang dijadikan kelas. Ia bisa belajar sambil menikmati pemandangan di luar gerbong dan membayangkan sedang melakukan perjalanan. Di sekolah ini para murid juga boleh mengubah urutan pelajaran sesuai keinginan mereka. Ada yang memulai hari dengan belajar fisika, ada yang mendahulukan menggambar, ada yang ingin belajar bahasa terlebih dahulu, pokoknya sesuka mereka.

Walaupun belum menyadarinya, Totto chan tidak hanya belajar fisika, berhitung, musik, bahasa dan lain-lain disana. Ia juga mendapatkan banyak pelajaran berharga tentang persahabatan, rasa hormat dan menghargai orang lain, serta kebebasan menjadi diri sendiri.

Alur cerita dalam karya ini adalah campuran, bila dilihat dari sisi Totto chan maka cerita ini akan mundur sebentar kemudian maju. Totto chan mulai diceritakan dari awal mula dia dikeluarkan dari sekolahnya yang pertama, akibat dari rasa ingin tahunya yang cukup besar membuat para guru tidak tahan menerima sifat-sifatnya yang dianggap mengganggu itu, yang kemudian akhirnya dia dimasukkan ke sekolah Tomoe. Di mulai dari kepindahannya di sekolah Tomoe inilah dia menceritakan kisah-kisah yang menyenangkan, lucu, indah, sedih, mengharukan dan mencengangkan, kemudian berakhir dengan perang yang terjadi di kota Jiyugaoka-Jepang, bom yang dijatuhkan pesawat pembom B29 menimpa gerbong-gerbong kereta api yang berfungsi sebagai ruang kelas. Sekolah yang merupakan impian kepala sekolah terbakar habis. Sekolah itu roboh bersamaan dengan bunyi yang mengerikan, bukan iringan suara-suara yang amat disayanginya, suara tawa dan nyanyian anak-anak.

Pentransformasian tokoh-tokoh serta karakteristik sekolah Tomoe Gakuen pada karya sastra ini dalam tata massa maupun eksterior dari Sekolah terpadu yang akan dirancang merupakan salah satu penitik beratan karya rancangan.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menerapkan konsep suatu bangunan terpadu taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang mempunyai program kegiatan dengan karakteristik yang berbeda dalam satu kawasan.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana mengelola tata massa ruang-ruang pada bangunan sekolah terpadu yang dapat mewadahi program kegiatan sekolah dan juga dapat menggambarkan perwujudan sekolah Tomoe Gakuen dalam novel Totto-chan.
- Bagaimana mengolah ruang luar sebagai ruang kegiatan pendidikan maupun interaksi sosial yang mampu menerapkan konsep sekolah alam.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini untuk mendapatkan konsep dasar perancangan sekolah terpadu taman kanak-kanak dan sekolah dasar dengan mengolah site yang mendukung segala fasilitas serta beragam kegiatan yang ada, dengan menyesuaikan konsep pengolahan massa serta ruang interaksi bersama sebagai gambaran dari sekolah dalam novel Totto-chan.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari penulisan ini adalah untuk menciptakan gubahan massa yang mampu mewadahi segala aktifitas dan kegiatan sekolah terpadu yang juga menggambarkan sistem sekolah, sekaligus mencerminkan karakteristik tokoh Totto-chan dan Mr.kobayashi yang terdapat pada novel Totto-chan.

1.4. Keaslian Penulisan

Beberapa karya sastra yang terkait dengan Sekolah Terpadu atau transformasi karya sastra, yang dijadikan sebagai acuan dari penulisan karya ini antara lain :

1. **Aries Herawaty Sugiarto, 2005, "Sekolah Terpadu di Yogyakarta"** (transformasi karakteristik tokoh Sheila dalam novel Sheila).

Pada karya ini penekanan dilakukan pada pentransformasian satu tokoh, yaitu tokoh Sheila pada pengolahan tata ruang luar dan dalam bangunan. Penulis menterjemahkan karakteristik tokoh Sheila dalam penataan gubahan massa. (JTA, UII)

2. **Dwi Sri Wuryaningsih, 2006, "Sekolah Tumbuh Bagi Anak"**.

Penekanan pada karya tulis ini terdapat pada penerapan konsep Funny and Home-Like pada ruang belajar anak. Dimana penulis mentransformasikan konsep tersebut dalam rancangan bangunan pendidikan yang dapat memwadahi seluruh kegiatan bermain dan belajar mengajar. (JTA, UGM)

3. **Jeany Mutia Husein, 2005, "Taman Kanak-kanak Islam Terpadu di Yogyakarta"**.

Penekanan terdapat pada tata ruang dan penampilan bangunan yang dapat menumbuhkan fantasi anak. Konsep tersebut dituangkan dalam desain tata ruang luar maupun tampilan bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan ruang.

1.5. Sistematika

Sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Merupakan awal pembahasan yang meliputi pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, keaslian penulisan, sistematika penulisan dan kerangka pikir.

Bab II. Data dan Teori

Berisikan tentang studi literatur sekolah terpadu dan sekolah alam (pengertian, fungsi standart, organisasi ruang dan kegiatan) karakter sekolah dalam novel Totto-chan, Lokasi site dan keadaan topografi, prinsip perencanaan ruang luar.

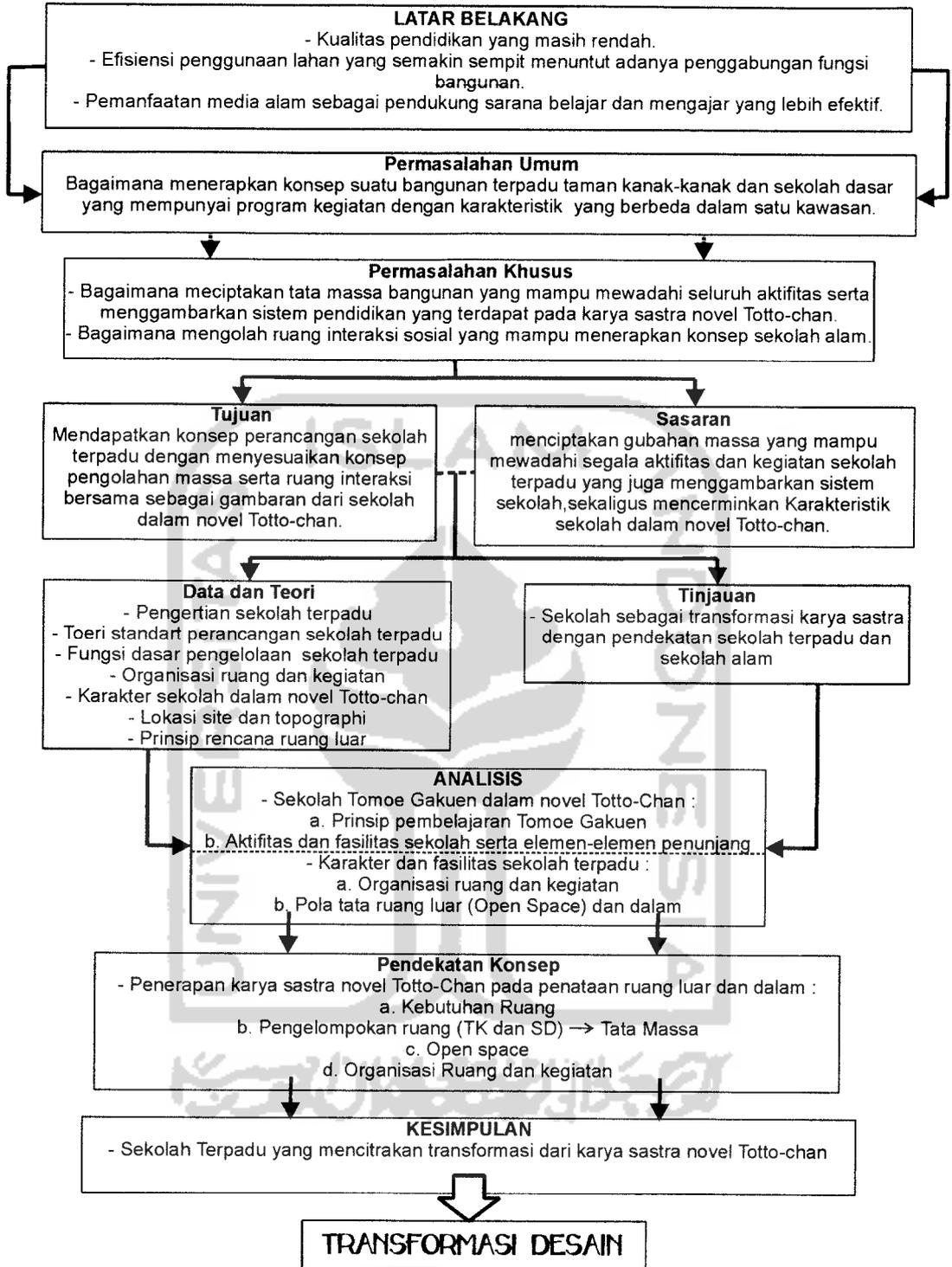
Bab III. Analisa

Merupakan proses analisa yang berisikan penggabungan antara karakter sekolah dalam novel Totto-chan dengan sekolah alam, berupa analisa pola tata massa, tata ruang luar, organisasi ruang dan aktifitas serta elemen-elemen penunjang.

Bab IV. Konsep Perancangan

Sekolah terpadu sebagai transformasi karya sastra yang berisikan tentang penyelesaian permasalahan yang ada dalam desain bangunan sekolah terpadu.

1.6. Kerangka Pola Pikir



BAB II

DATA DAN TEORI

2.1. Pengertian Sekolah Terpadu dan Sekolah Alam

Sekolah terpadu merupakan gabungan dari taman kanak-kanak (*kindergarten*) dan sekolah dasar (*elementary school*) yang terletak di satu kawasan yang sama. Lembaga pendidikan, yang dalam penyelenggaraannya melibatkan banyak orang, merupakan suatu organisasi yang berupaya mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Pada sisi lain, sekolah terpadu adalah upaya untuk memunculkan solusi (jalan keluar) dari keterpurukan model dan pola pendidikan yang selama ini diterapkan di tengah-tengah kita, yang terbukti tidak mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang kompetitif dan sekaligus memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Sekolah alam merupakan satu sistem pendidikan yang dipadukan dengan alam sebagai mediator dalam proses belajar mengajar.

2.2. Fungsi dan Tujuan Sekolah Terpadu

Sarana pembelajaran dengan mengenalkan anak dengan lingkungan alam di sekitarnya, sehingga mampu mengembangkan kreatifitas serta kepekaan anak terhadap lingkungan sekitar. Selain itu juga mampu memberi kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar maupun sebaliknya, belajar untuk memahami dan menghargai orang lain, sejarah mereka dan nilai-nilai agamanya, belajar untuk mengaplikasi ilmu, bekerjasama dalam team, belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi, belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.

2.3. Karakteristik Prilaku Anak

Perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian ditandai oleh perkembangan tingkah laku lekat. Dalam periode permulaan usia 4 tahun, perkembangan seorang anak dapat terjadi kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan-kemajuan itu antara lain :

- Mencapai usia 4 tahun ia dapat meloncat-loncat, memanjat, merangkak dibawah meja dan kursi, dapat melakukan gerakan-gerakan yang kasar dan halus dengan tangan kaki dan jari-jarinya.
- Tangan dan mata bekerja sama dalam koordinasi yang baik, anak lebih dapat mengadakan orientasi dalam situasi-situasi yang tidak asing. Pada usia itu tangan anak merupakan alat untuk mengadakan eksplorasi keliling yaitu melalui manipulasi dengan benda-benda, terutama alat-alat permainan dan benda-benda sehari-hari.
- Anak sudah dapat berbahasa. ia dapat mengambil bagian secara aktif dalam percakapan dirumah; komunikasi dengan teman-teman sebayanya memperoleh dimensi baru. Ia dapat memberikan pengaruh melalui bicaranya, ia dapat menyatakan keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya.
- Anak memperoleh pengertian banyak mengenai benda-benda menurut warna dan bentuknya, membedakan antara suara keras dan suara lembut, ia mengerti nama benda-benda dan dapat menanyakan nama benda yang belum diketahuinya.
- Anak sedikit banyak sudah mengerti ruang dan waktu. Ia mengerti perbedaan antara siang dan malam, misalnya ia mengerti orang bermain pada siang hari dan tidur pada malam hari. Ia sudah menguasai serangkaian tugas-tugas seperti:

menyisir rambut, mengenakan baju, mengambil barang sesuatu dari lemari, melipat serbet dan sebagainya.

- Kebutuhan untuk aktif, untuk berbuat sesuatu makin lama makin ditentukan secara kognitif, artinya: perbuatan dan tingkah lakunya tidak lagi ditentukan secara kebetulan sesuai dengan apa yang ada, anak sudah dapat membuat rencana, dan memikirkan apa yang akan dilakukannya.
- Anak tidak hanya menginginkan dapat bergaul dengan orang dewasa, melainkan ia sudah menginginkan dapat bergaul secara aktif dengan mereka. Disamping itu ada kebutuhan untuk bergaul dengan anak-anak sebaya.

(Sumber : Siti Rahayu, 'Psikologi Perkembangan')

Anak usia sekolah dasar atau 7 sampai 12 tahun merupakan masa transisi bagi mereka. Yaitu merupakan tahap dari anak-anak menuju tahap yang lebih dewasa. Umumnya kemajuan dari perkembangan sifat anak tersebut antara lain :

- Aktif bergerak, bermain dan menyukai hal yang menarik perhatian dan menyenangkan. Hal-hal yang baru baginya akan menarik perhatian baginya dan ia akan mencoba hal baru tersebut
- Memiliki rasa ingin tahu, menyelidiki dan belajar yang cukup besar. Mulai ada keinginan untuk belajar, apabila pembelajaran tersebut dianggap menyenangkan baginya, dan membuatnya tertarik. Juga keinginan untuk meniru atau mengamati sesuatu.
- Mulai mampu berkomunikasi verbal, menerima, bertanya bila diberi kesempatan, dan mengekspresikan diri. Mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri, dalam arti mengerjakan segala sesuatu yang harus dikerjakannya sendiri.

- Kontak intensif dengan teman sebaya dan lebih senang berkelompok.
- Lebih cepat mengerti intruksi dibandingkan anak pada usia prasekolah.
- Mulai melawan, menentang, memaksa dan menuntut

2.4. Teori Standar Sekolah Terpadu

2.4.1. Pembelajaran Sekolah Terpadu

Sekolah yang baik hendaknya menjadikan sistem dan pola penyelenggaraannya terpadu dalam aspek:

- a. Kurikulum, yakni mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.
- b. Belajar tidak boleh lagi hanya terpaku pada pembahasan-pembahasan konsep dan teori belaka. Setiap pokok bahasan harus berupaya menarik minat anak terhadap pokok bahasan serta membimbing mereka untuk masuk pada dunia aplikasinya. Belajar melalui pengalaman (experiential learning) menjadi suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian. Dengan pendekatan langsung pada praktek yang memberikan pengalaman nyata kepada anak didik tentang pokok bahasan, experiential learning juga akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi, karena suasana menyenangkan dan menantang akan selalu mereka dapatkan.

- c. Peran serta, yakni melibatkan pihak orangtua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
- d. Kegiatan belajar mengajar harus mampu menyediakan seluas-luasnya sumber dan media belajar. Belajar tidak hanya terpaku pada ruang kelas dan sumber belajar tradisional. Sumber dan media belajar haruslah diperluas tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan alam sekitar, masyarakat dan sebagainya.
- e. Kegiatan belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi proses yang interaktif antara peserta didik dengan sumber dan media belajar. Di sinilah pentingnya kemampuan guru untuk membuat suasana dan cara belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan yang atraktif. Berbagai pendekatan yang atraktif antara lain: simulasi, role playing, eksperimen, eksplorasi, observasi, kompetisi, kooperasi (team work), proyek, brainstorming, diskusi dan seminar, lokakarya.

2.4.2. Jenis Fasilitas dan Kriteria

Jenis fasilitas standart yang terdapat pada sekolah-sekolah terpadu pada umumnya antara lain :

1. Ruang Kelas

Ruang kelas harus didisain sedemikian rupa agar ia dapat berfungsi secara optimal sebagai markas besar bagi aktivitas belajar mereka.

2. Ruang Serbaguna

Ruang serbaguna diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan khusus sekolah seperti pentas, perayaan, ceramah, diskusi,

pameran, pertemuan umum dengan orangtua, dan sebagainya.

3. Taman dan Halaman Sekolah

Fungsi utama halaman sekolah adalah sebagai arena bermain dan rekreasi siswa.

4. Kebun Sekolah

Kebun sekolah, selain untuk menambah keasrian sekolah juga berfungsi sebagai sumber belajar yang kaya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.

5. Kantin

6. Klinik

7. Perpustakaan

8. Mesjid

9. Pusat Komputer

Dari sejumlah fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah sebaiknya memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk memberi jaminan akan efektifnya peran dan fungsi yang ditimbulkan. Kriteria yang dimaksudkan antara lain :

1. Memadai

Memenuhi keperluan yang disesuaikan dengan jumlah warga sekolah, baik dari sisi kuantitas ataupun fungsi.

2. Nyaman dan Menyenangkan

Ruang dan halaman serta fasilitas sekolah semestinya dirancang sedemikian rupa sehingga menimbulkan suasana hati yang menyenangkan.

3. Aman

Sekolah sepanjang hari dimana ratusan anak menjalankan berbagai aktivitas belajar maupun bermain sangat potensial terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu seluruh fasilitas

sekolah harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menekan peluang terjadinya kecelakaan, seperti: terpeleset di lantai/tangga yang licin, tertimpa benda berat atau tertusuk benda runcing, terjatuh dari ketinggian, terperosok ke dalam lubang, terbentur daun jendela, dan lain-lain.

4. Sehat

Fasilitas sekolah harus terbebas dari kemungkinan memunculkan aneka gangguan penyakit.

5. Edukatif

Fasilitas sekolah seluruhnya harus difungsikan sebesar-besarnya bagi kepentingan pendidikan, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung.

6. Efektif

Tata letak bangunan sekolah yang terdiri dari aneka ruang, halaman dan taman sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan keefektifan proses belajar-mengajar.

□ CIRI SEKOLAH SEHAT

Standar persyaratan lingkungan untuk sebuah TK yang “sehat” di Indonesia memang belum ada. Tapi, beberapa hal berikut bisa jadi pertimbangan :

- Perbandingan murid dan ruangan. Satu murid membutuhkan minimal 2 m² (idealnya 5 m²), agar mereka bebas bergerak .
- Ventilasi ruang kelas. Sebaiknya cukup besar, minimal 10% dari luas lantai kelas.
- Pencahayaan. Cahaya matahari yang muncul dari jendela sebaiknya datang dari sebelah kiri bangku anak-anak (karena kita bisanya menulis dengan tangan kanan).

- Ukuran mainan, kursi, meja serta lemari dan toilet. Sebaiknya disesuaikan dengan ukuran tubuh anak. Untuk kursi, misalnya, sebaiknya anak duduk dengan nyaman, tidak harus membungkuk, kakinya pun tidak menggantung. Jika mungkin, antara satu kursi dengan lainnya berjarak serentangan tangan mereka, sehingga anak-anak lebih bebas beraktifitas.
- Ukuran tempat ayunan. Harus ada ruang longgar dua kali ayunan ke depan dan ke belakang, demi keamanan anak-anak.
- Perosotan atau jungkat-jungkit. Sebaiknya berlantai bahan sintetis yang tidak membahayakan jika anak sampai jatuh.
- Kolam renang. Akses ke kolam renang harus selalu terkunci rapat, untuk menjaga agar anak-anak tidak main ke tepi kolam.

(Sumber : Majalah AyahBunda 'TK Aman & Nyaman')

□ Kriteria Pemilihan Furniture Untuk Anak

Tidak berbeda dengan furniture yang biasa kita pakai sehari-hari, furniture bagi anak-anak pun harus memenuhi standar tertentu. Ukuran tubuh anak dan jenis material yang aman adalah sebagian pertimbangan yang tidak boleh diabaikan.

Kriteria-kriteria dalam pemilihan furniture anak yang harus diperhatikan antara lain :

a. Material

Sangat perlu bagi kita untuk mencermati jenis material yang aman saat memilih furniture untuk anak. Tanpa disadari, material yang dipakai untuk membuat furniture telah mengalami proses tertentu yang membuatnya tidak aman digunakan. Maka harus

dapat dipastikan jenis material yang digunakan untuk furniture anak bebas dari zat toksin yang dapat mengganggu kesehatan anak.

Anak-anak yang selalu aktif (terutama dalam hal bermain) tidak jarang membuat furniture menjadi kotor. Karena bermain merupakan proses dimana anak belajar dan mencoba berkreaitivitas. Salah satu solusi yang dapat diambil tanpa harus membatasi proses belajar anak adalah memilih furniture yang gampang dibersihkan. Pemakaian finishing furniture seperti cat duco atau melamik memungkinkan kita untuk membersihkan kotoran yang menempel dengan mudah.

b. Ukuran

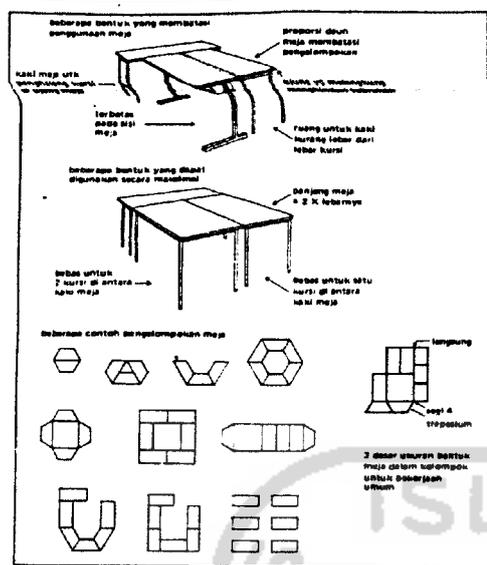
Ukuran merupakan kriteria yang tidak dikesampingkan. Ukuran yang benar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan serta keselamatan anak selama menggunakan furniture.

c. Warna

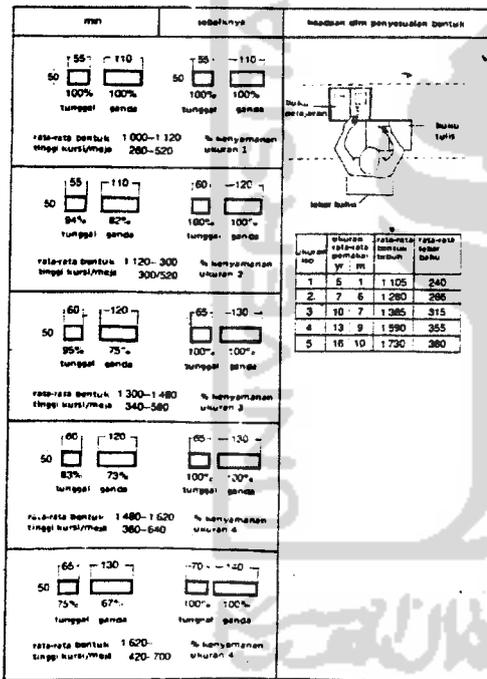
Warna merupakan rangsangan tersendiri yang berpengaruh positif terhadap perkembangan otak dan fungsi indra anak-anak. Penggunaan warna-warna cerah seperti biru, merah, dan kuning sangat baik untuk merangsang kreatifitas dan imajinasi anak. Pengaplikasian tidak hanya pada furniture, tetapi juga pada soft furnishing dan wallpaper.

(Sumber : Rumah Ide ; Furniture Anak)

Standart Ukuran Furniture Untuk Anak



1 Pengelompokan meja-meja



2 Bentuk ukuran meja di Inggris

PERABOTAN SEKOLAH

Faktor-faktor Umum

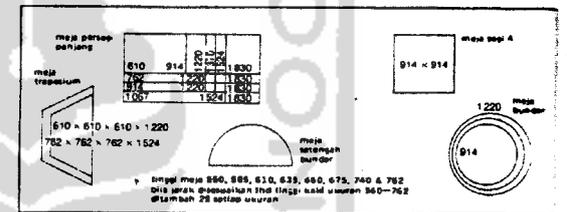
Bentuk perabotan sangat dipengaruhi oleh pelajaran yang akan diajarkan dan ukuran tubuh murid sendiri. Tahun-tahun terakhir ini belajar dan mengajar menurut dibentuknya kelompok-kelompok yang mempunyai jumlah anggota berbeda-beda dan juga kegiatan yang dilakukan sangat beraneka. Sekolah masa kini memerlukan kelengkapan gerak dan pekerjaan, teori dan praktik serta erat hubungannya. Kedua hal di atas mempengaruhi bentuk dan penyebaran perabotan sekolah. Gambar (1) memperlihatkan ciri-ciri umum yang membatasi pemakaian masa yang fleksibel dan ciri-ciri yang meningkatkan pengelompokan yang efisien serta mempertinggi daya gunanya. Bila meja belajar hanya untuk membaca dan menulis maka data dalam gambar (2) dapat digunakan, tetapi makin banyak dari jenis ini yang tidak digunakan lagi dan digantikan oleh jenis segiempat ganda untuk kelompok seperti dalam Gambar 1.

Ukuran dasar perabotan di Inggris termasuk ukuran tinggi daun meja untuk pekerjaan yang dilakukan dengan berdiri maupun duduk yang saling berhubungan dan bentuk-bentuk tempat penyimpanan dan papan peraga yang mudah dipindah tempatkan. (Lihat Daftar Rujukan 197, 207, 208).

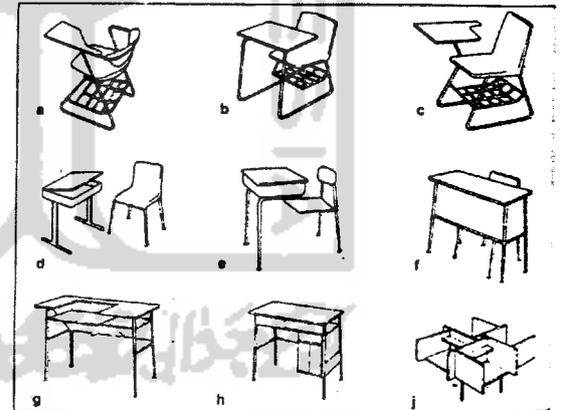
Di Amerika, tinggi meja kerja berkisar antara 580-780, walau ada meja yang ukurannya lebih rendah untuk anak-anak. Lebar meja untuk anak-anak sekitar 330 dan 480 untuk anak usia 15 tahun ke atas, sedang panjang meja untuk anak-anak sekitar 530 hingga 760 untuk anak usia 15 tahun ke atas (lihat gambar 3).

Sebaiknya tidak dipasang laci penyimpanan di bawah meja kecuali di samping tempat kaki atau dengan jalan memperlebar ukuran daun meja. Tinggi kolong meja untuk anak-anak yang sudah agak besar sedikitnya 610 karena kegiatan mereka memerlukan berbagai ketinggian untuk kegiatan yang dilakukan sambil duduk atau berdiri. Tinggi kolong meja ketik 670, meja kerja 735, meja untuk menjahit 790. Tinggi meja kerja bagi penyandang cacat fisik harus disesuaikan dengan keadaan penderita (lihat hal. 88).

Tinggi meja kerja untuk kegiatan yang dilakukan dengan berdiri untuk anak-anak usia sekolah berkisar antara 520-915. Untuk anak-anak yang usianya di atas 15 tahun, tinggi meja kerja yang sesuai adalah 860-965, sedang tinggi yang dipilih disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan, tempat penyimpanan (bak) letaknya lebih rendah sedang mesin hitung terletak lebih tinggi (sekitar 1015-1120).



3 Ukuran meja di Amerika Serikat



4 Meja dan kursi model Amerika; (a) kursi yang dapat ditumpuk, (b) bangku yang dapat dimasuki dari kedua sisinya, (c) kursi dengan salah satu tangannya sebagai meja. (d) meja-kursi berturut-turut. (e) variasi bentuk meja dengan kaki berlakur.

Gambar.2.1

2.5. Sekolah Transformasi Karya Sastra

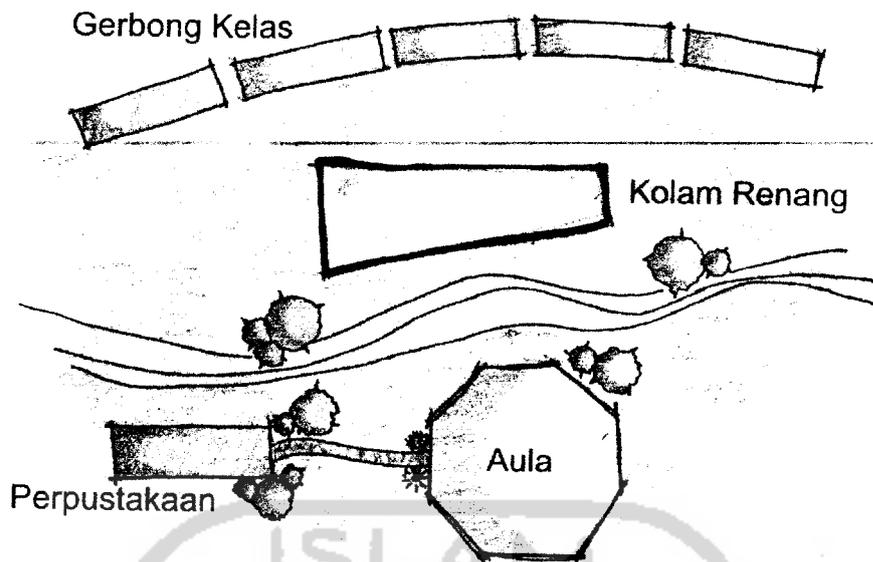
2.5.1. Sekolah Tomoe Gakuen

Novel ini juga menceritakan gambaran akan sekolah yang pernah ada pada zaman perang di Jepang. Sekolah yang mendidik anak-anak untuk melakukan apa yang mereka sukai dan inginkan. Gerbang dari sekolah ini terdiri atas dua batang pohon kayu yang masih ditumbuhi ranting dan daun, yaitu berupa pohon hidup dengan akar-akarnya. Sekolah ini menggunakan enam gerbong kereta yang sudah tidak terpakai sebagai ruang-ruang kelasnya. Sehingga anak-anak serasa akan melakukan perjalanan ketika belajar di dalamnya. Selain itu, di sekolah tersebut terdapat satu aula yang cukup luas, yang terletak di puncak undakan batu. Sekolah ini juga memiliki halaman yang tidak begitu luas yang hanya dikelilingi pepohonan, serta terdapat petak-petak bunga disana-sini. Kantor kepala sekolah tidak berada di dalam gerbong, melainkan disisi kanan terdapat sebuah bangunan berlantai satu. Bangunan itu terletak diatas tangga batu yang berbentuk setengah lingkaran yang tingginya kira-kira tujuh undakan. Fasilitas yang terdapat di sekolah Tomoe ini antara lain adalah kolam renang. Dimana kolam renang di Tomoe tidak berbentuk segi empat seperti umumnya kolam renang. Melainkan satu ujungnya lebih sempit dibanding ujung yang lain. Bentuknya lebih mirip perahu (mungkin sifat tanah di daerah itu penyebabnya). Letaknya diantara deretan kelas dan aula, dengan kontur tanah yang lebih rendah.

Kegiatan di Tomoe Gakuen, selain belajar di kelas, anak-anak juga diajak untuk berjalan-jalan sambil belajar. Dimana setelah menyelesaikan semua tugas dalam daftar yang ditulis guru di papan tulis, anak-anak diizinkan berjalan-jalan setelah makan siang. Pertama-tama mereka keluar dari gerbong, lalu menyusuri anak sungai. Di kedua tepi sungai itu

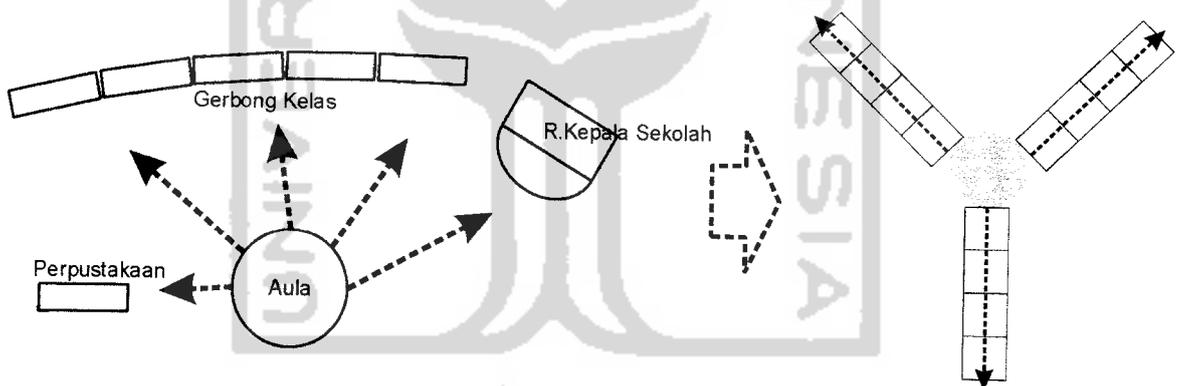
berderet-deret pohon sakura. Dalam perjalanan menuju kuil 'Kuhonbutsu', terlihat beberapa kuntum bunga sesawi, lalu guru menjelaskan tentang putik dan benang sari, guru juga menjelaskan tentang bagaimana kupu-kupu membantu bunga-bunga menyebarkan benang sari ke putik. Tak lama kemudian, tampak taman dengan pohon-pohon yang tumbuh rapat. Taman itu mengelilingi kuil 'Kuhonbutsu', dan guru pun mulai menjelaskan sejarah akan kuil tersebut. Tanpa disadari, anak-anak telah mendapat pelajaran berharga tentang sains, sejarah dan biologi. Disini setiap murid ToMoe Gakuen mempunyai satu pohon yang terletak di halaman sekolah yang mereka anggap sebagai pohon milik mereka pribadi.

Dalam novel ini juga diceritakan bagaimana anak-anak murid di Tomoe gakuen yang menghabiskan liburan musim panasnya dengan mengadakan kegiatan berkemah. Namun yang berbeda disini, mereka tidak menggelar tenda di ruang terbuka atau alam bebas, melainkan di aula sekolah. Menurut kepala sekolah itu akan membuat anak-anak aman meskipun hujan turun maupun udara menjadi dingin di malam hari. Kepala sekolah juga mempunyai satu cara yang berbeda dalam mengajar anak didiknya. Yaitu dengan mengajarkan pelajaran Euritmik. Tujuan dari pelajaran Euritmik di sekolah tersebut pertama-tama adalah melatih pikiran dan tubuh untuk sadar akan adanya irama, selanjutnya mencapai keselarasan antara jiwa dan raga, sampai akhirnya membangkitkan imajinasi yang kemudian merangsang kreatifitas. Kepala sekolah memasukkan kurikulum Euritmik dalam kurikulum sekolahnya, karena yakin sistem tersebut akan berhasil dan membantu anak-anak mengembangkan kepribadian mereka secara alamiah, tanpa terlalu dipengaruhi orang dewasa.



Sekolah Tomoe Gakuen (Analisa)
Gambar. 2.2

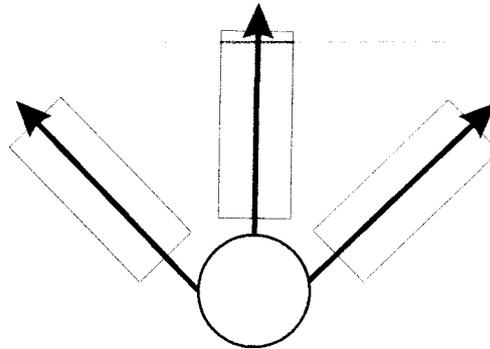
2.5.2. Prinsip Tata Massa



Gambar. 2.3

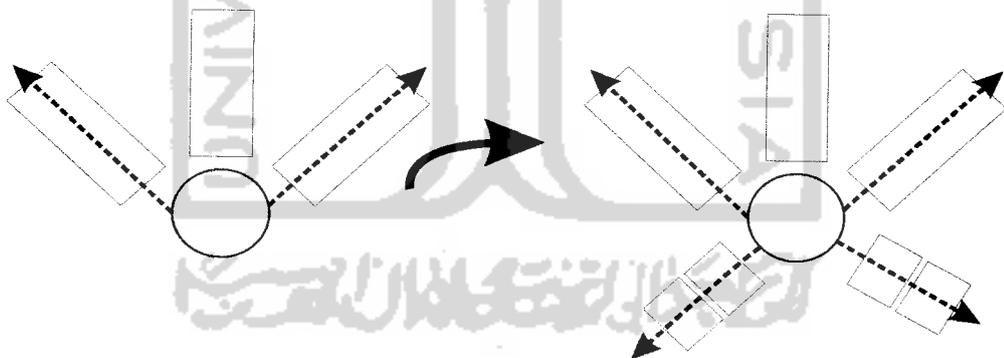
Seperti yang telah diceritakan dari gambaran sekolah Tomoe Gakuen, menggambarkan sifat tata massa yang radial. Dimana ruang aula dijadikan

sebagai pusat dari kegiatan maupun pusat untuk menuju dari satu ruang ke ruang lain.



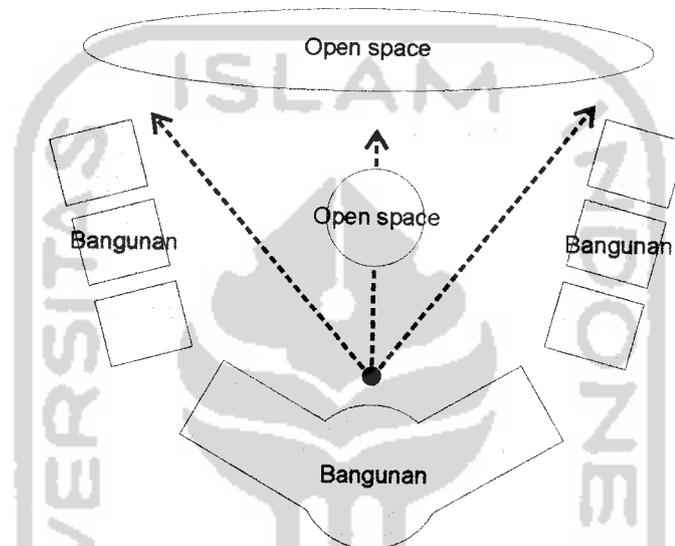
Gambar. 2.4

Organisasi ruang jenis radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat maupun linier. Organisasi radial ini terdiri dari ruang pusat yang dominan dari pada sejumlah organisasi-organisasi linier yang berkembang seperti jari-jarinya. Sebuah organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembang keluar lingkupnya. Dengan lengan-lengan liniernya, bentuk ini dapat meluas dan menggabungkan dirinya pada unsur-unsur lainnya.



Gambar. 2.5

Dalam kondisi lain, pola radial ini dapat disusun menjadi satu susunan tata massa yang memfokuskan pada area open space. Kumpulan massa bangunan disatu sisi untuk mendapatkan sifat keterbukaan disisi lainnya. Dengan susunan seperti ini dapat memberikan keuntungan, seperti jika saat orang memasuki satu kawasan dengan melewati satu bangunan lalu saat keluar dengan menemukan satu pemandangan open space yang menyenangkan. Pola seperti ini cocok untuk bangunan yang ingin menimbulkan sifat alamiah lingkungan sekitar.



Gambar. 2.6

2.5. Prinsip Ruang Luar

Open space yang disediakan untuk sekolah ini antara lain berupa ruang bermain outdoor dan area pendidikan alami. Dengan itu dibutuhkan kriteria-kriteria open space untuk bermain diluar ruangan yang aman untuk anak usia Prasekolah hingga sekolah dasar. (Sumber : pendidikan anak prasekolah, Soemiarti P, 2003 – TA, UII, Jeany Mutia H, 2004)

- a. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
 - Dimensi tangga lebih rendah bagi anak yang lebih muda
 - Adanya jembatan tali dan pohon-pohon pendek untuk dipanjat bagi anak yang lebih tua
 - Adanya panggung untuk bermain drama
- b. Aman
 - Arena ayunan dan jungkat-jungkit terpisah
 - Adanya jalur tersendiri bagi sepeda dan kendaraan lain yang bisa digunakan oleh anak
 - Arena yang aman untuk menggali ketika anak sedang bermain pasir dan air.
 - Penutup tanah menggunakan rumput dan pasir.
- c. Tersedianya tempat mengawasi bagi guru
- d. Tersedianya ruangan untuk membersihkan diri

OPEN SPACE

Open space yang digunakan sebagai area pendidikan sebaiknya memiliki luasan yang cukup luas, dan mampu mewadahi kegiatan-kegiatan seperti outbond, berkebun, dll. Fasilitas untuk open space ini sendiri sebaiknya menggunakan elemen-elemen yang tidak membahayakan anak. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut (Sumber : TA,Ull, Juni Darlina, 2005) :

- a. Penggunaan material

Sebaiknya menggunakan material-material yang lembut seperti : rumput, tanah dan sebagainya yang mampu membuat rasa nyaman.

b. Skala

Skala yang dimaksud merupakan skala anak, meliputi: batas pandang terhadap bidang vertikal, ketinggian bidang dasar yang sesuai dengan anak, efek dari pengolahan ruang terhadap anak-anak dan persepsi anak dalam memahami dimensi ruang.

c. Sirkulasi

Sistem sirkulasi ini mempengaruhi kegiatan pada ruang luar, pengguna ruang akan merasa privat dan public jika jalur sirkulasi tertata dengan baik. Untuk membedakannya dan sebagai pengarah dapat dibuat dengan elemen, tekstur, atau warna yang berbeda.

d. Vegetasi

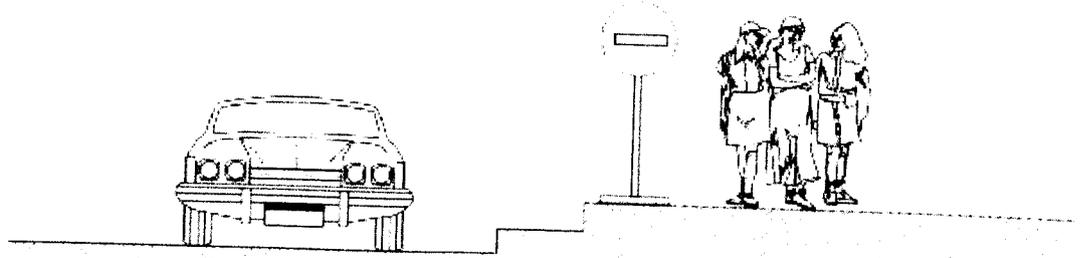
Elemen vegetasi mempunyai peran yang sangat besar dalam arsitektur dan lebih spesifik lagi perannya dalam lingkungan sebagai pengantar ilmu pengetahuan bagi anak. Fungsi vegetasi tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi atau sekedar hiasan dari segi kualitas pandang, tetapi secara menyeluruh di luar ruangan, vegetasi mempunyai fungsi sebagai :

- Fungsi pemakaian arsitektural
- Fungsi pemakaian estetika / visual
- Fungsi pemakaian rekayasa
- Fungsi pemakaian klimatologi

Hal lain secara umum yang perlu diperhatikan dalam merencana ruang luar adalah (Sumber : Merencana Ruang Luar, Yoshinobu Ashihara) :

- Untuk menjaga supaya kendaraan tidak memasuki daerah yang digunakan orang berjalan kaki, maka cara yang lebih efektif dari pada memakai tanda lalu lintas adalah dengan membedakan tinggi

permukaan lantai sebanyak satu atau dua anak tangga. Selain itu penggunaan kolam kecil, dinding-dinding rendah juga akan bermanfaat.



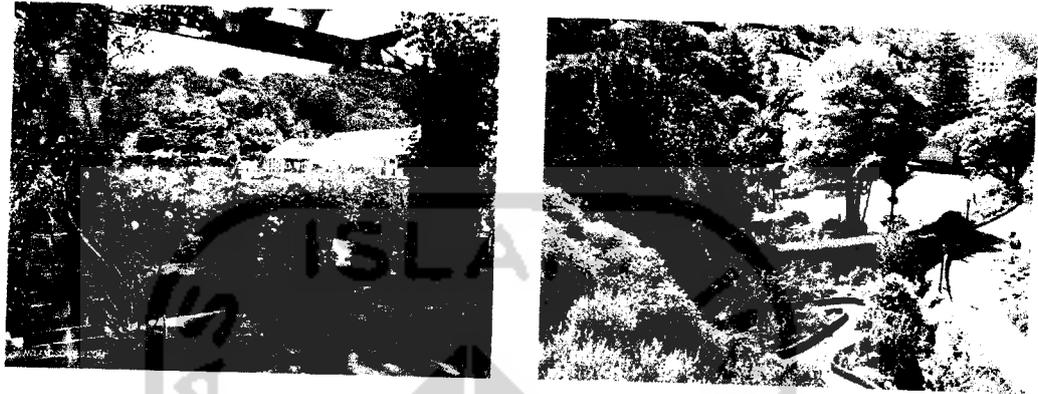
Gambar. 2.7

- Penyelesaian permukaan tanah, semak-semak, lampu-lampu luar penghias taman dan sebagainya untuk masing-masing ruang semuanya direncanakan secara berbeda-beda agar diperoleh nilai pemakaian ruang yang sesuai dengan sifat-sifat public, semi public, atau private.



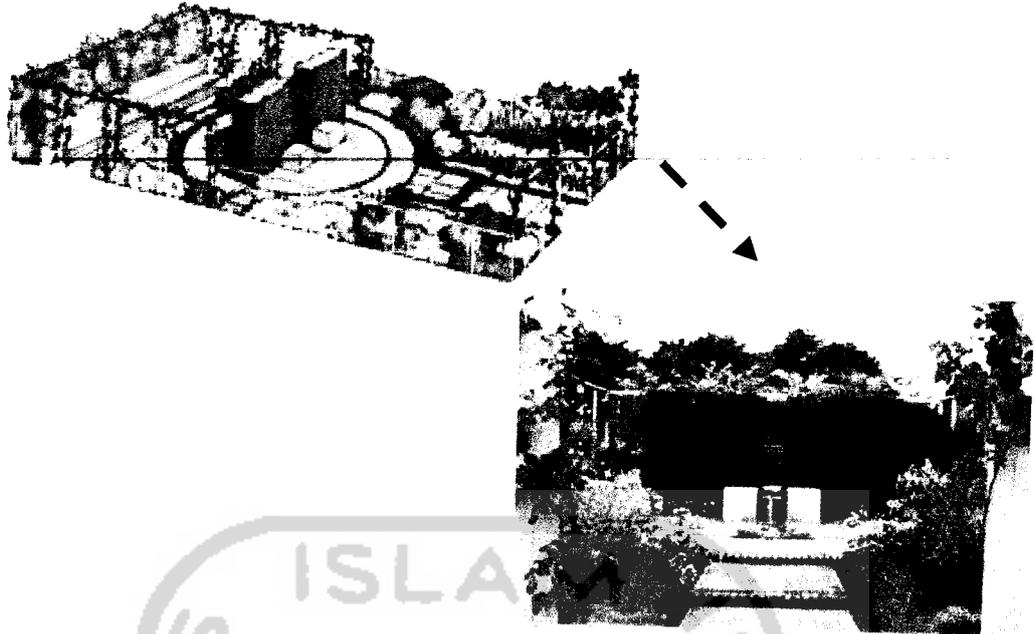
Gambar.2.8

- Agar setiap keadaan topogrphis dapat digunakan sebaik-baiknya maka hal penting yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan ruang luar adalah kekayaan variasi sebanyak fungsi, warna dan suasana yang berbeda ; demikian juga persamaan waktu yang teratur, yang menjadi tuntutan ruang-ruang itu sendiri.



Gambar.2.9

- Satu cara yang efektif dalam perencanaan ruang luar adalah untuk memperlihatkan secara keseluruhan pemandangan pada saat permulaan, karena hal itu memberi daya tarik yang kuat pada manusia. Cara lain yang sama efektifnya adalah dengan memperlihatkan pemandangan secara bertahap, jadi merangsang perasaan manusia terlebih dahulu kemudian menyadarkan akan adanya seluruh ruang sedikit demi sedikit.



Gambar.2.10

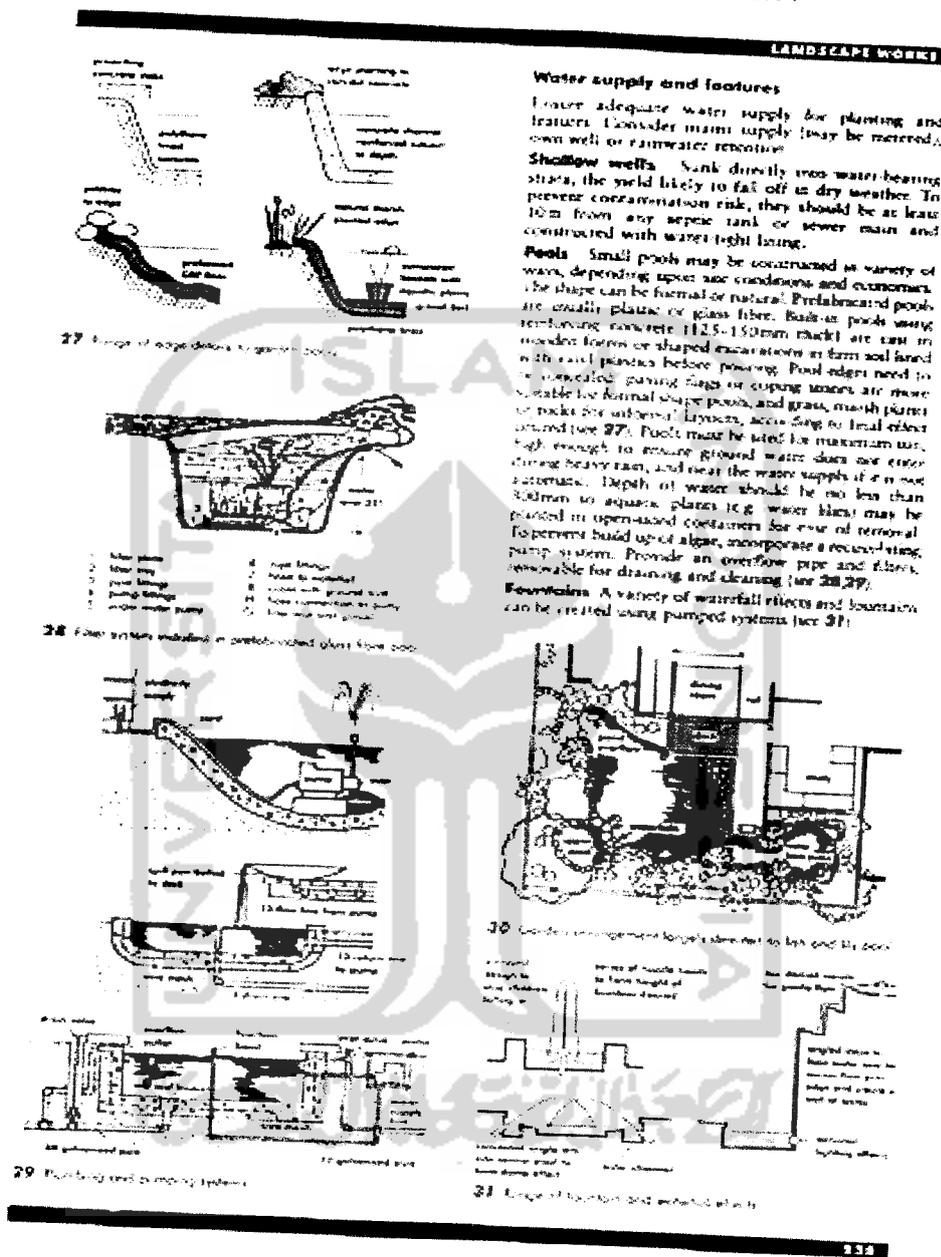
- Mengubah tinggi lantai menunjukkan batasan-batasan yang jelas antara daerah-daerah, perbedaan tinggi lantai memberikan kebebasan untuk menghubungkan ruang yang satu dengan yang lain untuk memisahkannya. Taman yang di-"tenggelamkan" memperoleh daya mengruang seperti ruang yang terjadi bila keempat sisinya di batasi dinding-dinding.



Gambar.2.11

2.6. Standar Ukuran

Untuk perencanaan ruang luar, diperlukan standar-standar perancangan dari elemen-elemen yang akan digunakan. Ini dapat dilihat dari standar yang terdapat pada 'The Architect Handbook'.



Gambar.2.12

LANDSCAPE WORKS

20 Cross-sectional widths of paths

21 Typical range of path constructions

22 Typical range of driveway constructions

23 Profile of ramps with step

24 Kerb details to paths

25 Typical tree constructions

26 Recommended widths for planting shrubs and trees

Paths and steps

Paths Width of path (see 20): maximum for access, 500-600mm, single file between hedges and shrubs, 700mm, two people passing, 1.2-1.8m, allowing extra for grass.

Selection of material subject to appearance, cost and performance required, base dependent on usage (see 21,22).

Ramps Maximum gradient of 1:12 for negotiation by wheelchair, minimum width 1.2m. If stepped maximum step height is 125mm (see 23).

Kerbs Kerbs and edge trim construction depends on the adjoining surfaces (see 24).

Steps Tread depth not less than 300mm, riser 90-110 mm high (see 25). Detail of the finish to the end of steps is important, especially where set in a grass bank.

Handrails These are required for public steps with more than one flight. Handrails are desirable when the flight width is greater than 1.0m. Specialist design may be required to ensure structural stability and adequate fixings, particularly where changes in level are involved.

Planting

Planting areas must be adequately prepared using appropriate fertilizers and composts to provide balance and stimulate growth, and these should be applied at a suitable interval prior to planting. Grass grown from seed is planted early autumn or spring, using a seed mix suited to the soil type or appearance. Alternatively, turfing can be considered for quicker establishment of grass area.

A topsoil depth of 150mm is needed for grass area and seed beds, 100mm for shrub beds (see 26), 500mm for climbers, and 600-1000mm for tree planting. Seedlings can be brought on in greenhouses or under cloches for later transplanting.

Tree pits are formed with a minimum 750mm diameter and 150mm deep (larger for mature trees), and filled with cultural compost and topsoil. Sealing may be required for young trees (see 26). Obtain specialist advice if planting mature trees. Larger specimens should not be planted within 6m of buildings, further if subject to root formation.

Gambar.2.13

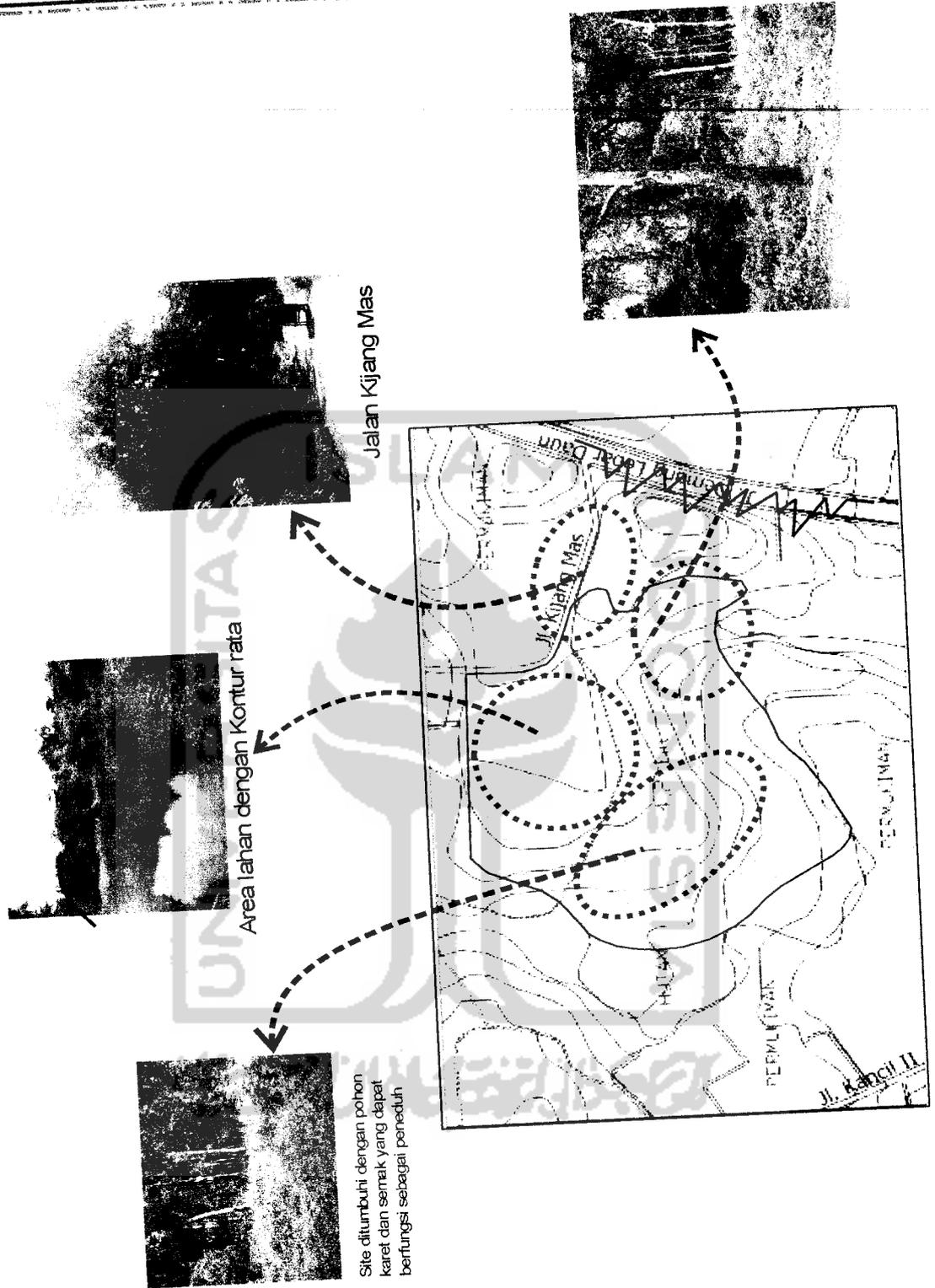
2.7. Lokasi

Lokasi site terletak di kelurahan Demang Lebar Daun, tepatnya di jalan Kijang Mas. Lokasi yang tidak terlalu dekat dengan pusat kota namun tidak juga berada di pinggir kota.

Lokasi ini dikelilingi oleh pagar hidup yaitu berupa pohon karet dan semak. Sedangkan kondisi kontur di lokasi ini memiliki sebagian kontur yang rata kemudian semakin ke selatan kontur mulai naik hingga 5 m. Walau letaknya yang dekat dengan jalan utama, namun lokasi ini tidak menimbulkan kebisingan yang begitu besar. Sehingga sangat cocok dibangun area pendidikan yang membutuhkan sisi ketenangan.

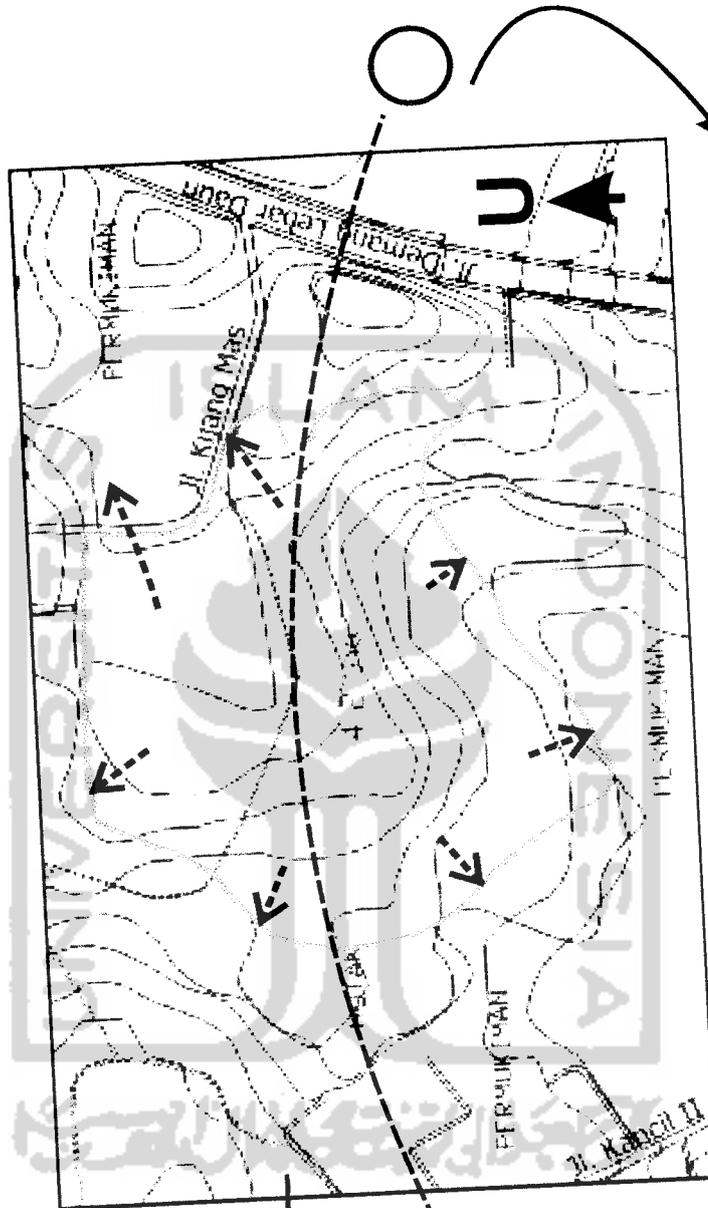
Batasan-batasan dari lokasi site ini terdiri dari :

- Sebelah Utara : Perumahan penduduk
- Sebelah Barat : Hutan dan perumahan penduduk
- Sebelah Timur : Jl.Demang lebar daun
- Sebelah Selatan : Hutan dan perumahan penduduk



Gambar. 2.14

Untuk view keluar, lokasi ini hanya memiliki satu sisi yang dapat melihat langsung kearah jalan, karena pada sisi-sisi lain batasi dengan hutan kecil yang berisi pohon karet dan semak. sehingga pemukiman yang berada di sekitarnya tidak terlihat dengan jelas.
Hal ini dapat menambah kesan menyatu dengan alam.

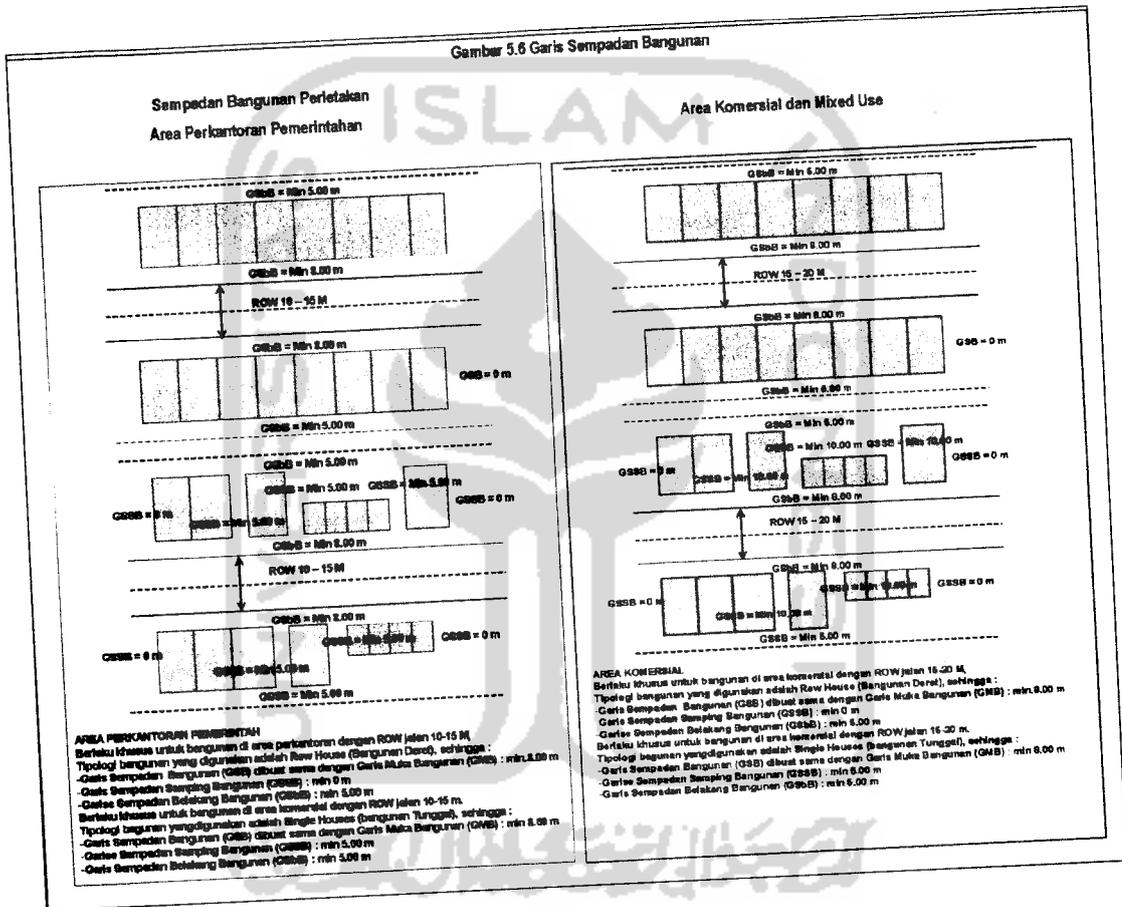


Gambar.2.15

Arah terbit dan terbenamnya matahari tidak begitu mempengaruhi keadaan site, karena telah terhalang oleh vegetasi-vegetasi alami yang tumbuh di sekitar lokasi.
Di lokasi ini pun tidak memiliki aliran angin yang cukup besar.

Aktivitas perdagangan dan jasa, cenderung berada di Kelurahan Demang Lebar Daun ini yang mempunyai tipologi permukiman. Sehingga akan sangat mendukung dengan ditambahkan area jasa pendidikan bagi masyarakat sekitar.

Dikawasan wilayah pembangunan ini terdapat beberapa ketentuan yang menunjukkan garis sempadan bangunan serta koefisien dasar bangunan.



Gambar.2.16

Sumber : Bapeda Palembang

Koefisien Dasar Bangunan (KDB)



ROW = 15-20 M

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : maksimal 60 %



ROW = 15-20 M

PEDYONGAN



Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : maksimal 60 % untuk area terbuka
 Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : maksimal 60 % untuk bangunan bertingkat dan pemukiman padat



ROW = 20 M

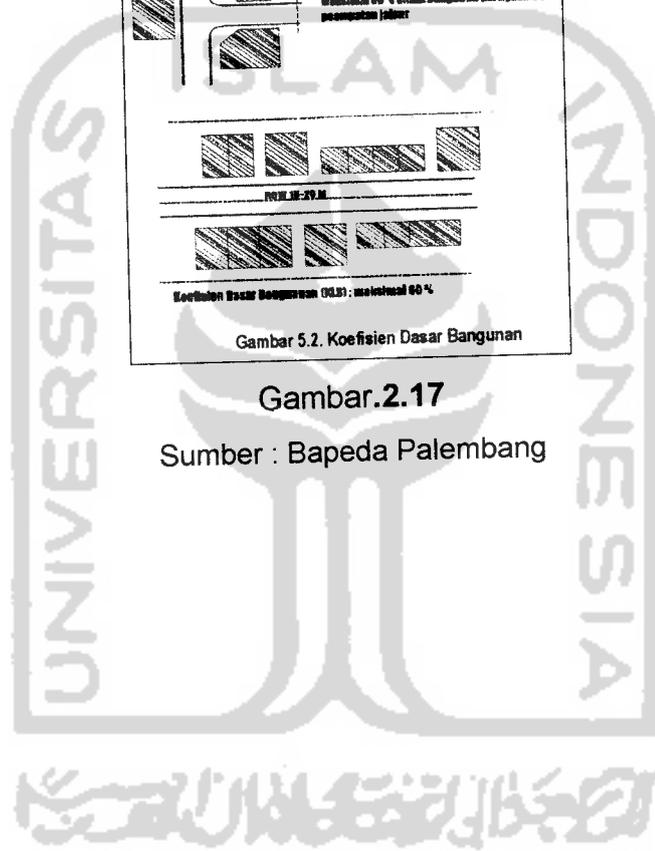


Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : maksimal 60 %

Gambar 5.2. Koefisien Dasar Bangunan

Gambar.2.17

Sumber : Bapeda Palembang



2.8. Studi Kasus

2.7.1. Sekolah Alam Bandung

Sekolah Alam Bandung (SAB) merupakan sekolah bagi anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) dengan konsep menjadi sekolah terindah bagi siswa-siswinya. SAB merupakan sekolah yang berbasiskan sistem belajar dengan media alam sebagai laboratorium utamanya. Setiap hari, bahkan hampir setiap pelajaran yang diterima oleh siswa disampaikan oleh gurunya dengan menggunakan media dari alam.

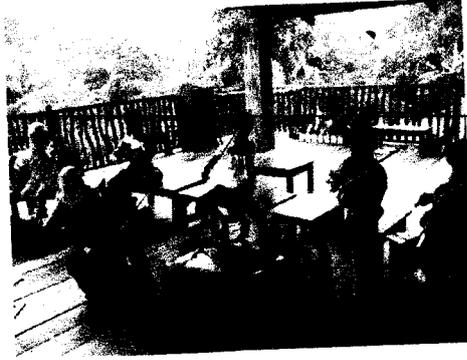
Kurikulum SAB meliputi 3 kurikulum khas Sekolah Alam dengan kurikulum Diknas berbasis kompetensi sebagai pelengkap dan terintegrasi melalui metode spider web, yaitu :

- **Kurikulum akhlaq** → Keimanan, ibadah, Al-Quran, sikap hidup, dan integrasi dengan alam.



Gambar.2.18

- **Kurikulum falsafah ilmu pengetahuan** → Bahasa, sains, daya pikir, daya kreasi, dan seni.



Gambar.2.19

- **Kurikulum leadership** → Outward bound, pendidikan jasmani, kewirausahaan, dan sosial kemasyarakatan.



Gambar.2.20

Waktu / jadwal belajar SAB berdasarkan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

- **Taman Kanak-kanak (TK) A & B**
Hari : Senin s.d. Jumat
Waktu : 08.30 - 12.00 wib

- **Sekolah Dasar (SD)**

- Hari : Senin s.d. Jumat
 Waktu : 08.00 - 13.30 wib (kelas 1 - 2)
 Waktu : 08.00 - 14.00 wib (kelas 3 - 4)
 08.00 - 14.30 wib (kelas 5 - 6)

Sekolah ini tidak menggunakan ruang kelas seperti layaknya disekolah pada umumnya, melainkan menggunakan "saung" sebagai pengganti ruang kelas. Saung ini sendiri juga digunakan sebagai tempat berbagai aktifitas, seperti belajar musik, pengetahuan alam, masak bersama, dll.

2.7.2. Sekolah Citra Alam (Ciganjur)

Sekolah Citra Alam mengerti bahwa setiap anak memiliki dunia mereka masing-masing. Dengan latar belakang tersebut, program sekolah dirancang untuk mengembangkan potensi setiap anak termasuk dalam hal bermain, pertandingan, tugas, dan kegiatan lain untuk menyeimbangkan kecerdasan mereka. Semua program di fasilitasi untuk mengenalkan kepada anak-anak untuk mengenal dan mempelajari lingkungan di sekitar mereka. Kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah ini antara lain :

- Kegiatan khusus : Out bond, camping, farming
- Kegiatan pertandingan : Market Day, Science Day, English Day, etc
- Kegiatan Mingguan : Class Meeting, Math Week, etc

Jadwal sekolah :

- 07.30 - 15.30
- Wearing the uniform : Monday - Thursday
- Casual : Friday

Waktu belajar :

Kelas	Hari	Waktu
PG A	Selasa dan Kamis	08.00 – 10.30 wib
PG B	Senin, Rabu dan Jum'at	08.00 – 10.30 wib
TK	Senin – Jum'at	07.45 – 11.00 wib
SD	Senin – Jum'at	07.15 – 14.00 wib

Fasilitas-fasilitas yang mawadahi segala aktifitas tersebut disediakan melalui alam. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.



Gambar.2.21

Metode yang digunakan adalah metode **learning by doing** atau **active learning**. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen dan berkreasi dalam kegiatan belajarnya sehari-hari. Siswa dirangsang untuk aktif, kreatif, mandiri dan disiplin. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan **integrated study** yaitu sistem pembelajaran yang menghubungkan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya, sehingga waktu pembelajaran lebih efisien, motivasi belajar siswa meningkat, merangsang siswa untuk berfikir.

2.7.3. Yayasan Krida Nusantara

▪ Kurikulum TK

Kurikulum dirancang berdasarkan Kurikulum 2004, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berpusat pada anak dengan sistem pembelajaran terintegrasi dan menyenangkan, dimana kemampuan anak akan berkembang secara optimal. Yang ditunjang dengan pengenalan keagamaan baik muslim maupun nonmuslim, bahasa inggris, sains, komputer serta pengembangan minat dan bakat secara umum.

- Program Pembelajaran

1. Kelompok Bermain (Play Group)

Senin – Jumat : Pukul 09.00 – 10.30



Gambar.2.22

2. Kelompok TK-A dan TK-B

Senin – Kamis : Pukul 08.00 – 11.00

Jum'at – Sabtu : Pukul 08.00 – 10.00



Gambar.2.23

- Program Ekstrakurikuler

1. Pengenalan Bahasa Inggris
2. Praktek keagamaan
3. Menari
4. Berenang
5. Pengenalan Sains
6. Pengenalan computer

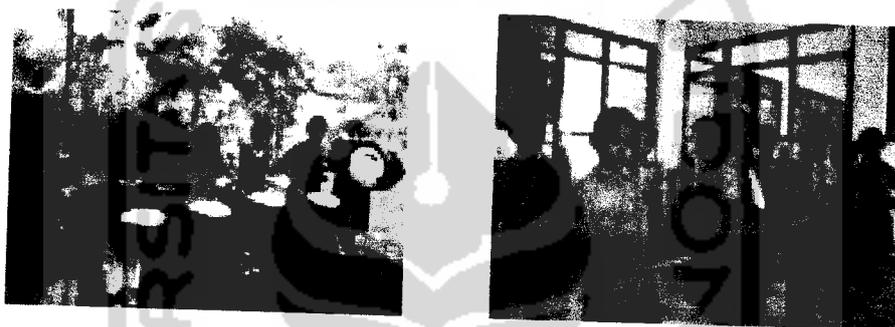
Kapasitas kelas maksimal 15 orang anak dengan bimbingan 2 orang guru di setiap kelasnya. Menjadikan sistem pengajaran lebih efektif dan pengajar dapat lebih mengenal individu anak.

▪ **Kurikulum SD**

Kurikulum SD Terpadu Krida Nusantara memadukan program pendidikan umum, pendidikan agama, pendidikan kedisiplinan dan kemandirian secara selaras.

Program Ekstrakurikuler, yang terdapat di sekolah ini dan bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sekolah. Diantaranya adalah :

- a. Kesenian , yang mengembangkan kesenian daerah seperti tari daerah, angklung, seni musik.
- b. Olah raga dan kesehatan , yaitu : renang, sepakbola, bulutangkis.
- c. Pramuka.
- d. Bela diri , seperti pencak silat.
- e. Marching Band.
- f. Sanggar Gambar
- g. English Club
- h. Sains Club

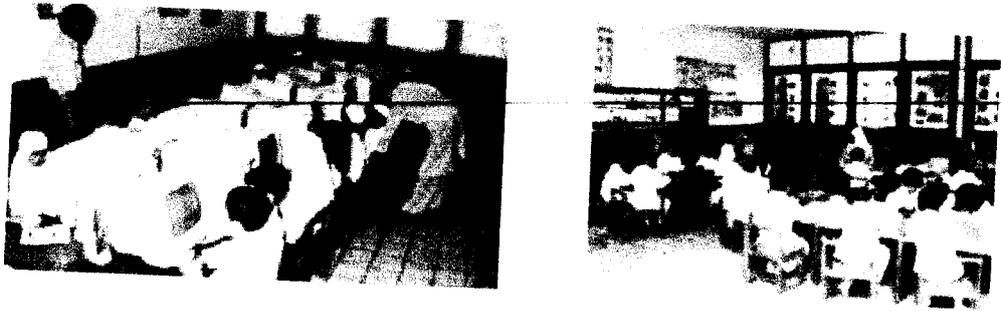


Gambar.2.24

Sarana yang terdapat di SD Terpadu Krida Nusantara meliputi :

1. Gedung 3 lantai dengan ruang belajar 1 kelas diisi oleh \pm 25 siswa.
2. Ruang Laboratorium Komputer.
3. Ruang Kesenian.
4. Ruang Pramuka.
5. Perpustakaan.
6. Laboratorium Mini Flora dan Fauna
7. Aula serbaguna

8. Lapangan Olahraga



Gambar.2.25

2.7.4. Taman Kreativitas Anak (Jakarta)

Taman kreativitas ini ditujukan untuk anak-anak mulai umur 2-6 tahun. Program kegiatan yang dibuat berdasarkan Kurikulum DikNas yang disesuaikan dengan visi dan pendekatan multiple intelligence serta tetap mengedepankan prinsip belajar sambil bermain.

Kapasitas kelas maksimal 15 orang anak dengan bimbingan 2 orang guru di setiap kelasnya, menjadikan proses belajar mengajar sangat intensif serta memungkinkan dilakukannya pendekatan semi-individual kepada setiap anak.

Fasilitas yang terdapat di taman kreativitas ini, di bagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- Ruang Bermain (in-door), meliputi :
 - Ruang belajar
 - Ruang Baca & Sinema
 - Ruang Makan
 - Ruang Serba Guna

- Tempat Bermain (out-door), meliputi :
 - Taman yang asri
 - Kebun Binatang Mini
 - Lahan untuk Berkebun
 - Rumah Pohon
- Alat Belajar / Berkegiatan yang bersifat knocked down, meliputi :
 - Kolam Renang beserta Shower untuk mandi
 - Peralatan Outbond
 - Miniatur Golf
 - Panggung
 - Miniatur lingkungan luar rumah (warung, bank, kantor pos dll)
 - Miniatur lingkungan dalam rumah (kamar tidur, ruang tamu, dapur dll)

Taman Kreativitas Anak ini memiliki kapasitas kelas maksimal 15 orang anak dengan bimbingan 2 orang guru di setiap kelasnya, dengan tujuan menjadikan proses belajar mengajar sangat intensif serta memungkinkan dilakukannya pendekatan semi-individual kepada setiap anak.



Gambar.2.26

BAB III

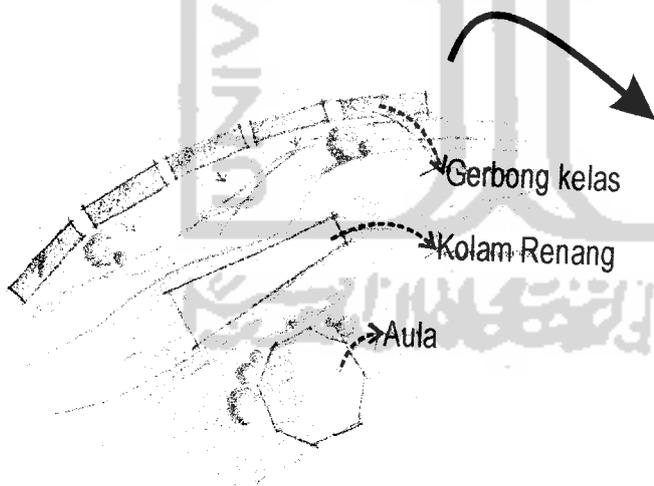
ANALISA

3.1. Analisa Sekolah Tomoe Gakuen dan Sekolah Alam

3.1.1. Prinsip Pembelajaran Tomoe Gakuen

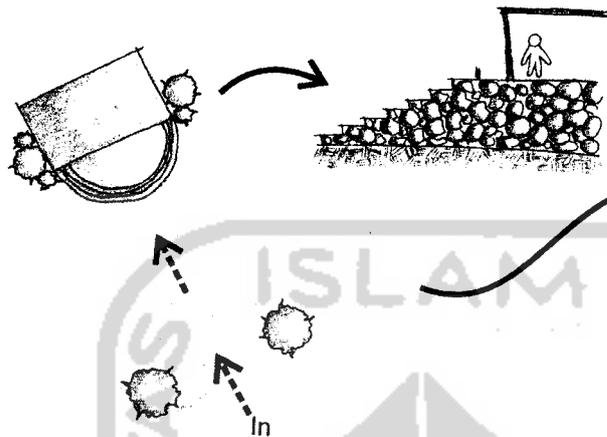
Kurikulum disekolah ini menggunakan sistem kurikulum yang tidak seperti pada sekolah-sekolah biasanya. Sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media alam yang ada, akan mampu menciptakan suatu kerja sama sosial dan kecintaan akan alam. Penuh dengan praktek kerja langsung dan percobaan yang dilakukan di rumah dan di sekolah. Pendidik juga menyerahkan segala sesuatu kegiatan pembelajaran sesuai dengan pilihan dan keinginan anak didik, hal ini berguna untuk memicu minat, bakat, serta kreatifitas yang dimiliki dari setiap anak didik. Sehingga anak didik tidak merasa tertekan karena suatu hal yang ditetapkan atau dipaksakan.

3.1.2. Aktifitas dan Fasilitas Sekolah



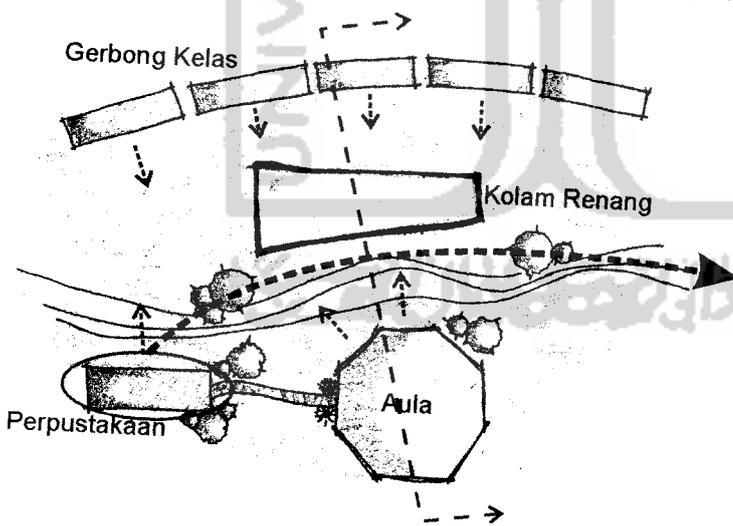
Dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah ini menggunakan gerbong kereta api sebagai ruang kelas, dengan tujuan agar anak-anak merasakan seperti sedang melakukan perjalanan menuju satu tujuan.

Sekolah ini hanya memiliki 6 gerbong kelas, satu bangunan aula, satu bangunan yang dijadikan sebagai ruang kepala sekolah dan satu gerbong yang digunakan sebagai perpustakaan.



Untuk bangunan yang dijadikan sebagai ruang kepala sekolah itu sendiri terletak di sisi samping deretan gerbong kelas. Dimana bangunan ini terletak diatas tujuh undakan batu yang berbentuk setengah lingkaran, dan letaknya berseberangan dengan gerbang masuk sekolah.

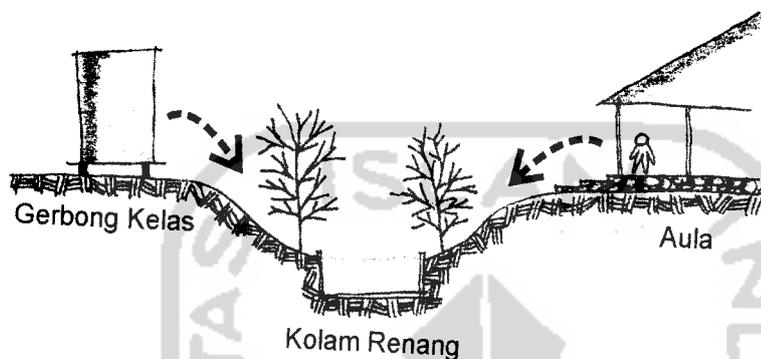
Diantara Aula dan deretan gerbong kelas, terdapat kolam renang yang kondisi permukaan tanahnya lebih rendah. Sehingga murid dapat melihat



seisi kolam renang tersebut baik dari gerbong kelas maupun aula.

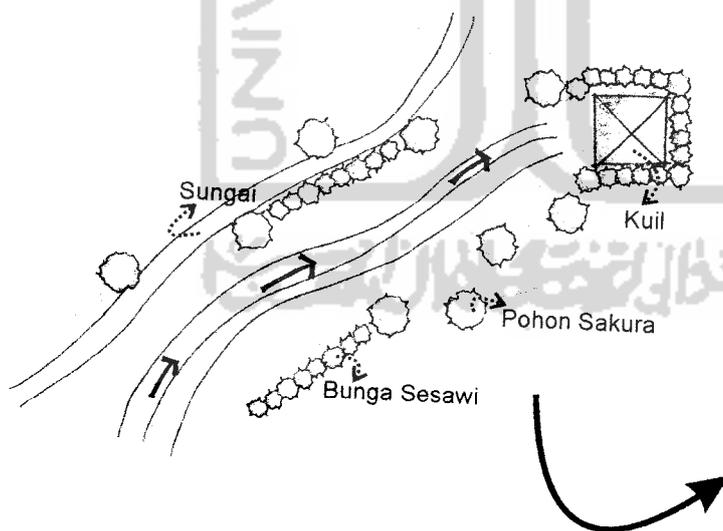
Gerbong perpustakaan terletak di samping aula. Hal ini agar memudahkan anak dalam

pencapaian baik dari gerbong kelas maupun melalui aula. Walau kapasitas dari gerbong ini tidak terlalu banyak sebagai perpustakaan, namun penyusunan furniture diatur sedemikian rupa sehingga anak merasa nyaman berada di perpustakaan ini.



Diantara aula dan gerbong kelas terdapat kolam renang yang menjorok kedalam, atau permukaannya lebih rendah.

Sehingga baik dari sisi gerbong kelas maupun aula, anak tetap dapat melihat bebas ke arah kolam renang.



Selain melakukan pembelajaran di dalam kelas, sekolah ini juga mengadakan kegiatan berjalan-jalan sambil belajar. Dengan memanfaatkan

potensi alam di lingkungan sekitar, pendidik mampu menceritakan ilmu biologi, sejarah, maupun sains. Seperti ketika melakukan perjalanan, mereka akan menemukan sekumpulan tumbuhan bunga, dan guru mulai menceritakan bagaimana kupu-kupu membantu proses penyerbukan benang sari ke putik, lalu mereka menemukan kuil yang sudah tua, dan guru pun mulai menceritakan sejarah akan kuil tersebut.

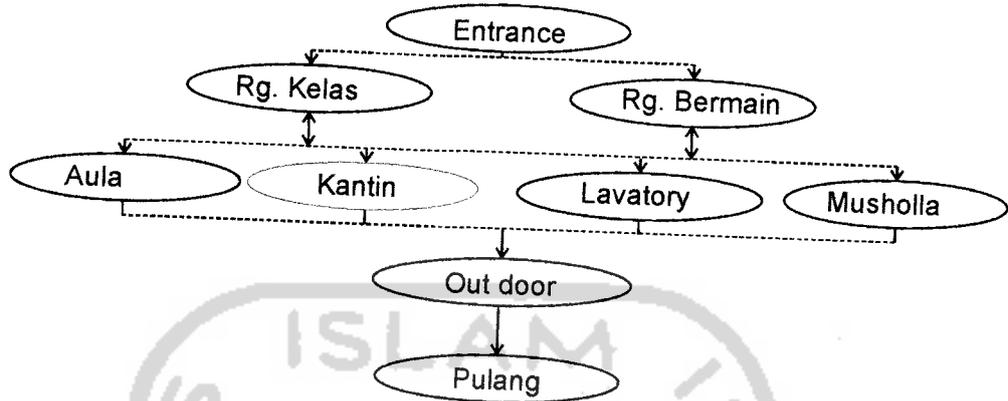
3.1.3. Pembelajaran Melalui Alam

Lingkungan sekolah yang direncanakan dengan dasar kehidupan alamiah menghadirkan unsur-unsur flora dan fauna. Pengajar mencoba untuk menerjunkan langsung anak didiknya untuk belajar mengenal lingkungan, tidak hanya lingkungan sekitar tetapi juga belajar bersosialisasi, dan teknologi. Sebagai unsur pendukung kegiatan, terdapat beberapa jenis-jenis flora dan fauna yang memiliki daya tarik dan potensi sebagai pengenalan kepada anak didik, diantaranya untuk fauna yang memiliki daya pesona dari warna maupun suaranya adalah burung, sedang flora yang dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yaitu seperti tanaman yang berbuah dan berbunga, contohnya seperti tanaman mawar, melati serta tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan.

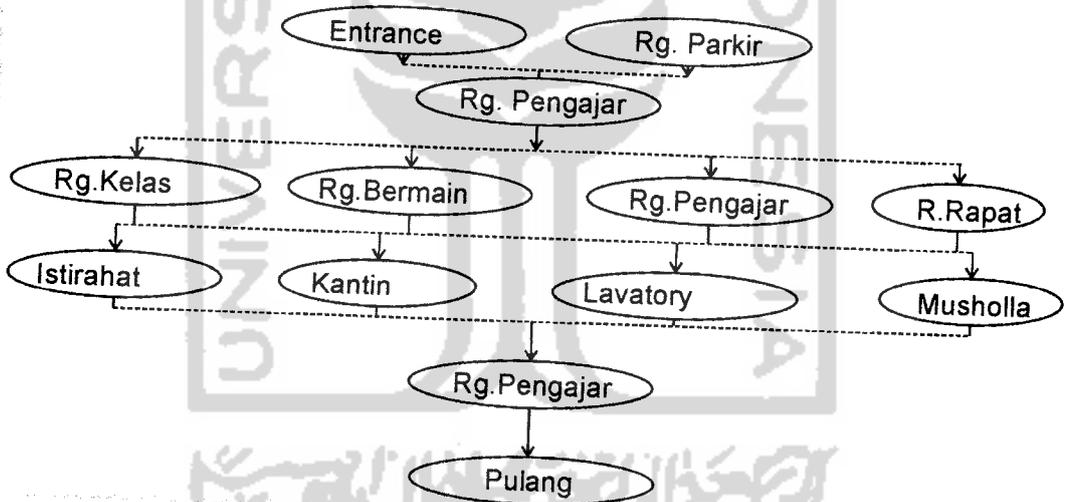
3.2. Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

3.2.1. Kegiatan

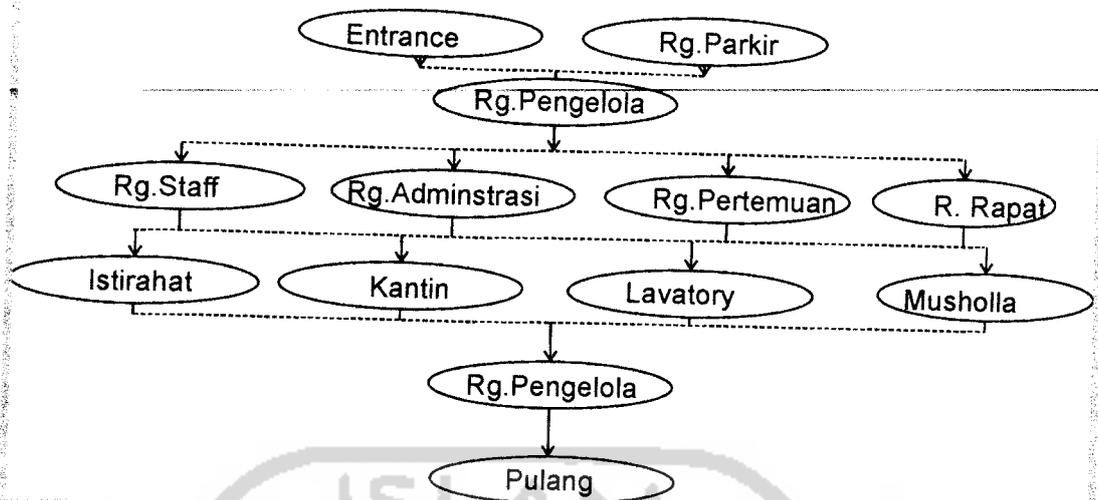
A. Murid



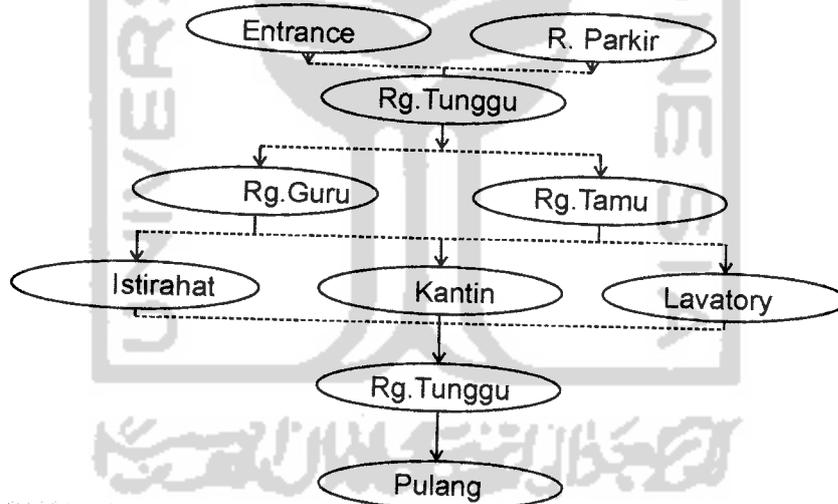
B. Pengajar



C. Pengelola



D. Pengantar / Tamu



3.2.2. Kebutuhan Ruang

Dari berbagai kegiatan yang ada maka dapat ditentukan ruang-ruang apa saja yang akan menjadi fasilitas di sekolah terpadu ini.

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Murid	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar • Bermain • Istirahat • Keg. Service 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • Perpustakaan • Ruang Terbuka (media alam) • Rg. Bermain : <ul style="list-style-type: none"> - Indoor - Outdoor • Kantin • Halaman • Aula • Lavatory • Musholla • UKS
Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Istirahat • Keg. Service • Pertemuan / Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg. Kelas • Perpustakaan • Ruang Terbuka (media alam) • Rg. Pengajar • Kantin • Lavatory • Musholla • Rg. Serbaguna

		<ul style="list-style-type: none"> • Rg. Rapat
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola dan mengurus administrasi • Istirahat • Keg. Service 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg. Administrasi • Rg. Staff • Rg. Rapat • Kantin • Lavatory • Musholla
Pengantar / Tamu	<ul style="list-style-type: none"> • Antar / Jemput • Menunggu anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg. Tunggu • Rg. Tamu
Pengelola (Service)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan • Keamanan • Memasak • Kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg. Medis / UKS • Rg. Security • Dapur • R. Janitor • Gudang

Dari ruang-ruang telah didapatkan melalui analisa kegiatan tersebut, akan dibagi lagi menjadi tiga kelompok berdasar kepentingan yang berbeda yang terdapat dalam satu kawasan.

A. Kelompok TK

Ruang	Kebutuhan	Kapasitas (Orang)	Luas / orang	Total
Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • 4 Kelas (2 Kelas Tk A & 2 Kelas Tk B) 	@ 15 org	2.3 m ²	180m ²

Rg. Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Rg. Bermain Indoor • 1 Rg. Komputer 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 org • 30 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 2.4 m² • 2.4 m² 	144 m ²
Rg. Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Rg. Pengajar • 1 Rg. Kepsek • 1 Rg. Rapat • 1 Rg. Tamu 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 org • 4 org • 20 org • 10 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 m² • 2 m² • 2 m² • 1.2 m² 	264 m ²
Rg. Service	<ul style="list-style-type: none"> • Km / Wc 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 3.5 m² 	24 m ²
Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Rg. Koleksi • 1 Rg. Baca & diskusi • 1 Rg. Pengelola • 1 Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> • 60 org • 2 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 1.5 m² • 2.5 m² 	252 m ²
	Sirkulasi 20%			172.8 m ²
TOTAL				1036.8m²

B. Kelompok SD

Ruang	Kebutuhan	Kapasitas (Orang)	Luas / orang	Total
Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • 12 Kelas (6 kelas 1-6 A & 6 kelas 1-6 B) 	@ 25 org	2.5 m ²	900 m ²
Rg. Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Rg. Pengajar • 1 Rg. Kepsek • 1 Rg. Tamu • 1 Rg. Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 org • 4 org • 10 org • 20 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 m² • 2 m² • 1.5 m² • 2 m² 	126 m ²

Rg. Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Rg. Komputer • Rg. Seni • Rg. Sains • 1 Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> • 25 org • 25 org • 25 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 2.5 m² • 2.5 m² • 2.5 m² 	324 m ²
Rg. Service	<ul style="list-style-type: none"> • 2 Km / Wc 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 2.4 m² 	48 m ²
Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Rg. Koleksi • 1 Rg. Baca & diskusi • 1 Rg. Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • 75 org • 2 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 1.5 m² • 2.5 m² 	252 m ²
	Sirkulasi 20 %			330 m ²
TOTAL				1980m²

C. Kelompok Ruang Bersama

Ruang	Kebutuhan	Kapasitas (Orang)	Luas / orang	Total
Rg. Dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Aula • Rg. Pengelola • Rg. Administrasi • Rg. Tunggu • Rg. Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 300 org • 10 org • 4 org • 10 org • 10 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 0.85 m² • 2 m² • 2 m² • 1.5 m² • 2 m² 	318 m ²
Musholla	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Rg. Sholat • Rg. peralatan • Rg. Wudhu • Km / Wc 	<ul style="list-style-type: none"> • 60 org • 10 org • 10 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 1.2 m² • 0.8 m² • 3.5 m² 	255 m ²
Rg. Service	<ul style="list-style-type: none"> • Dapur • Klinik / UKS • Kantin • Km / Wc • Security 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 org • 8 org • 300 org • 10 org • 2 org 	<ul style="list-style-type: none"> • 0.8 m² • 2 m² • 0.8 m² • 3.5 m² • 1.5 m² 	312 m ²

Rg Luar	<ul style="list-style-type: none"> Taman Bermain Kebun Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> 300 org 25 Mobil 25 Motor 	<ul style="list-style-type: none"> 2.5 m² 10 m² 2 m² 	1050 m ²
	Sirkulasi 20 %			387 m ²
TOTAL				2322 m²

Total Keseluruhan luas bangunan adalah :

$$1036.8 \text{ m}^2 + 1980 \text{ m}^2 + 2322 \text{ m}^2 = 5338.8 \text{ m}^2$$

Ukuran Site yang tersedia : ± 25.000 m²

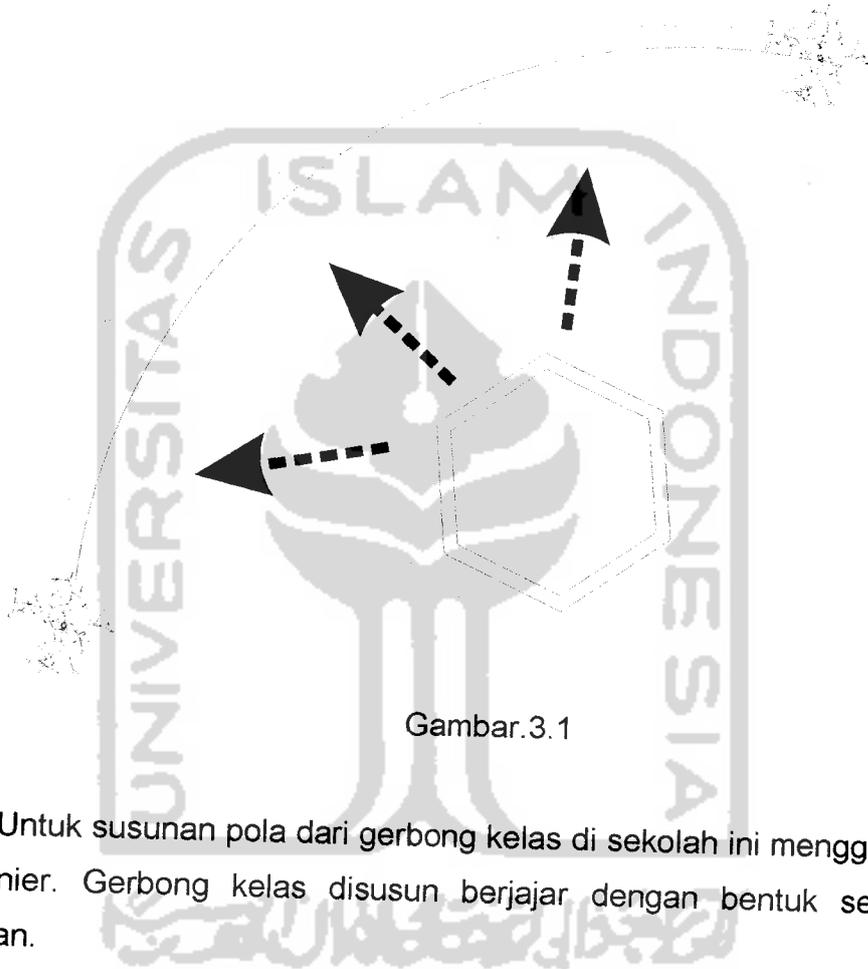
BC dari rancangan ini : 21,5%



3.3. Analisa Pola Tata Massa dari Sekolah Tomoe Gakuen dan Tata Ruang Luar dari Sekolah Alam

3.3.1. Tata Massa Tomoe Gakuen

Pola tata massa yang ditunjukkan di sekolah Tomoe Gakuen ini menggunakan pola radial. Yaitu dimana terdapat satu bangunan yang menjadi titik utama dalam pencapaian ke segala arah.



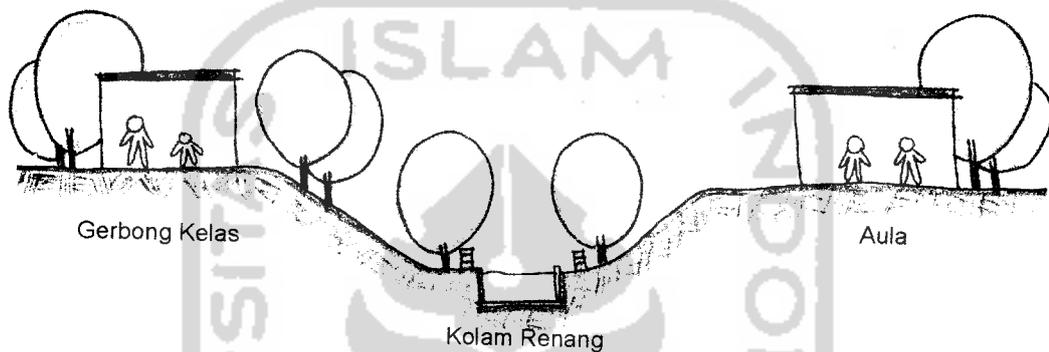
Gambar.3.1

Untuk susunan pola dari gerbong kelas di sekolah ini menggunakan pola linier. Gerbong kelas disusun berjajar dengan bentuk setengah lingkaran.

Jalur sirkulasi di sekolah ini tidak begitu terlihat, karena dimungkinkan tidak menggunakan jalur sirkulasi khusus.

Bentukan massa yang simple dan tidak menyatu antara yang satu wadah kegiatan dengan bangunan yang lain, membuat perletakan massa di sekolah ini menjadi cukup sederhana. Hal ini juga disebabkan karena sedikitnya jumlah massa bangunan yang digunakan.

Keadaan kontur tanah yang tidak rata membuat satu sisi permukaan tanah dari sekolah ini yaitu bagian kolam renang menjadi lebih rendah. Namun hal tersebut memiliki keuntungan tersendiri, bahwa anak-anak dapat melihat langsung kearah kolam renang yang diapit oleh bangunan aula dan deretan gerbong kelas.



Gambar.3.2

3.3.2. Tata Ruang Luar

Kegiatan-kegiatan diluar ruangan yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dilihat dari study kasus Sekolah Alam Bandung dan Sekolah Citra Alam diantaranya adalah :

- Outbond (panjat tebing, meniti jembatan goyang, bergelantungan, dll)

Kegiatan ini dapat menumbuhkan fantasi anak akan kehidupan hewan, ketinggian, keseimbangan dan keberanian.



Gambar.3.3

- Bermain pasir dan air
Pasir dapat menumbuhkan fantasi anak akan bentuk-bentuk dan kehidupan laut. Bermain air dapat diimplikasikan menjadi berbagai alternative. Diantaranya, kolam ikan yang akan membuat anak berfantasi akan bentuk, warna dan ukuran, dan perosotan yang berakir pada air akan mengembangkan fantasi anak akan ketinggian.
- Bermain alam
 - a. Berkemah akan menumbuhkan fantasi anak akan kehidupan di alam.
 - b. Taman tanaman dapat menumbuhkan fantasi anak akan pertumbuhan tanaman.

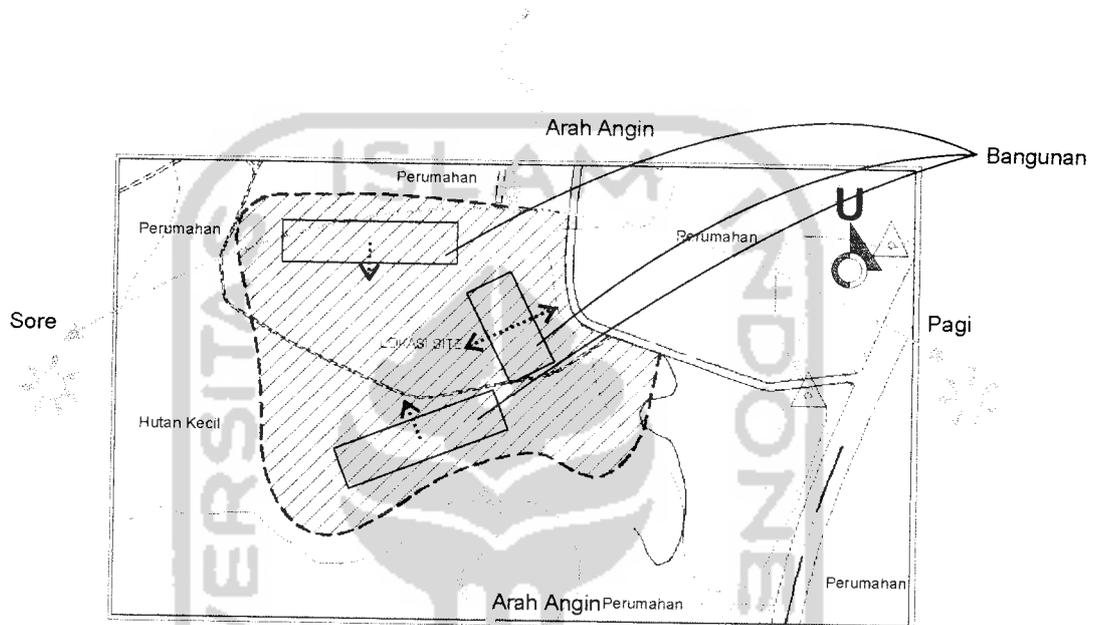


Gambar.3.4

Dengan mengolah dan memanfaatkan media alam yang ada, para siswa mampu memahami dan mempelajari secara langsung akan keadaan lingkungan, mempelajarinya, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan maupun masyarakat disekitarnya.

3.4. Analisa dan Tanggapan Terhadap Site

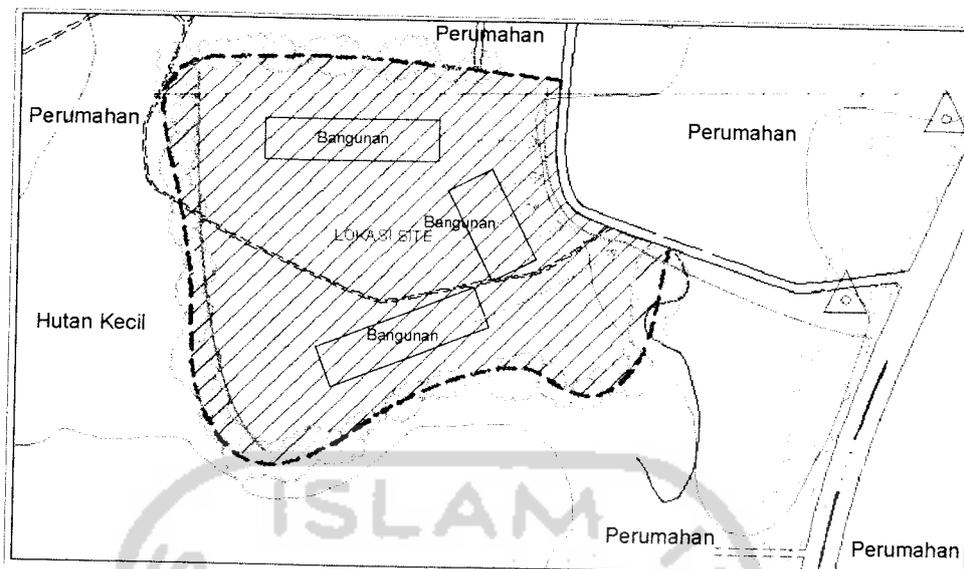
3.4.1. Angin dan Matahari terhadap Site



Gambar.3.5

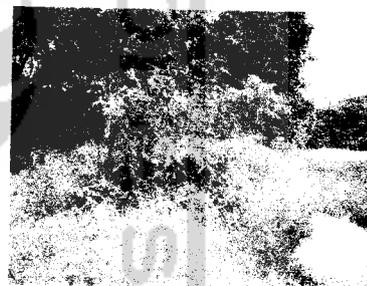
Site telah menghadap kearah timur laut, sehingga orientasi bangunan entrance mengikuti arah timur laut. Sedang untuk bangunan kegiatan belajar mengajar dihadapkan pada satu titik tengah, sehingga ada yang menghadap selatan dan ada yang menghadap kearah utara. Pada setiap bangunan juga diberikan shading yang mampu menghalang masuknya sinar matahari langsung.

3.4.2. Vegetasi dan Drainasi



Gambar.3.6

Vegetasi alami yang sudah terdapat pada site yaitu berupa pohon karet dan pohon pelindung lainnya.



Gambar.3.7

Dengan adanya vegetasi alami, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alam. Selain vegetasi alami, pada lokasi ini juga terdapat area rawa. Kontur pada site ini relatif datar, namun pada jarak tertentu terdapat kontur yang naik tidak begitu tinggi, yaitu antara 1-2m.

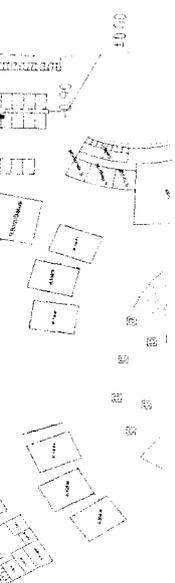
Untuk drainase, disekitar site terdapat beberapa saluran selokan yang letaknya berseberangan dari jalan utama menuju site, keadaan saluran yang tidak begitu besar, maka pada site akan ditambahkan parit-parit yang kemudian akan dilanjutkan ke riol kota.



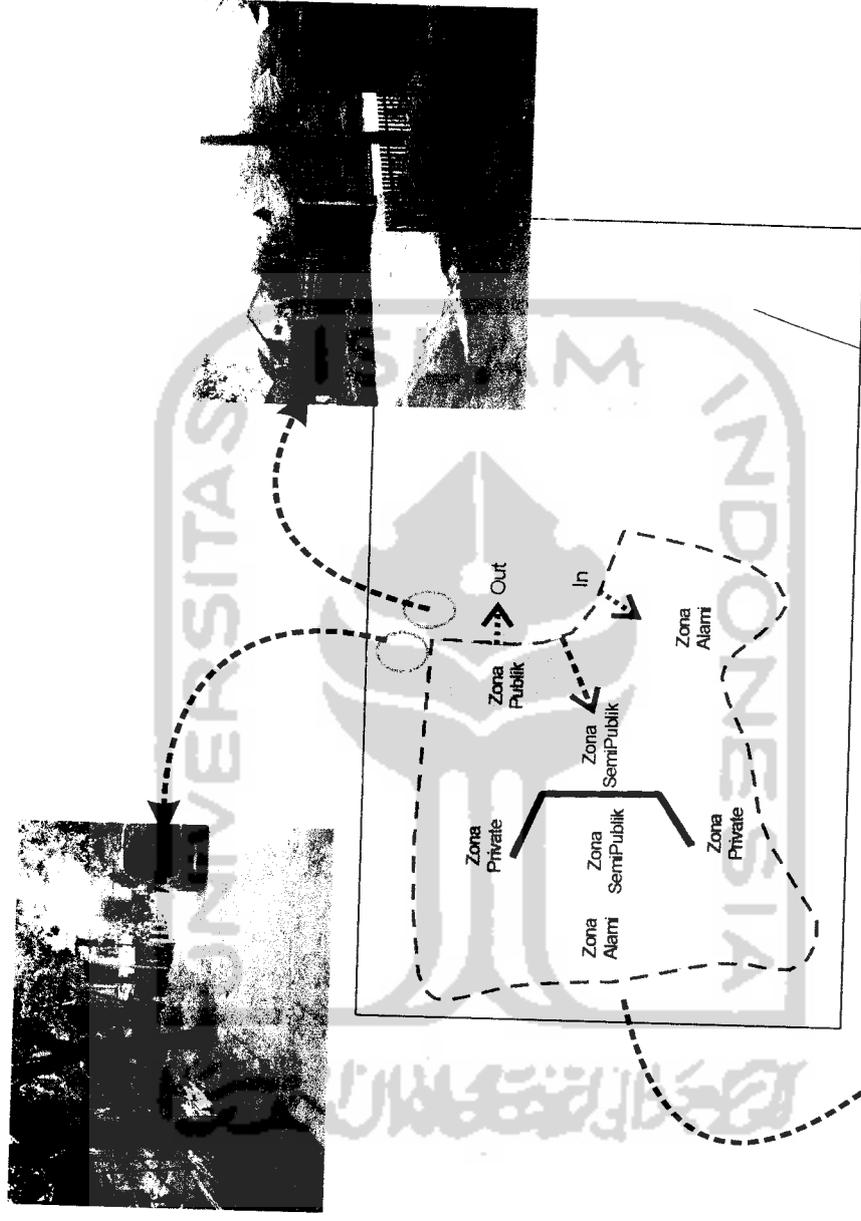
BAB IV
PENERAPAN KONSEP

4.1. Zonning

Area ini dijadikan sebagai area bangunan bersama, dimana bangunan ini menjadi pusat atau titik radial untuk menuju ke bangunan lainnya.



Area open space berupa plaza yang dapat dijadikan sebagai area bermain, istirahat maupun panggung terbuka.

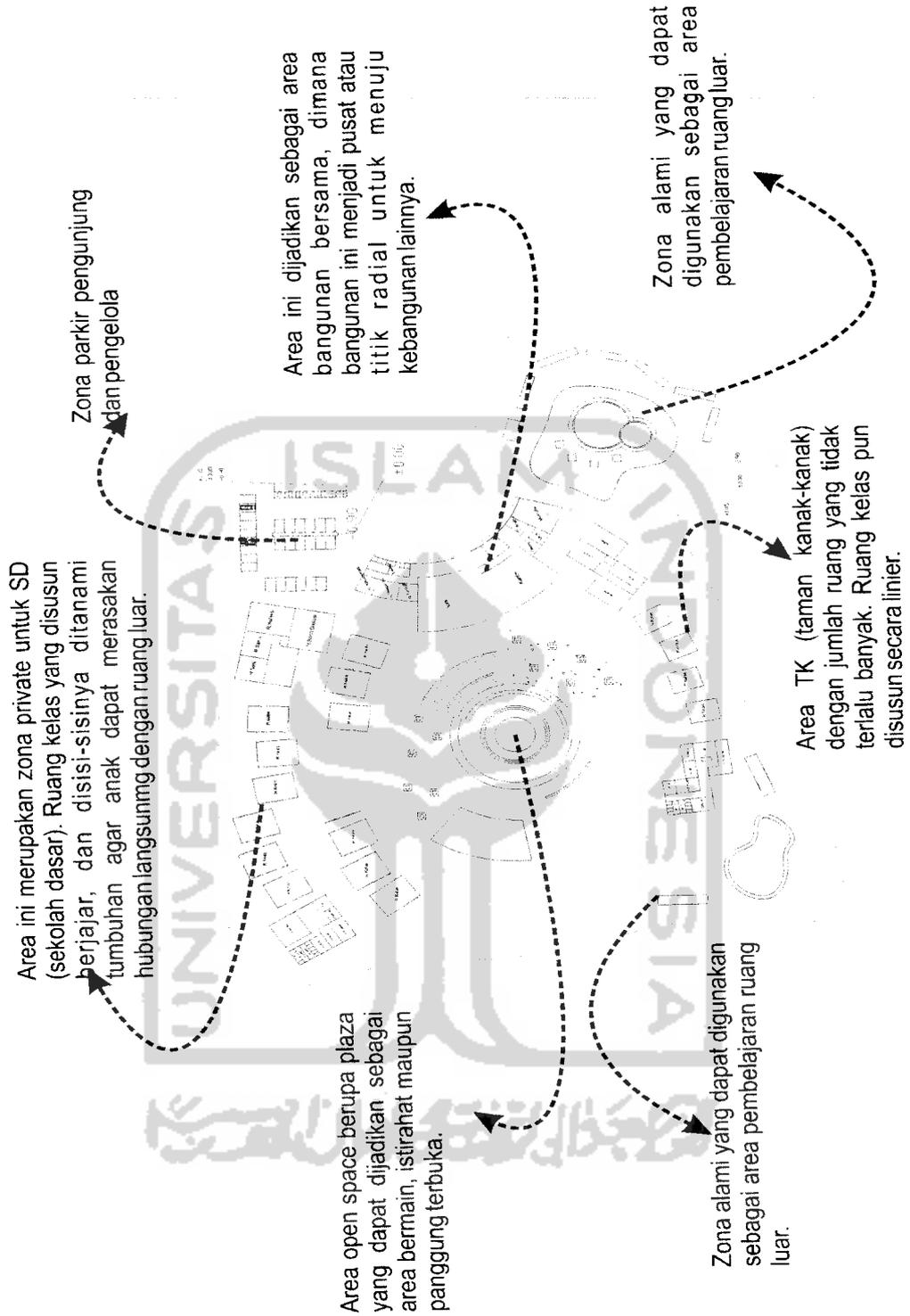


- Zona Publik berupa Ruang parkir
- Zona Semi publik berupa ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan bersama
- Zona Privat yaitu berupa area pendidikan dan pembelajaran yang membutuhkan ketenangan
- Open space berupa ruang luar yaitu alam yang digunakan sebagai area pembelajaran yang membutuhkan kebebasan.

Gamb:

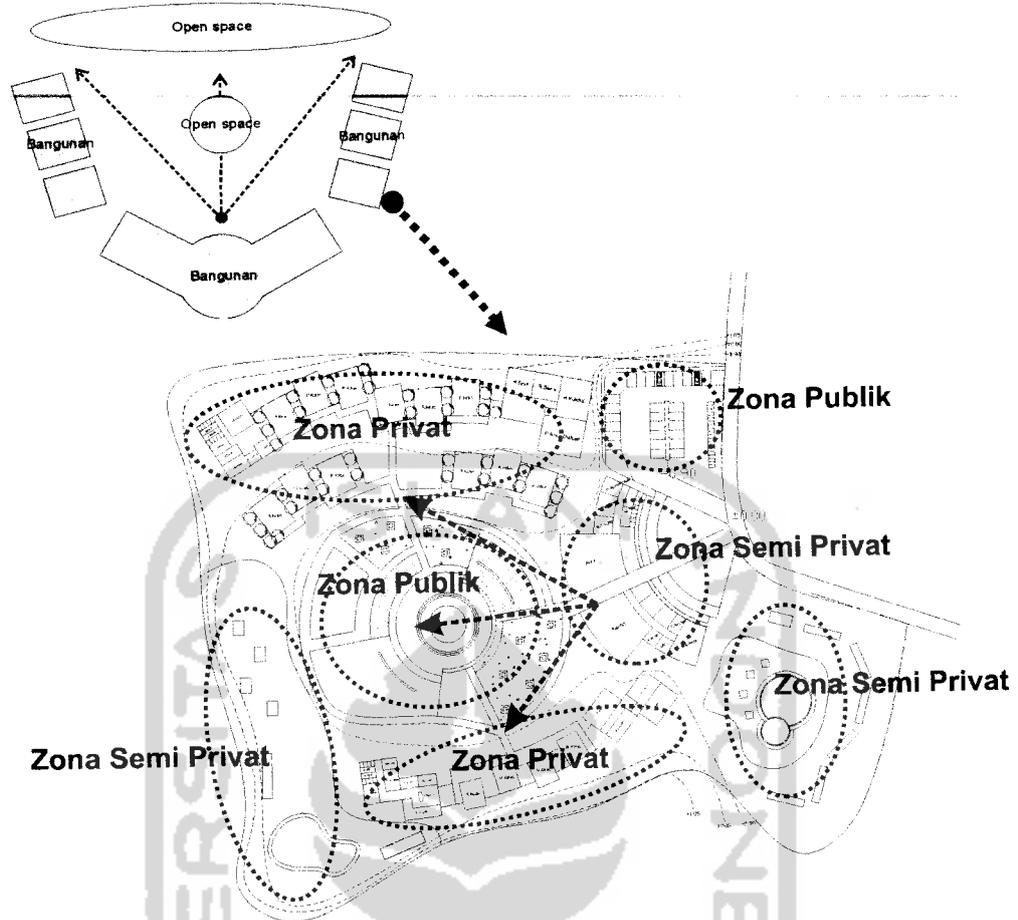
Gambar. 4.1

4.2. Tata Massa



Gambar. 4.2

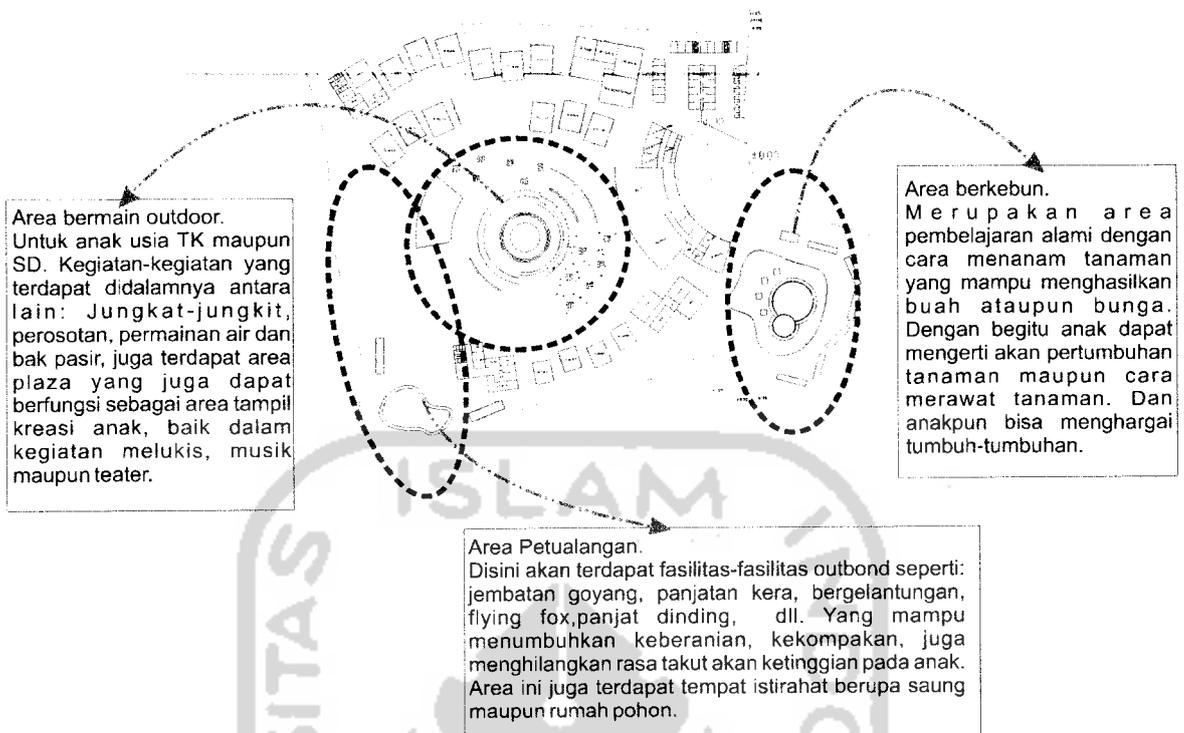
4.4. Pola Radial dengan fokus pada open space



Gambar. 4.5

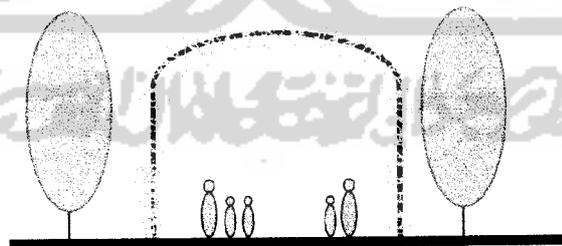
Dengan susunan seperti ini dapat memberikan keuntungan, jika saat pengunjung memasuki sekolah ini dengan melewati satu utama lalu saat keluar dengan menemukan satu pemandangan open space yang menyenangkan. Karena dihadapkan pada satu open space yang bersifat teduh, nyaman, dan alami.

4.5. Zona Open Space



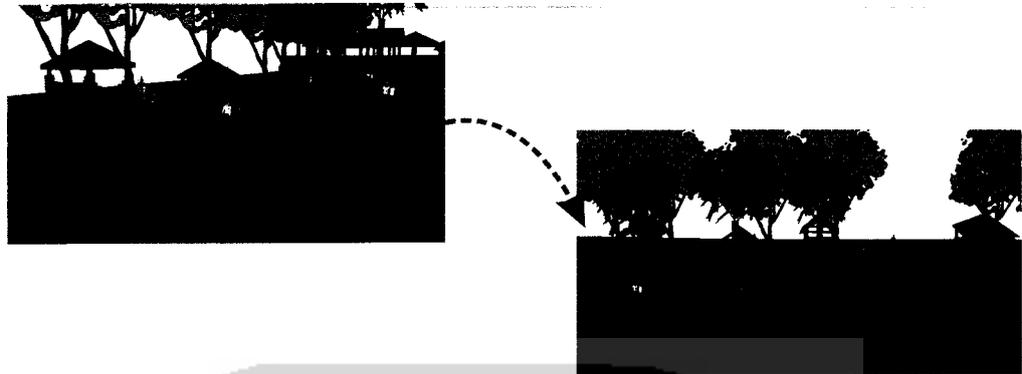
Gambar. 4.6

Sebelum memasuki area sekolah, baik dari parkir maupun melalui jalan utama pengunjung akan diarahkan dengan vegetasi-vegetasi pengarah, yang kemudian pengunjung akan bertemu dengan gerbang sekolah yang terdiri dari elemen penyusun berupa tanaman merambat yang aman dan membangkitkan fantasi anak.



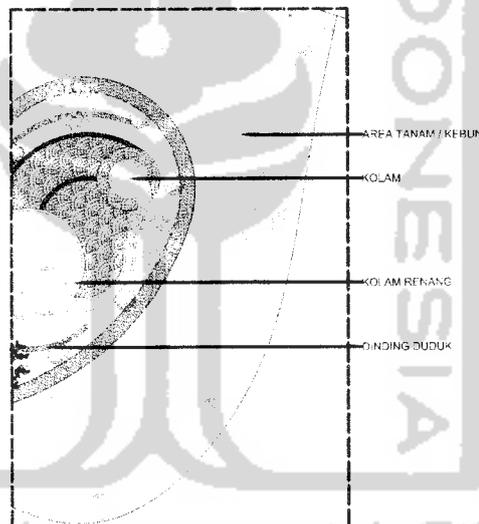
Gambar. 4.7

arena bermain bagi anak-anak. Sehingga mereka dapat merasakan suasana alam yang sesungguhnya.



Gambar. 4.9

□ Area Pembelajaran



Gambar. 4.10

Area kebun diletakkan berdekatan dengan kolam renang yaitu di sebelah tenggara site. Area ini merupakan lanjutan dari area outbond, dimana anak-anak dapat melakukan suatu perjalanan terbuka. Dengan konsep menyatu dengan alam, maka kolam renang diletakkan di alam

terbuka namun dibatasi dengan pagar hidup, yaitu berupa tanaman pagar dan pohon rindang sebagai penghalang pandangan dari luar kedalam.

4.6. Landscape

Vegetasi memiliki peranan penting pada bangunan. Open space yang diwujudkan dalam lansekap difungsikan untuk mengikat antara alam yang natural dan bangunannya. Disekitar lokasi site telah terdapat vegetasi alami yaitu berupa pohon karet, pohon rindang dan semak. Beberapa dari vegetasi ini dapat dipertahankan dan difungsikan sebagai peneduh serta sebagai bahan ilmu pengetahuan. Untuk area open space sendiri akan ditambahkan vegetasi, karena pada area ini hanya memiliki sedikit vegetasi alami.

Jenis vegetasi kainnya yang digunakan dalam lingkungan sekolah ini antara lain :

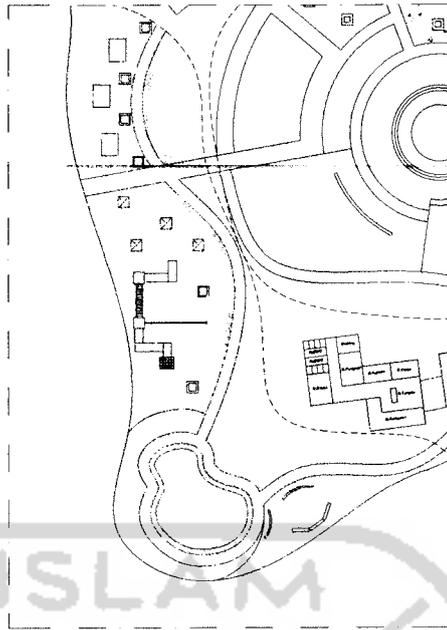
Pohon besar. Memiliki diameter 3-5 m dengan ketinggian mencapai 10 meter, dimana pohon tersebut digunakan sebagai pelindung bangunan maupun sebagai naungan area anak bermain dari sinar matahari siang yang terlalu terik. Misalnya : pohon cemara Hemlock, akasia, pohon ek, dsb.

Pohon kecil. Memiliki ketinggian 1-2,5 m, dengan diameter antara 0.5-1 m. jenis ini berguna sebagai pembatas ruang lansekap. Seperti : Soka, melati costa, dsb.

Tanaman perdu rendah. Memiliki ketinggian kurang dari 50 cm. Tanaman ini berfungsi memberi 'warna' pada pedestrian. Contoh tanaman : Sutra Bombay, kembang tahi ayam, dsb.

Penutup tanah. Tanaman penutup tanah adalah jenis rumput. Contoh tanaman : rumput gajah, rumput jepang, dsb.



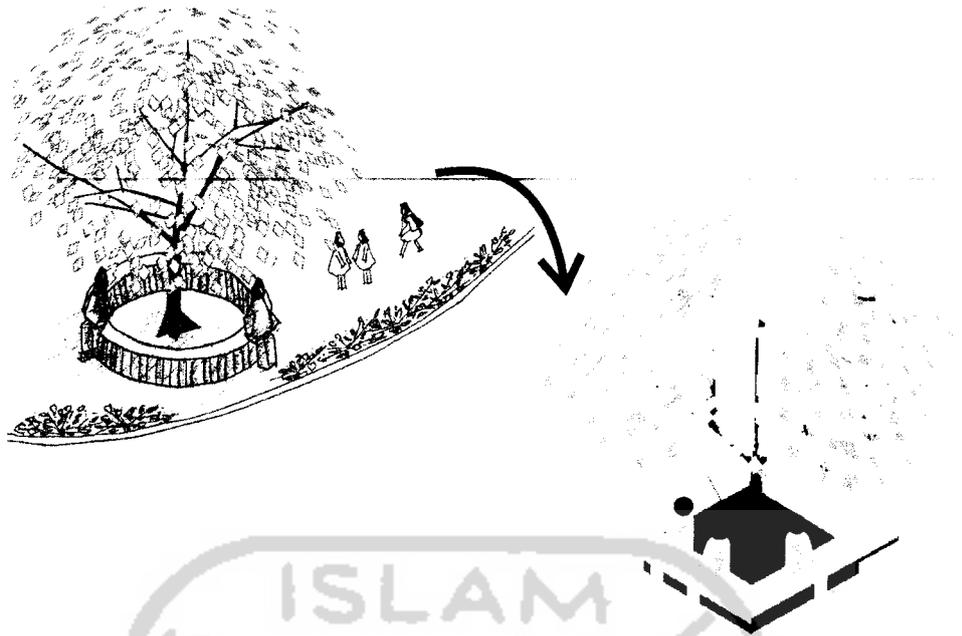


Gambar. 4.11

Fungsi lain dari vegetasi-vegetasi tersebut sendiri antara lain :

- Penanaman pohon besar pada area open space akan berfungsi sebagai peneduh untuk melindungi anak dari panas matahari.
- Penanaman pohon kecil berfungsi sebagai pembatas pandangan dan membatasi anak dari jalan raya.
- Penanaman perdu berfungsi sebagai pengarah pada pedestrian way.

Area open space yang digunakan sebagai area interaksi sosial, baik pada saat bermain, maupun saat melakukan kegiatan belajar mengajar di luar ruangan, dilengkapi dengan vegetasi-vegetasi peneduh. Seperti yang terdapat pada sekolah Tomoe Gakuen, bahwa setiap anak memiliki satu pohon yang dijadikan sebagai area interaksi antara yang satu dengan yang lainnya.

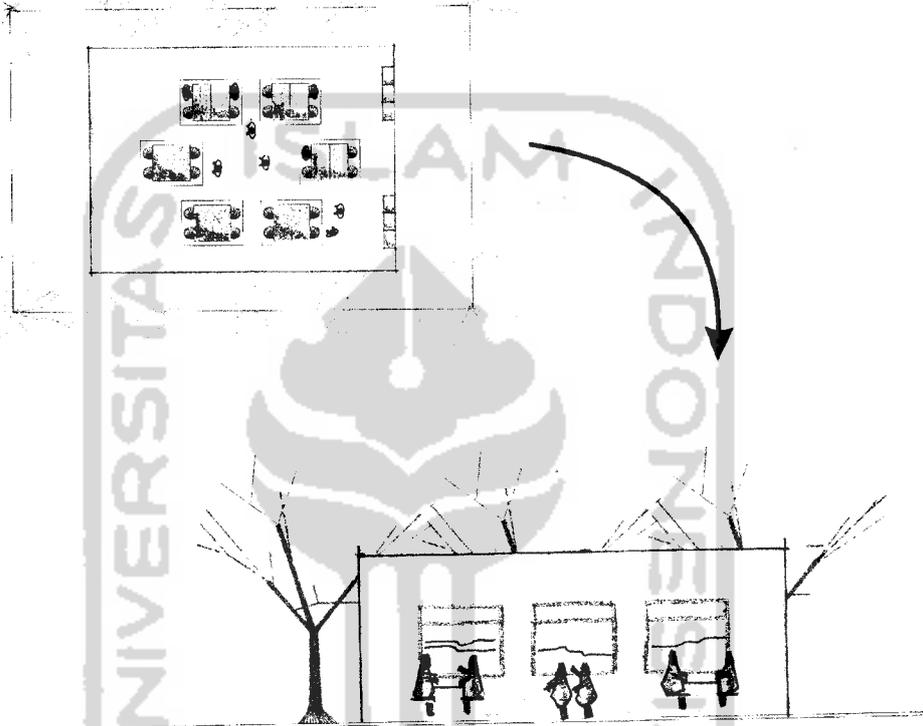


Gambar. 4.12

Pohon yang biasa digunakan sebagai peneduh pada area berkumpul di dinding duduk ini antara lain pohon beringin, pohon flamboyan, pohon kiara payung, dan pohon peneduh lainnya.

Elemen-elemen lain seperti rumput, kerikil, dan pasir dapat diaplikasikan sebagai penutup tanah pada area bermain maupun open space yang dapat mencegah anak dari luka yang serius jika terjatuh.

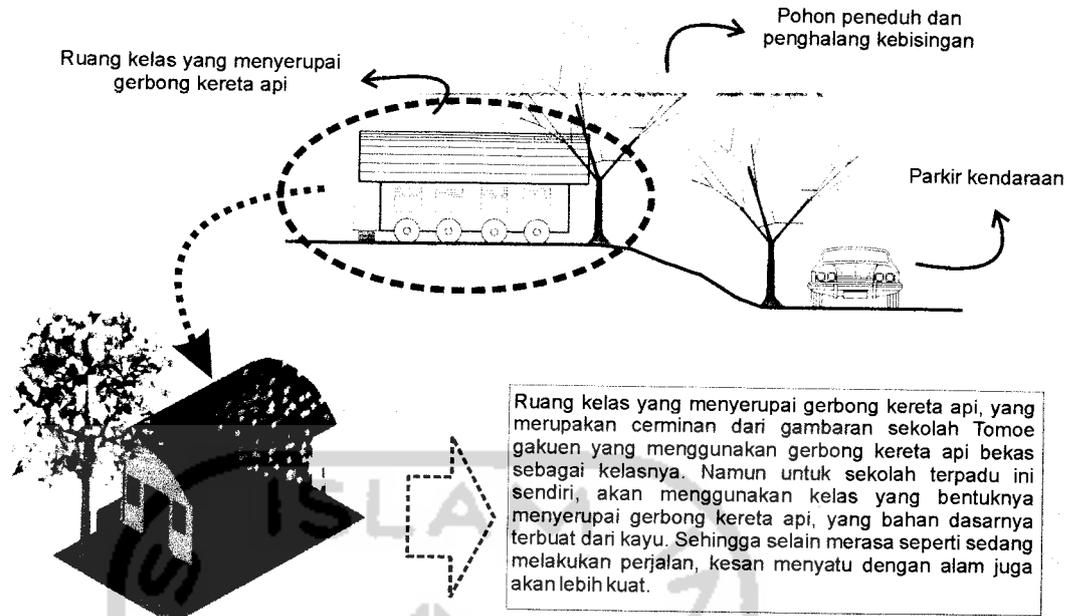
Pada ruang kelas, aktifitas yang diwadahi adalah aktifitas belajar anak dengan penanaman vegetasi yang berada pada beberapa sisi ruang kelas dapat memberikan hubungan langsung dengan ruang luar baik secara visual maupun spasial. Maka dari itu, ruang kelas dan taman luar memiliki hubungan yang erat, agar terciptanya suasana alamiah.



Gambar. 4.13



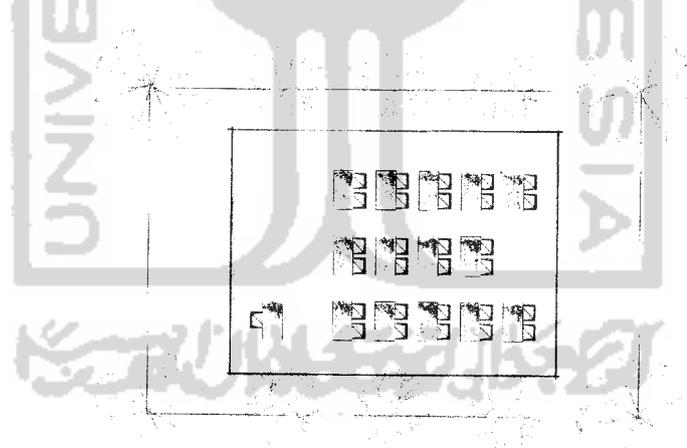
Ruang Kelas



Gambar. 4.14



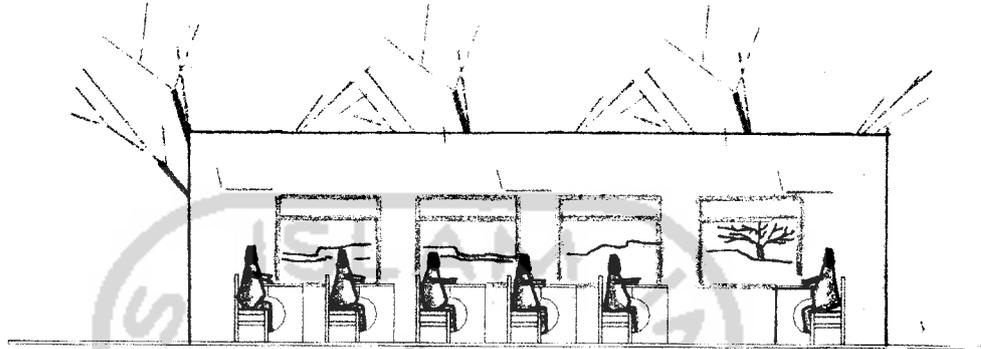
Layout Ruang Kelas



Gambar. 4.15

Layout ruang kelas untuk SD dan TK berbeda. Hal ini menyesuaikan dengan sifat anak itu sendiri. Untuk layout ruang kelas

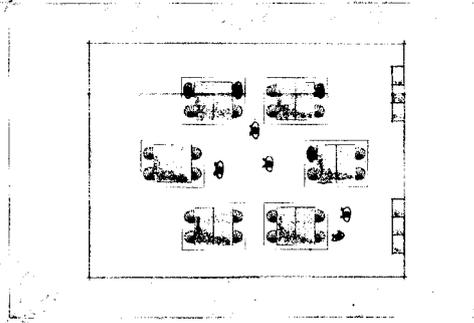
4-6 SD akan disusun seperti pada ruang kelas disekolah pada umumnya, namun tetap menunjukkan keadaan seperti di gerbong kereta api pada umumnya. Sehingga anak akan merasa seperti sedang melakukan perjalanan di dalam kelas saat belajar.



Gambar. 4.16

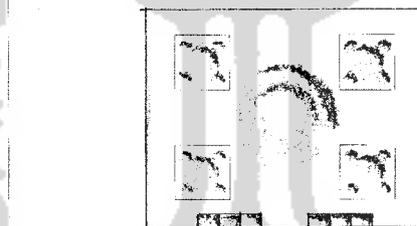
Adanya bukaan-bukaan lebar, yaitu jendela yang menyerupai seperti yang telah ada di gerbong kereta api, dapat memberikan hubungan secara visual dengan ruang luar bagi anak-anak.

Untuk ruang kelas SD kelas 1-3, akan disusun berkelompok, hal ini dapat membuat anak mulai mencoba untuk beradaptasi dari suasana ruang kelas TK yang berkelompok serta pelajaran yang masih dibilang ringan menuju ke tingkatan yang pelajarannya membutuhkan keseriusan yang lebih.



Gambar. 4.17

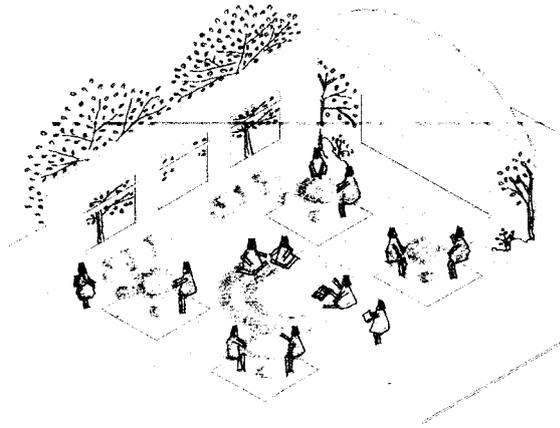
Sedang untuk ruang kelas TK ini sendiri, akan disusun berkelompok, hal ini disesuaikan dengan sifat anak-anak yang suka berkumpul bersama temannya. Dengan susunan seperti ini juga membuat ruang kelas terasa lebih longgar, karena sifat anak yang tidak bisa diam ditempat.



Gambar. 4.18

Ruang kelas ini juga didukung dengan penampilan warna furniture yang cerah, sehingga mampu membangkitkan semangat anak.

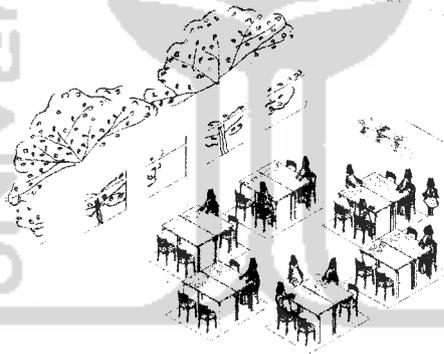
Interior Ruang Kelas



TK

Gambar. 4.17

Ruang kelas untuk TK ini diberikan furniture berbahan tumpul agar aman digunakan untuk anak umur 4-5 tahun juga memiliki warna-warna cerah yang disukai anak-anak dan mampu menciptakan daya kreativitas anak.

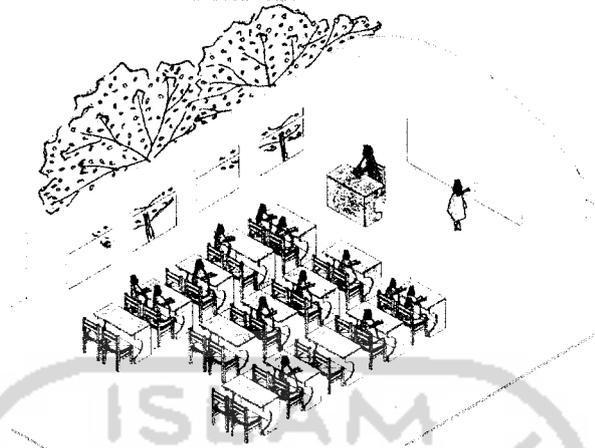


SD Kelas 1-3

Gambar. 4.19

Walau Ruang kelas ini terbuat dari bahan kayu, dan menyerupai gerbong kereta api, tidak menutup kemungkinan untuk memberikan

furniture-furniture yang cerah yang mampu meningkatkan semangat belajar anak.



SD Kelas 4-6

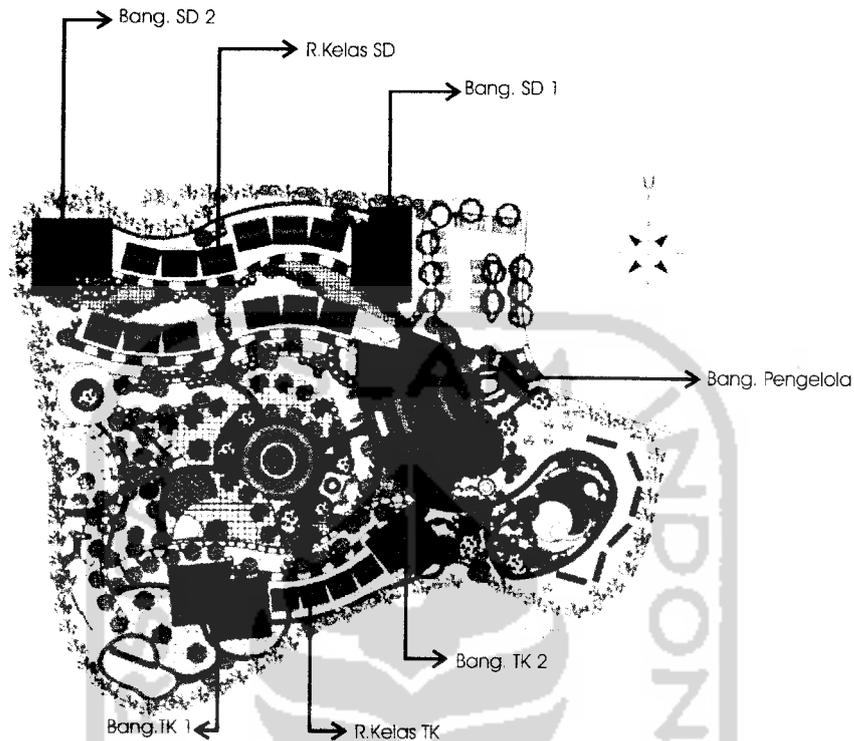
Gambar. 4.20

Pada Ruang kelas SD untuk kelas 4-6, di berikan susunan furniture yang lebih rapi dibandingkan pada susunan furniture untuk ruang kelas TK dan SD kelas 1-3, hal ini dikarenakan murid kelas 4-6 lebih membutuhkan keseriusan disbanding murid TK dan kelas 1-3 untuk menuju ke tingkat selanjutnya.

BAB V

HASIL PERANCANGAN

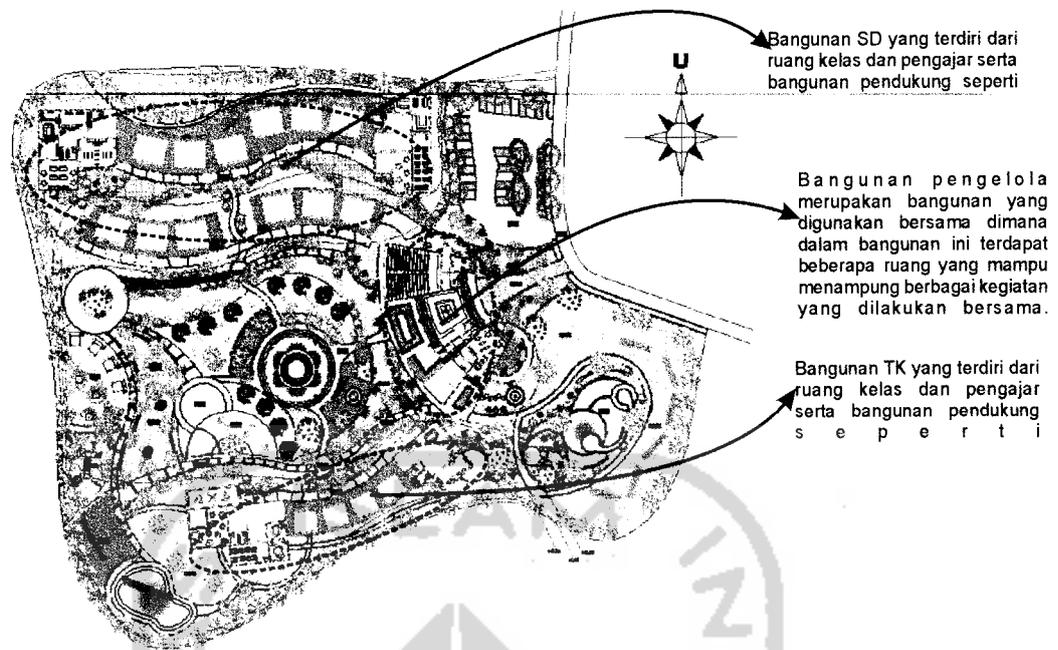
5.1. Situasi



Gambar. 5.1

Site terletak di jalan kijang mas palembang. Lokasi merupakan area pemukiman dan jasa, dan direncanakan akan ditambah sebagai area pendidikan. Luas site ini sendiri $\pm 25.000 \text{ m}^2$ dan BCR = 21,5 %. Site terletak di perbatasan pinggiran kota yang mulai berkembang, sehingga akan cocok untuk diberikan satu sekolah yang berbasis alam. Untuk pola susunan massa, yaitu menggunakan sistem pola terbuka ke arah open space. Sehingga begitu memasuki kawasan melewati satu bangunan, pengunjung dapat merasakan keterbukaan alam di dalamnya.

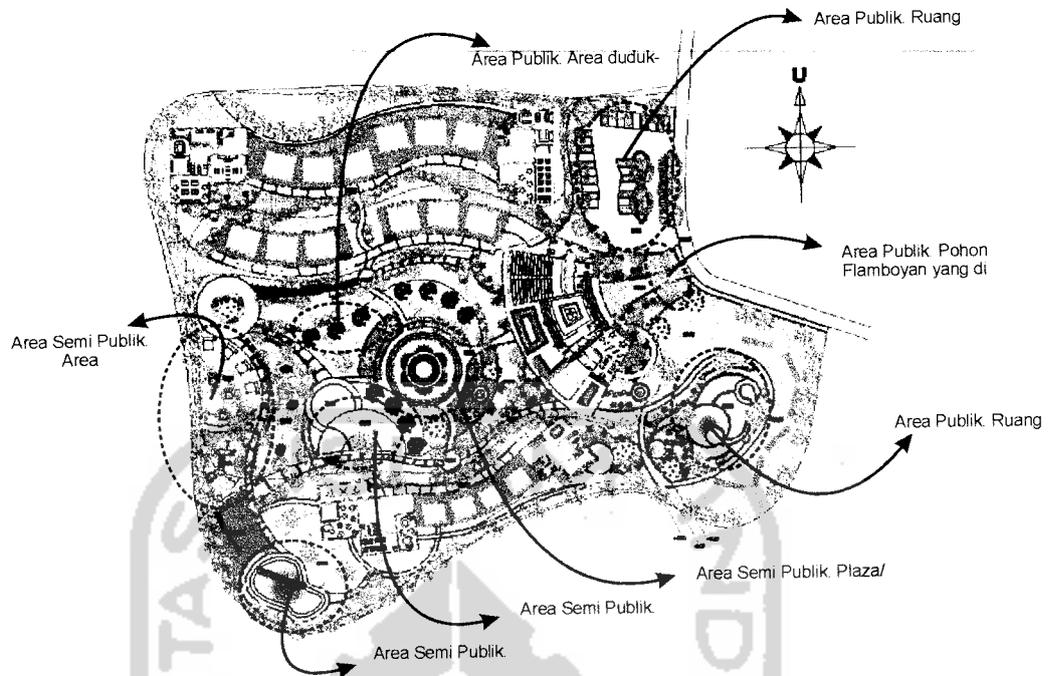
5.2. Tata Massa Bangunan



Gambar. 5.2

Pengelompokan Massa bangunan didasarkan pada fungsi bangunan, kegiatan, dan pengguna. Bangunan pengelola terletak pada bagian paling depan yang juga di fungsikan sebagai entrance dari kawasan sekolah ini. Kelompok bangunan SD terletak pada bagian utara site, dengan ruang-ruang kelas yang menyerupai gerbong disusun berjejer. Dan kelompok bangunan TK terletak pada bagian selatan site. Keseluruhan orientasi dari bangunan-bangunan ini yaitu pada bagian tengah site yang berupa plaza. Ketiga kelompok bangunan ini merupakan area privat.

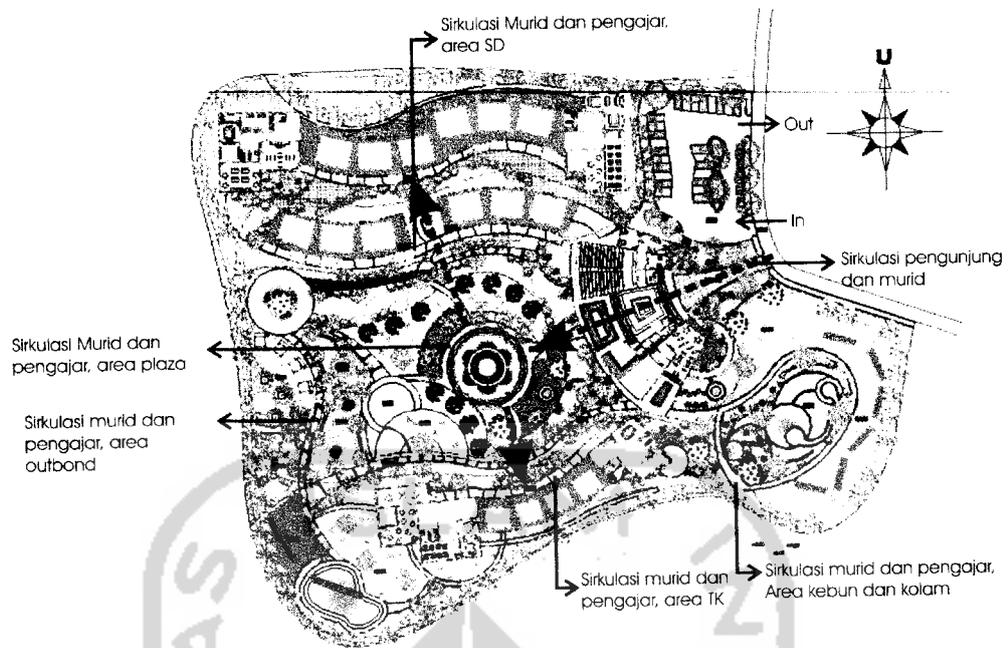
5.3. Rencana Ruang Luar



Gambar. 5.3

Pembagian wilayah kegiatan ruang luar diantaranya yaitu ruang parkir, plaza, area pembelajaran alam dan outbond, kolam renang. Area-area ini dibagi menjadi area publik, privat, dan semi privat. Untuk area parkir diletakkan disebelah timur laut site berdekatan dengan entrance bangunan. Sedang untuk area pembelajaran alam di lokasikan pada bagian barat, barat daya, dan tenggara site, yang disatukan dengan sirkulasi. Kolam renang anak terdapat pada tenggara site, yang dapat dicapai melalui sirkulasi sebelah selatan maupun melalui sisi-sisi bangunan. Untuk area duduk-duduk diletakkan menyebar mengelilingi plaza, dengan tujuan mudah dijangkau dari segala sudut.

5.4. Sirkulasi



Gambar. 5.4

Jalur sirkulasi masuk pada site terdapat pada satu bagian, yaitu melewati hall bangunan pengelola. Dimaksudkan agar pengunjung dapat merasakan satu perjalanan, seperti 'kejutan' sebelum menikmati suasana alami diluar bangunan yang terdapat dalam kawasan sekolah terpadu tersebut.

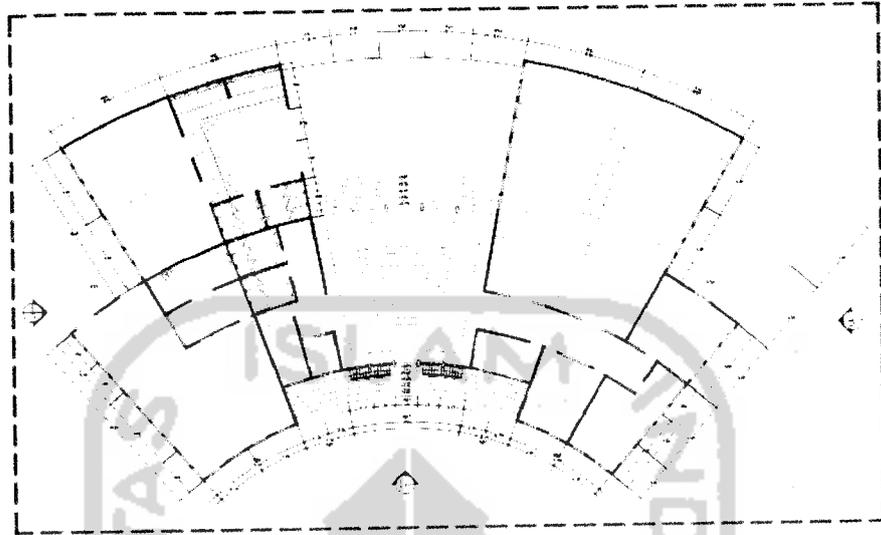
5.5. Denah dan Tampak

Kawasan Sekolah terpadu ini memiliki sejumlah massa bangunan, diantaranya bangunan pengelola, bangunan pengajar TK dan SD, bangunan penunjang TK dan SD, dan sederet ruang kelas yang menyerupai gerbong kereta api.

Konsep utama dari perancangan ini yaitu, ruang kelas yang menyerupai gerbong kereta api. Bangunan ini terbuat dari bahan dasar

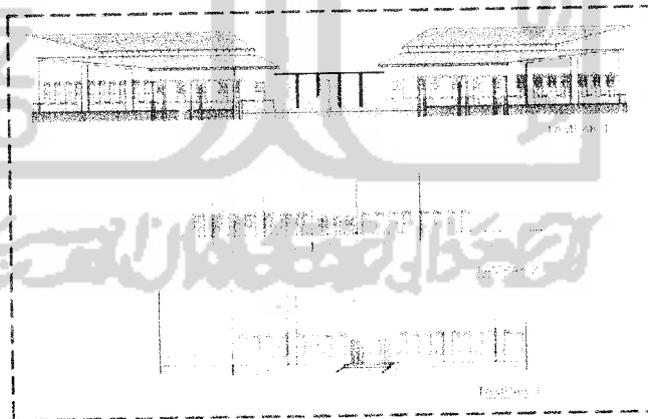
kayu. Sedang untuk bangunan lainnya memiliki konsep bangunan yang menunjang bentuk ruang kelas yang menyerupai gerbong kereta api, dengan ini mengambil konsep bangunan lama.

- Bangunan pengelola



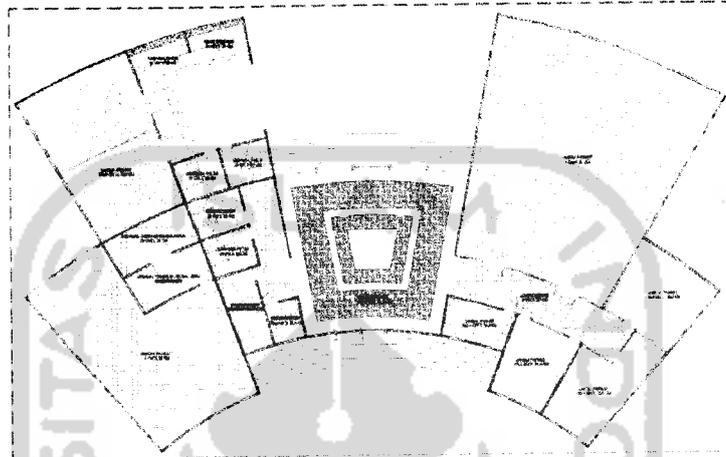
Gambar.5.5

Dengan bentuk setengah lingkaran seperti ini memberikan satu kesan pengucapan selamat datang dan penunjuk satu arah masuk bangunan. Bangunan ini terdiri dari ruang pengelola, r.administrasi, r. Konsultasi, UKS, kantin, dan musholla.



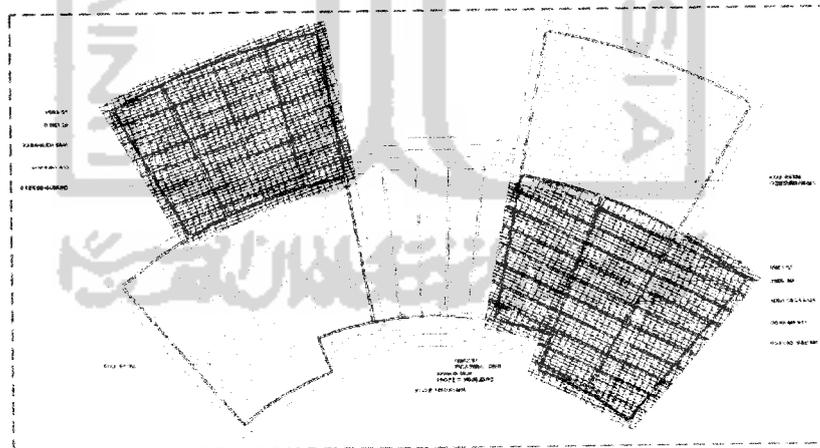
Gambar.5.6

Tampilan bangunan pengelola ini cukup sederhana, dengan banyaknya bukaan dengan bentuk yang sederhana, serta penggunaan elemen-elemen pada bangunan yang sederhana. Pada sisi depan bangunan pengelola ini diberikan pergola yang diberi penutup berupa tanaman rambat pada bagian atasnya. Selain memberikan keteduhan pergola ini juga dimaksudkan memberikan kesan menyatu dengan alam.



Gambar.5.7

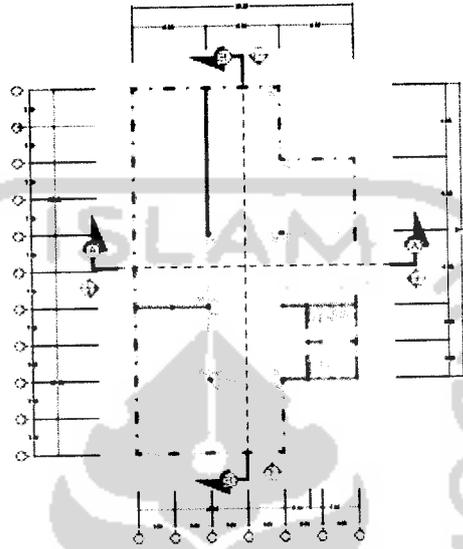
Penutup lantai bangunan ini sebagian besar menggunakan bahan parket yang disusun bermotif. Selain menyerap udara panas, bahan ini juga mampu memberikan rasa nyaman dan menyatu dengan alam.



Gambar.5.8

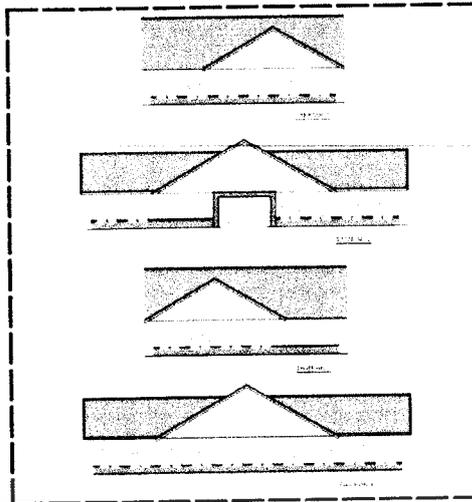
Penutup atap menggunakan atap metal zinalum dengan rangka kuda-kuda baja. Pada area hall, menggunakan atap skylight dengan bahan kaca setebal 12mm yang ditumpu pada kolom beton dan rangka baja. Sehingga bangunan memiliki kesan keterbukaan dengan alam.

- Bangunan SD 1



Gambar.5.9

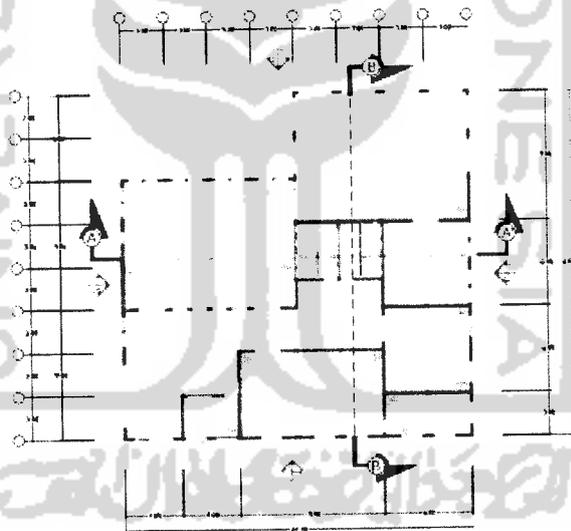
Bangunan ini merupakan bangunan penunjang, yang menampung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler murid sekolah dasar. Bangunan ini terdiri dari laboratorium komputer, laboratorium seni, dan laboraorium sains.



Gambar.5.10

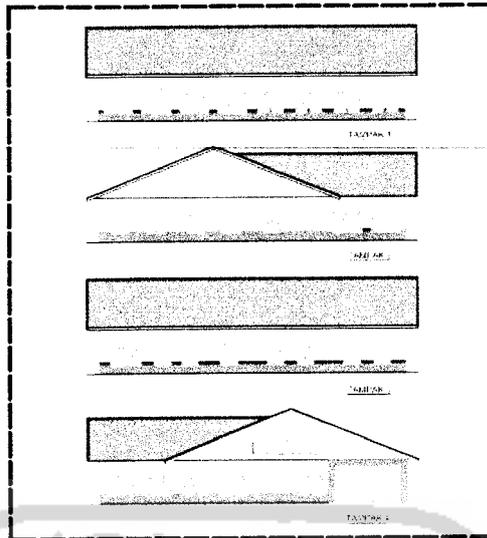
Tampilan dibuat sedemikian rupa, menyerupai bangunan lama dengan banyak bukaan, sehingga mampu menyeimbangi ruang kelas yang berbentuk gerbong kereta api.

- Bangunan SD 2



Gambar.5.11

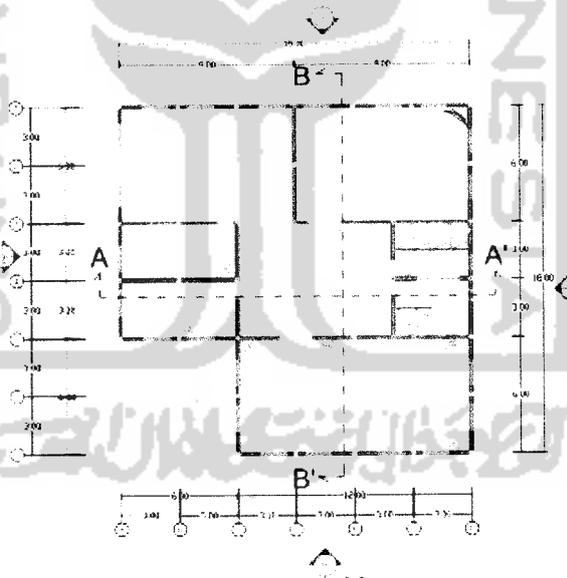
Bangunan ini merupakan bangunan sekolah dasar, dimana di dalamnya terdapat beberapa ruang yaitu, ruang pengajar, r.kepala sekolah, r.rapat, dan perpustakaan.



Gambar. 5.12

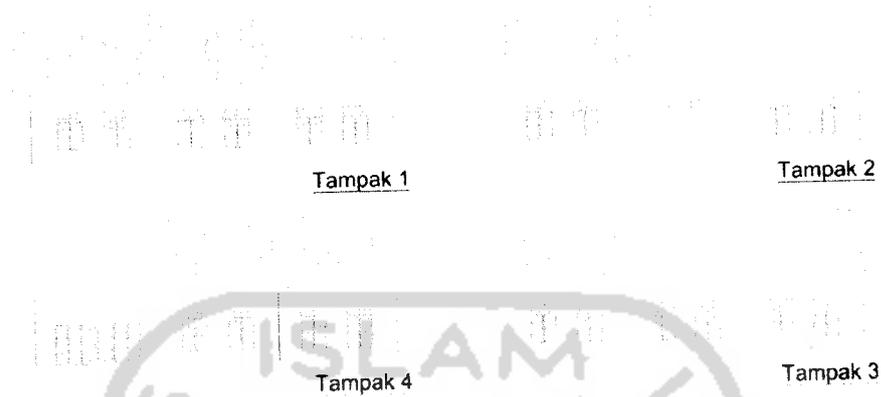
Pada dasarnya penampilan bangunan penunjang yang satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda, yaitu adanya banyak bukaan serta bentuk atap pelana yang sederhana.

- Bangunan TK 1



Gambar. 5.13

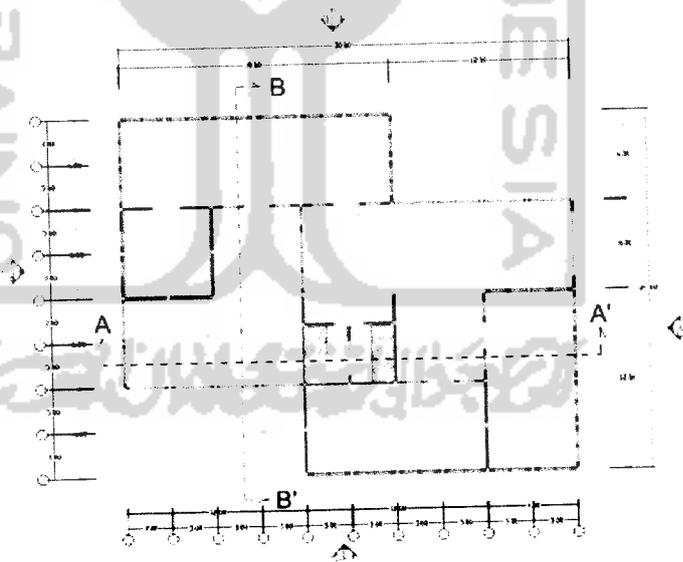
Bangunan yang merupakan bangunan pada wilayah taman kanak-kanak ini, terdiri beberapa ruang yaitu, ruang pengajar, r.kepala sekolah, r.rapat, dan r.tamu.



Gambar.5.14

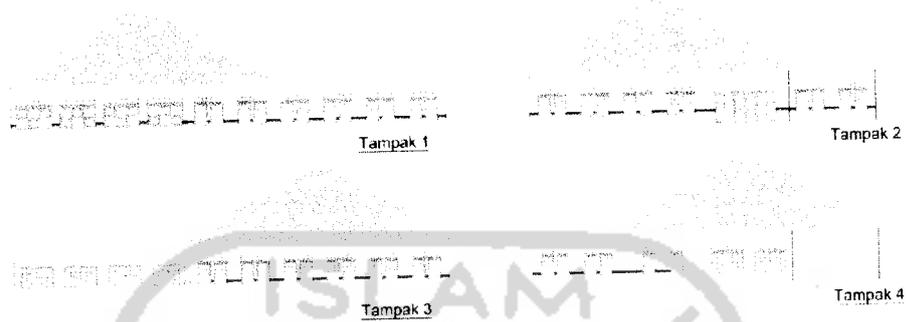
Bangunan-bangunan ini berbahan dasar bata yang dipilester dengan cat warna putih, seperti halnya bangunan-bangunan jaman dulu mengambil tampilan warna pada bangunan mereka dengan putih yang simple dan bersih.

- Bangunan TK 1



Gambar.5.15

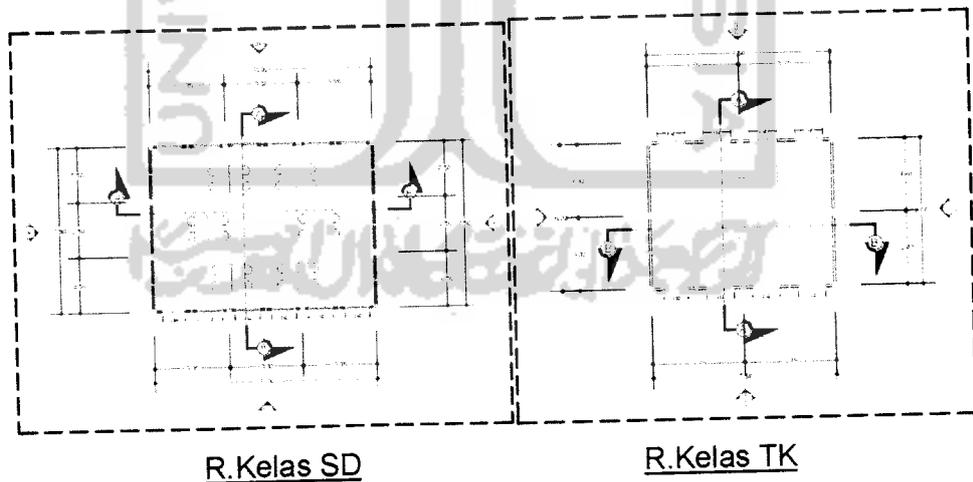
Bangunan ini merupakan bangunan penunjang untuk taman kanak-kanak, yang menampung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler murid sekolah dasar. Bangunan ini terdiri dari laboratorium komputer, r.bermain, dan perpustakaan.



Gambar.5.16

Pada sisi perpustakaan / ruang baca perpustakaan diberikan bukaan yang cukup untuk pemasukan cahaya yang cukup pula. Dengan konsep banyak kotak-kotak, memberikan variasi bagi jendela lainnya yang bentuknya sama.

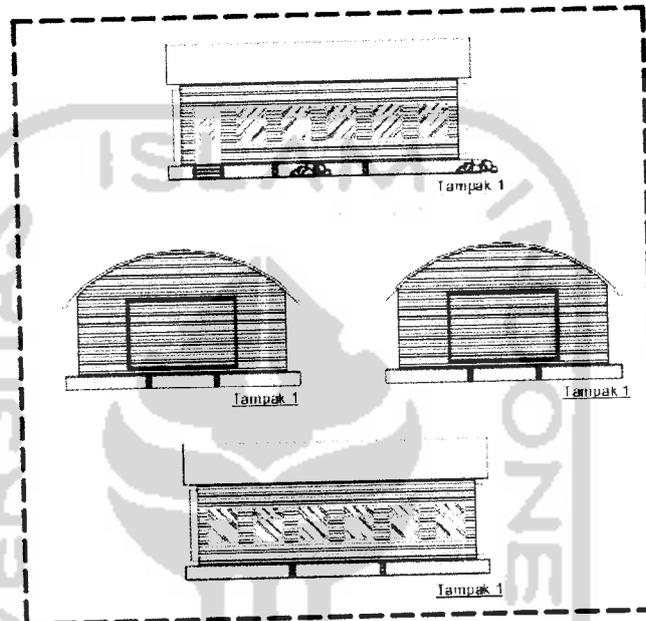
- Ruang kelas



Gambar.5.17

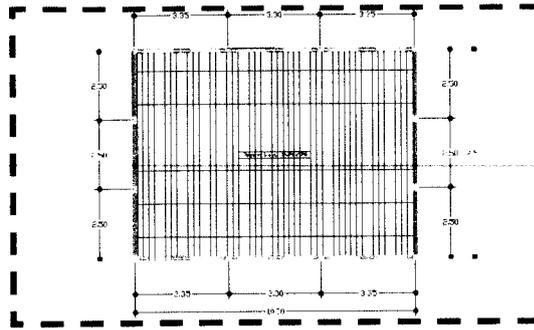
Ruang kelas yang menyerupai gerbong kereta api ini memiliki bentuk yang relatif sama, baik untuk tingkat SD maupun TK. Yang membedakan hanyalah ukuran ruang serta layout ruang didalamnya.

Untuk ruang kelas TK memiliki ukuran yang lebih kecil dari ruang kelas untuk SD, dikarenakan jumlah murid yang akan ditampungpun berbeda. Sedang layout ruang kelas, disesuaikan dengan kebutuhan serta sifat dari aktifitas murid-murid itu sendiri.



Gambar.5.18

Seperti yang telah diketahui, tampilan dari rang kelas yang menyerupai gerbong kereta api ini relatif sama. Dengan terbuat dari material kayu, juga bukaan yang bentuknya menyerupai bukaan pada gerbong kereta api yang sebenarnya. Pada bagian bawah bangunan ini menggunakan aksesoris yaitu susunan bata, yang berfungsi sebagai estetika. Adanya susunan bata ini dimaksudkan menyerupai dengan adanya rel kereta api pada bagian bawah gerbong.



Gambar.5.19

Seturuh bangunan pada umumnya menggunakan penutup lantai kayu dan parket, serta atap yang terbuat dari rangka kuda-kuda kayu dengan penutup atap metal zinalum. Untuk bangunan ruang kelas menggunakan pondasi umpak, sedang bangunan lainnya menggunakan pondasi batu kali.

5.6. Entrance

Banyaknya bukaan dan terdapat pergola yang ditutupi dengan tanaman rambat di atasnya, akan memberikan kesan alami secara visual baik dari dalam maupun luar bangunan.



Gambar. 5.20

Pada entrance bangunan, sebelum tiba pada bangunan utama diberikan vegetasi berupa pohon flamboyan. Dengan memanfaatkan

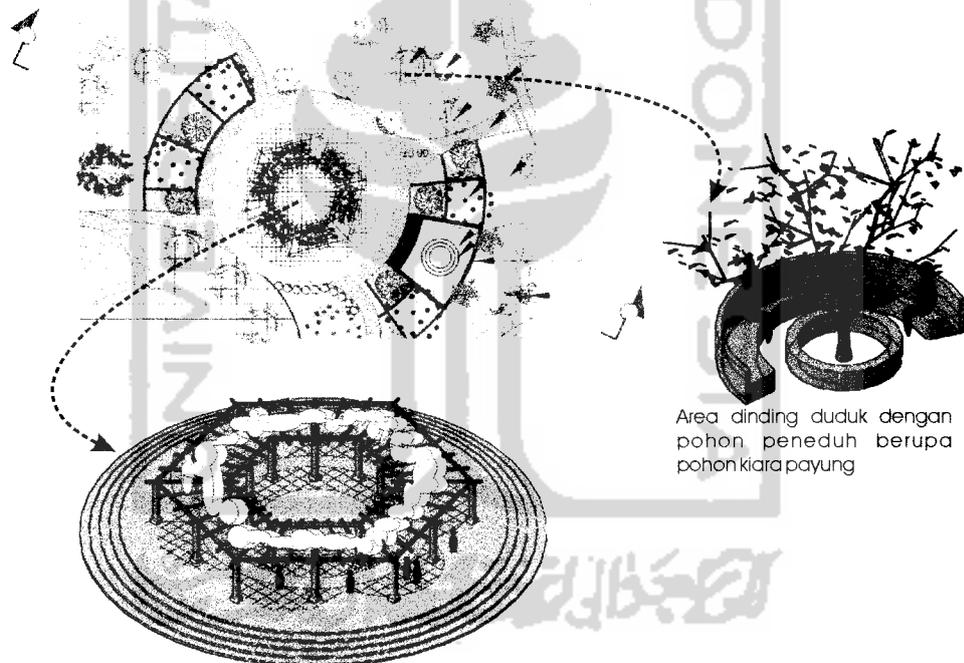
jenis pohon yang memiliki cabang banyak dan rindang ini, dapat difungsikan sebagai gerbang entrance bangunan.



Gambar. 5.21

Dengan adanya dua pohon flamboyan yang berdampingan dan memberikan kesan bahwa ada gerbang masuk pada entrance, pengunjung akan merasakan kesejukan dan suasana alami di kawasan sekolah ini.

5.7. Plaza / Panggung

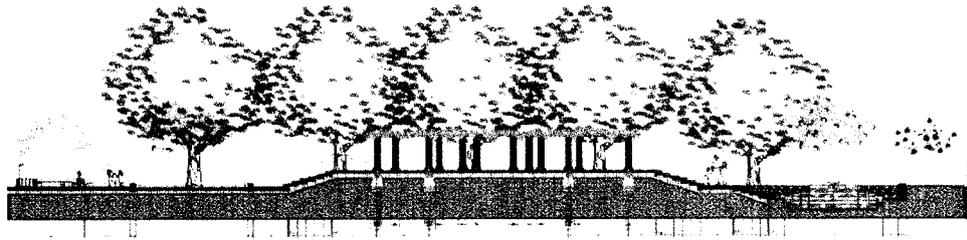


Area dinding duduk dengan pohon peneduh berupa pohon kiara payung

Area plaza yang dapat dijadikan sebagai area berkumpul, bersama baik murid TK maupun SD. Plaza ini juga dapat dijadikan sebagai panggung atau mengadakan suatu acara tertentu.

Gambar. 5.22

Bagian dari ruang luar yaitu area plaza dan dinding duduk. Pada area plaza selain ditandakan dengan keadaan lantai yang lebih tinggi, area ini dinaungi pergola dengan tanaman rambat, agar sinar matahari tidak menuju langsung ke orang yang sedang berada di plaza tersebut.



Gambar. 5.23

Area dinding duduk yang berada di sekitar plaza membentuk setengah lingkaran ini terbuat dari bahan beton, dan diletakkan pohon rindang pada bagian tengahnya yang berfungsi sebagai peneduh.

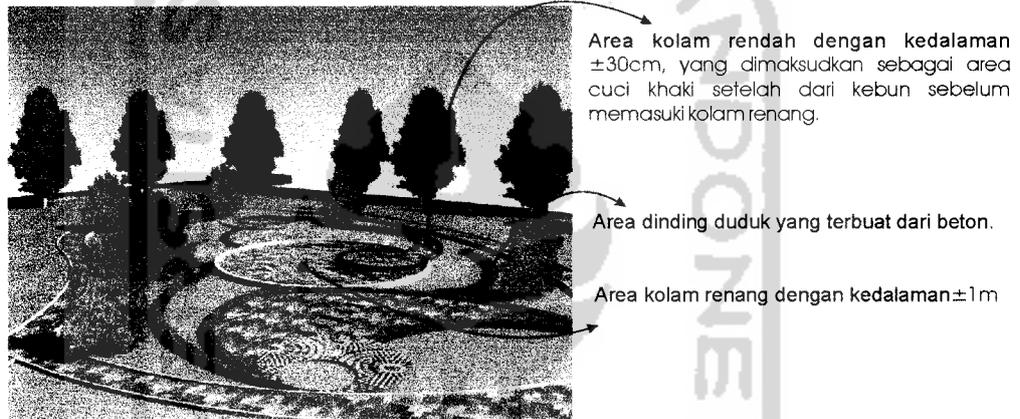


Gambar. 5.24

Plaza ini menggunakan pergola dari kayu yang bagian 20cm dari permukaan lantai dilapisi dengan semen finishing batu pecah. Lantai pada plaza ini menggunakan kombinasi keramik dengan warna alam dan terakota. Hal ini dimaksudkan selain memberikan kesan alami juga tekstur dari terakota akan menghindari sifat lantai yang licin jika terkena air.

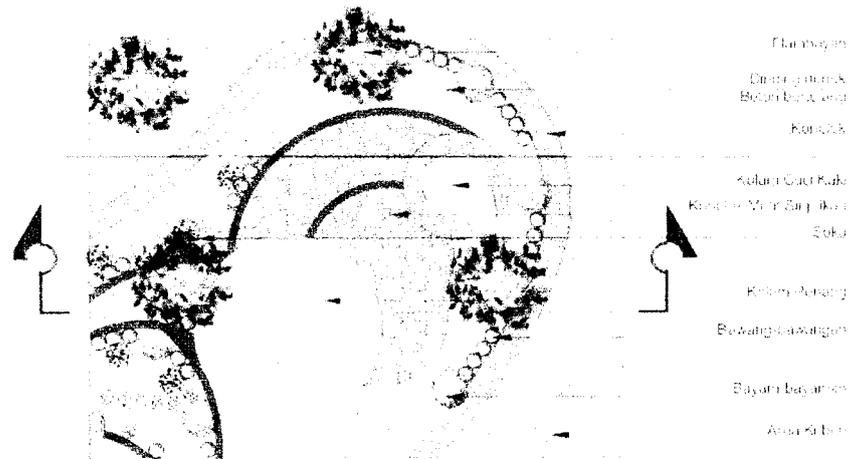
5.8. Kolam Renang

Area Kolam renang yang terletak pada bagian tenggara site, juga diberikan dinding duduk. Dan pada bagian tenggara kolam renang terdapat kebun tanam yang berfungsi sebagai area pembelajaran.



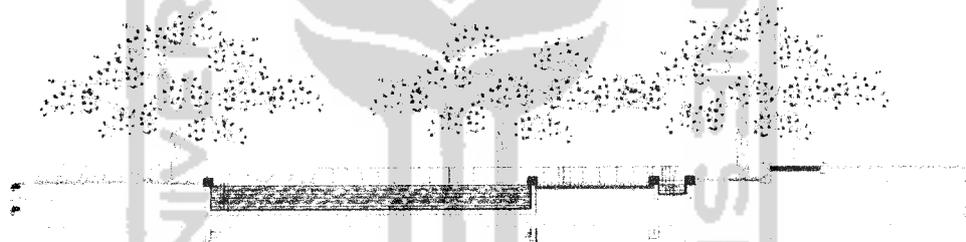
Gambar. 5.25

Kolam renang ini menggunakan bahan beton dengan material penutup lantai menggunakan keramik. Pada sisi-sisi kolam menggunakan pembatas dengan material semen finishing terakota. Tekstur yang terdapat pada terakota akan menghindari terjadinya kecelakaan seperti terpeleset.



Gambar. 5.26

Disekitar kolam diberikan tanaman peneduh seperti pohon flamboyan dan tanaman pagar seperti teh-tehan dan bayam-bayaman yang berfungsi sebagai pembatas pandangan baik dari dalam maupun dari luar. Lantai disekitar kolam renang ini menggunakan paving dengan motif sirip ikan dan rumput. Kombinasi ini tidak mengubah kesan alami dari kolam renang itu sendiri.



Gambar. 5.27

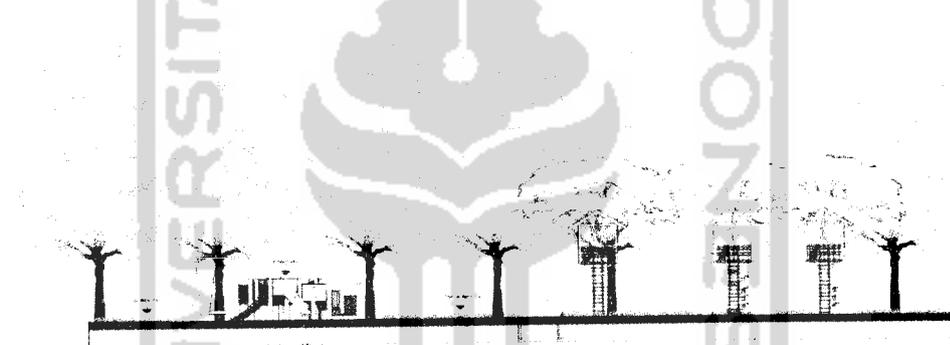
Pada potongan terlihat bahwa ada perbedaan ketinggian antara kolam yang satu dan yang lain. Hal ini dimaksudkan bahwa kolam yang kedalamannya hanya sekitar 30cm ini, berfungsi sebagai kolam cuci kaki atau hanya sekedar bermain air tanpa menceburkan diri kekolam setelah mengerjakan sesuatu di kebun ataupun tidak.

5.9. Ruang Pembelajaran / Outbond



Gambar. 5.28

Pada area pembelajaran dan outbond ini terdapat saung dan rumah pohon yang dapat difungsikan sebagai area istirahat maupun belajar bersama.



Gambar. 5.29

Adanya rumah pohon pada area outbond akan menambah daya imajinasi dan kreatifitas anak. Anak akan mempelajari bagaimana hidup di alam bebas, bekerja sama dan bersosialisasi antar sesamanya, dan menghargai tanaman dan makhluk hidup lainnya yang tinggal di alam bebas.

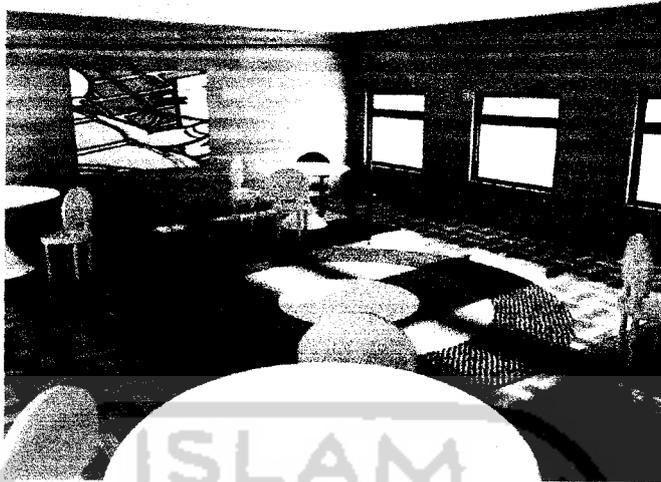


Gambar. 5.30

Saung dan rumah pohon yang berbahan material kayu, memberikan kesan alami, dan hubungan langsung dengan alam.

5.10. INTERIOR

5.10.1. R. Kelas TK



Gambar. 5.31

Ruang kelas TK dengan susunan meja berpencar namun pada bagian tengah diberikan karpet agar selain anak belajar diatas meja, tapi anak juga dapat belajar dengan santai sambil duduk dilantai. Dalam ruang ini juga terdapat rak penyimpanan barang baik tas maupun buku para murid.



Gambar. 5.32

Bukaan yang cukup lebar memberikan kesan menyatu dengan alam juga pencahayaan yang cukup. Fumitur pada ruang ini berbahan plastic dan metal yang tidak membahayakan bagi anak.

5.10.2. R. Kelas 1-3 SD



Gambar. 5.33

Susunan layout ruang kelas 1-3 SD ini tidak jauh berbeda dari susunan layout kelas TK. Yang membedakan hanyalah jumlah murid serta bahan furnitur yang digunakan. Pada ruang ini furnitur yang digunakan sebagian besar adalah kayu, untuk menyesuaikan dengan ruang kelas yang menyerupai gerbong ini yang berbahan dasar kayu.



Gambar. 5.34

5.10.3. R. Kelas 4-6 SD



Gambar. 5.35

Sedang untuk susunan layout kelas 4-6 SD ini lebih formal, dikarenakan sifat pembelajaran di kelas ini memasuki tingkat yang lebih serius, dalam arti untuk memasuki tingkat selanjutnya. Adanya papan tulis pada sisi depan ruang ini membantu dalam proses belajar mengajar. Bahan dari furnitur ini keseluruhan terbuat dari kayu.

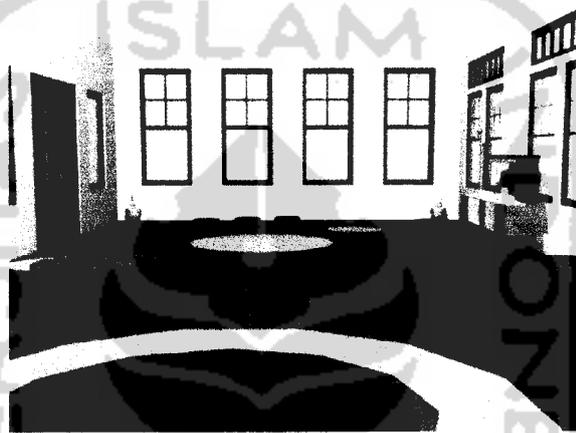


Gambar. 5.36

5.10.4. R. Bermain



Gambar. 5.37



Gambar. 5.38



Gambar. 5.39

5.10. EKSTERIOR



Gambar. 5.40



Gambar. 5.41



Gambar. 5.41

DAFTAR PUSTAKA

- Setiap Anak Cerdas, Thomas Amstrong, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002
- PSIKOLOGI BELAJAR, Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2002-PT.Rineka Cipta
- Psikologi Perkembangan, Siti Rahayu
- Majalah AyahBunda
- Majalah Idea
- Sriwijaya Pos Online
- TA, JTA UII 2005, Aries Herawaty Sugiarso
- TA, JTA UII 2004, Maike anggraini
- TA, JTA UGM 2006, Dwi Sri Wuryaningsih
- Menata Ruang Luar, Yoshinobu Ashihara
- Standar Perencanaan Tapak, Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman
- www.yahoo.com
- www.google.com
- www.sekolahalambandung.com
- www.palembang.go.id